

**KEEFEKTIFAN STRATEGI PERPUTARAN BAHASA DALAM
PEMBELAJARAN MEMBACA HIKAYAT PADA SISWA KELAS X MAN
GODEAN, SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

guna Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan



oleh

Arif Budianto

09201244070

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2013

PERSETUJUAN

Jurnal yang berjudul *Keefektifan Strategi Perputaran Bahasa dalam Pembelajaran Membaca Hikayat pada Siswa Kelas X MAN Godean, Sleman* ini telah disetujui oleh pembimbing sebagai salah satu persyaratan untuk yudisium.



Yogyakarta, 20 November 2013

Pembimbing I,

Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.

NIP 19630302 199001 1 001

Yogyakarta, 20 November 2013

Pembimbing II,

Esti Swatika Sari, M.Hum.

NIP 19750527 200003 2 002.

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Perputaran Bahasa dalam Pembelajaran Membaca Hikayat pada Siswa Kelas X MAN Godean, Sleman* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 23 Oktober 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Maman Suryaman	Ketua Penguji		14 November 2013
Esti Swatika Sari, M.Hum.	Sekretaris Penguji		11 November 2013
Dr. Teguh Setiawan	Penguji I		8 November 2013
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.	Penguji II		14 November 2013

Yogyakarta, November 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Arif Budianto

NIM : 09201244070

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

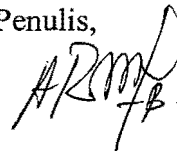
Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 01 Juli 2013

Penulis,



Arif Budianto

MOTTO

Demi Masa. Sungguh Manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran. (Q.S. Al- 'Asr: 1-3).

Jika Anda memang ingin jadi pendidik, belajarlal untuk bisa ngemong dan sabar.(Yahman Purwosuwito).

Sebuah kepercayaan diri dan keberanian tinggi pada akhirnya menimbulkan kepercayaan dari orang lain (Ary Ginanjar Agustian).

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah swt. aku persembahkan karya sederhana ini untuk:

1. Bapakku (Rusmanta) dan Ibuku (Musiye), terimakasih atas jasa, do'a, motivasi dan curahan kasih yang kalian berikan. Semoga apa yang aku dan kalian cita-citakan dapat tercapai dalam kemudahan yang Allah swt. berikan. Amin.
2. Adikku (Khoirul Bahri) terimakasih atas canda tawa yang selama ini dapat memberiku kesegaran berpikir dalam mengerjakan skripsi ini, terima kasih juga atas dorongan semangat dan do'a yang diberikan.
3. *Mbahku (Mbah Wiradi Kakung dan Mbok Tuo, Mbah Yahman dan Mbah Uti)* terima kasih selama ini selalu memberiku arahan, teguran, bahkan candaan dan tentunya fasilitas yang kalian berikan selama ini. Semoga cucumu ini dapat memberikan sesuatu yang membanggakan untuk kalian.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah swt. yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Keefektifan Strategi Perputaran Bahasa dalam Pembelajaran Membaca Hikayat pada Siswa Kelas X MAN Godean, Sleman*. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyusun skripsi ini. Terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya saya sampaikan kepada pembimbing, yaitu Dr. Kastam Syamsi, M.Ed. dan Esti Swatika Sari, M.Hum. yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Terima kasih saya ucapkan kepada Kepala Sekolah MAN Godean yang telah memberikan kesempatan melakukan penelitian untuk mengambil data skripsi saya. Terima kasih saya sampaikan kepada Bapak Siman, S.Pd selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X MAN Godean atas kerjasama yang baik selama penelitian. Terima kasih saya ucapkan kepada peserta didik kelas Xa, Xb, dan Xc atas bantuannya dalam penelitian ini.

Ucapan terima kasih saya sampaikan pula kepada sahabat-sahabat saya di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia kelas N 2009 dan teman-teman lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas kenang-kenangan indah selama di bangku perkuliahan. Teman-teman yang telah

membantu, Aziz, Agam, Faizal, Faisal, Jimi, Ageng, Latifa, Elisa dan Windri, terima kasih atas dukungan moral, bantuannya, dan waktu untuk berdiskusi selama ini. Terima kasih juga saya ucapkan kepada Mbah Wiradi, Mbah Yahman dan Mbah Uti, yang telah memberikan doa dan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini. Untuk bapak dan ibu serta adikku terima kasih atas doa, motivasi dan curahan kasih yang kalian berikan. Serta semua pihak yang telah memberikan doa dan motivasi kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagai mestinya.

Yogyakarta, 01 Juli 2013

Penulis,

Arif Budianto

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Hasil Penelitian.....	8
G. Batasan Istilah.....	9
 BAB II KAJIAN TEORI	 10
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Membaca.....	10
2. Membaca Karya Sastra (Hikayat).....	11
3. Tingkat Pemahaman Membaca.....	13
4. Strategi Pembelajaran Membaca Perputaran Bahasa.....	15

B. Kerangka Pikir.....	19
C. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan.....	20
D. Pengajuan Hipotesis.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Desain Penelitian.....	23
B. Paradigma Penelitian.....	24
C. Variabel Penelitian.....	25
D. Definisi Operasional Variabel.....	25
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	26
1. Populasi.....	26
2. Sampel.....	26
F. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
1. Tempat.....	27
2. Waktu Penelitian.....	27
G. Prosedur Penelitian.....	28
1. Tahap Praeksperimen.....	28
2. Tahap Eksperimen.....	28
3. Tahap Pascaeksperimen.....	31
H. Teknik Pengumpulan Data.....	32
1. Instrumen	32
2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	32
I. Teknik Analisis Data.....	34
1. Teknik Analisis Data dengan Uji-t.....	34
2. Uji Persyaratan Analisis.....	34
J. Hipotesis Statistik.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Hasil Penelitian.....	38
1. Deskripsi Data.....	38
a. Data Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Hikayat	

Kelompok Kontrol	38
b. Data Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Hikayat Kelompok Eksperimen.....	40
c. Data Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Hikayat Kelompok Kontrol.....	42
d. Data Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Hikayat Kelompok Eksperimen.....	43
e. Rangkuman Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Membaca Hikayat Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	45
2. Uji Persyaratan Analisis.....	46
a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data.....	46
b. Hasil Uji Homogenitas Varian.....	47
3. Analisis Data.....	48
a. Uji-t Data <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Hikayat Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	48
b. Uji-t Data <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Hikayat Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	49
c. Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Hikayat Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	50
B. Hasil Uji Hipotesis.....	51
1. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama.....	52
2. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua.....	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	55
1. Perbedaan Kemampuan Membaca Hikayat Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	55
2. Keefektifan Penggunaan Strategi Perputaran Bahasa dalam Pembelajaran Membaca Hikayat pada Siswa Kelas X MAN Godean.....	60

BAB V PENUTUP	66
A. Simpulan.....	66
B. Implikasi.....	67
C. Saran.....	69
 DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Desain Penelitian <i>Pretest-Posttest Control Group</i>	23
Gambar 2: Bagan Paradigma Kelompok Eksperimen	24
Gambar 3: Bagan Paradigma Kelompok Kontrol	24
Gambar 4: Histogram Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Hikayat Kelompok Kontrol	40
Gambar 5: Histogram Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Hikayat Kelompok Eksperimen	41
Gambar 6: Histogram Distribusi <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Hikayat Kelompok Kontrol	43
Gambar 7: Histogram Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Hikayat Kelompok Eksperimen	44

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Jadwal Penelitian	31
Tabel 2: Koefisien Uji Reliabilitas dan Interpretasi	34
Tabel 3: Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Hikayat Kelompok Kontrol.....	39
Tabel 4: Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Hikayat Kelompok Eksperimen	41
Tabel 5: Distribusi <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Hikayat Kelompok Kontrol	42
Tabel 6: Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Hikayat Kelompok Eksperimen	44
Tabel 7: Perbandingan Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Membaca Hikayat Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	45
Tabel 8: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data	46
Tabel 9: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian	47
Tabel 10: Rangkuman Uji-t Data <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Hikayat Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	49
Tabel 11: Rangkuman hasil Uji-t Data <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Hikayat Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	50
Tabel 12: Rangkuman Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Hikayat Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Silabus.....	72
Lampiran 2: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	73
Lampiran 3: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol.....	77
Lampiran 4: Kisi-Kisi <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	81
Lampiran 5: Soal Pilihan Ganda <i>Pretest -Posttest</i> dan Kunci Jawaban....	93
Lampiran 6: Daftar Nilai.....	108
Lampiran 7: Analisis Butir Soal Menggunakan Program Itean.....	110
Lampiran 8: Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	111
Lampiran 9: Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen.....	112
Lampiran 10: Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	113
Lampiran 11: Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	114
Lampiran 12: Uji Normalitas Sebaran Data <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	115
Lampiran 13: Uji Normalitas Sebaran Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen...	116
Lampiran 14: Uji Normalitas Sebaran Data <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	117
Lampiran 15: Uji Normalitas Sebaran Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen..	118
Lampiran 16: Uji Homogenitas Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	119
Lampiran 17: Uji-t Data <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Hikayat Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	120
Lampiran 18: Uji-t Data <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Hikayat Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	121
Lampiran 19: Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Hikayat Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	122
Lampiran 20: Lembar Jawab Siswa.....	124
Lampiran 21: Bacaan	128
Lampiran 22: Pekerjaan Siswa	140
Lampiran 23: Dokumentasi Penelitian.....	146
Lampiran 24: Surat Izin Penelitian	152

KEEFEKTIFAN STRATEGI PERPUTARAN BAHASA DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA HIKAYAT PADA SISWA KELAS X MAN GODEAN, SLEMAN

**oleh Arif Budianto
NIM 09201244070**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan keterampilan membaca hikayat pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi Perputaran Bahasa dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Perputaran Bahasa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan strategi Perputaran Bahasa dalam pembelajaran membaca hikayat pada siswa kelas X MAN Godean.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksperimen semu dengan desain *pretest-posttest control group*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X MAN Godean. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Berdasarkan pengundian dari enam kelas diperoleh kelas X B sebagai kelas eksperimen dan kelas X C sebagai kelas kontrol. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes. Validitas instrumen yang digunakan berupa validitas isi. Reliabilitas instrumen dihitung menggunakan alpha pada program *Iteman* diperoleh sebesar 0,835.

Hasil analisis uji-t data *posttest* kemampuan membaca hikayat KK dan KE menunjukkan bahwa hasil analisis uji-t diperoleh t_h sebesar 3,261 dengan $df = 59$ dan $p = 0,002$. Nilai p lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 ($0,002 < 0,05$). Hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca hikayat KE, diperoleh t_h sebesar 10,944, $df = 30$ dan $p = 0,000$. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Kesimpulan pertama, ada perbedaan yang signifikan dalam keterampilan membaca hikayat pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi Perputaran Bahasa dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Perputaran Bahasa pada siswa kelas X MAN Godean dan kedua, strategi Perputaran Bahasa terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca hikayat pada siswa kelas X MAN Godean.

Kata kunci: keefektifan, strategi Perputaran Bahasa, membaca hikayat, siswa MAN Godean.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ruang lingkup pembelajaran bahasa di sekolah mencakup empat aspek, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan tersebut saling berkaitan, mulai dari belajar menyimak suatu bahasa, berbicara, sampai belajar membaca dan menulis. Pentingnya belajar keterampilan berbahasa agar setiap individu dapat menggunakan bahasa dengan baik dan benar. Baik dalam arti sesuai dengan situasi dan benar dalam arti sesuai dengan kaidah kebahasaan. Bahasa menjadi elemen penting karena tanpa keberadaannya tidak akan terjadi komunikasi antar individu. Adanya bahasa sebagai wujud komunikasi akan membuat seseorang mudah memberikan informasi dan gagasan kepada orang lain.

Salah satu keterampilan dari empat keterampilan berbahasa adalah keterampilan membaca. Membaca merupakan salah satu aspek yang penting dalam berbahasa. Dapat diambil kesimpulan bahwa dengan membaca seseorang akan mampu mengolah lambang-lambang tertulis menjadi bermakna dengan penafsirannya. Kemampuan penafsiran terhadap makna yang hendak dikemukakan penulis tersebutlah yang turut menentukan ketepatan membaca seseorang.

Di era globalisasi saat ini membaca merupakan kebutuhan pokok bagi hampir semua orang. Saat ini berbagai macam bentuk bacaan dan jenis-jenisnya sangat melimpah, banyak buku, majalah, koran dan portal-portal

online yang berfungsi sebagai penyampai informasi atau sekedar untuk hiburan. Dengan ketersediaan media tersebut, bacaan sastra maupun nonsastra sangat mudah untuk diakses oleh pembaca. Namun, membaca bagi beberapa kalangan belum menjadi budaya yang rutin dilakukan. Padahal bagi semua peserta didik membaca merupakan suatu hal yang wajib dilakukan karena dalam setiap mata pelajaran pasti ada kegiatan membaca di dalam proses pembelajarannya. Dengan membaca, ilmu pengetahuan akan bertambah, buku atau teks bacaan baik fiksi maupun non fiksi juga dapat memberi pencerahan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait permasalahan-permasalahan yang dihadapi peserta didik.

Menurut Alfathri Adlin (melalui Zuchdi, 2008: 13) berpendapat bahwa budaya membaca di Indonesia seperti berhadapan dengan cermin buram, kabur, dan tidak jelas. Begitupun dengan peserta didik saat ini, banyak siswa yang budaya membacanya rendah. Selain budaya membaca yang rendah, faktor lain seperti perkembangan teknologi (*handpone*, televisi, internet dan lain sebagainya) mampu menenggelamkan minat baca mereka. Hal tersebut bertolak belakang dengan fakta bahwa adanya media canggih saat ini sebenarnya akses untuk mendapat bacaan yang bermutu sangat mudah.

Di sekolah, pembelajaran membaca meliputi membaca bacaan sastra dan nonsastra. Pada praktiknya kedua jenis bacaan tersebut harus seimbang diajarkan. Bacaan nonsastra dapat menambah khasanah keilmuan yang berhubungan langsung dengan fakta. Bacaan sastra dapat berfungsi sebagai media pemahaman budaya suatu bangsa yang di dalamnya terkandung ajaran-

ajaran moral atau pendidikan karakter. Ada tingkat keidealan jumlah bacaan yang wajib dibaca peserta didik sesuai tingkatannya. Menurut Suryaman (2010: 50) pada tingkat SMA/MA peserta didik idealnya telah membaca 15 buku sastra dan nonsastra. Inilah yang menjadi salah satu pekerjaan rumah bagi pendidik agar siswa dapat mencapai standar tersebut.

Pembelajaran di sekolah pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan kepada siswa agar mau belajar. Berkenaan dengan hal itu, harus dipahami bagaimana siswa memperoleh pengetahuan dari kegiatan belajarnya. Jika guru dapat memahami proses pemerolehan pengetahuan, maka guru akan dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat dan efektif bagi siswanya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru sebagai pengajar sangat berperan penting. Penyajian materi dengan metode pembelajaran yang menarik dan mudah diterima siswa akan membuat proses pembelajaran tidak menjenuhkan dan tidak monoton.

Terkait pembelajaran keterampilan membaca selain masalah pemilihan metode, masalah lainnya adalah kesadaran dan minat baca siswa yang rendah. Pengajar harus jeli dalam pemilihan metode yang tepat, efektif dan bervariasi. Cara belajar yang efektif dan menyenangkan mutlak dibutuhkan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Dalam kegiatan membaca hendaknya juga mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Tujuan dari membaca menurut Tarigan (2008: 09)

adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi dan memahami makna bacaan. Jadi, dalam setiap kegiatan membaca harus ada tujuan yang ingin dicapai oleh pembaca.

Dalam kegiatan membaca, ada dua faktor yang mempengaruhi komprehensi, yaitu faktor dalam diri pembaca dan faktor di luar pembaca. Pendapat Pearson dan Johnson (dalam Zuchdi, 2008: 23-24) menyatakan bahwa: faktor-faktor yang berada dalam diri pembaca meliputi kemampuan linguistik (kebahasan), minat (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap bacaan yang dihadapinya), motivasi (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap tugas membaca atau perasaan umum mengenai membaca dan sekolah), dan kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca).

Faktor-faktor di luar pembaca dibedakan menjadi dua kategori yaitu unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca. Unsur-unsur bacaan meliputi kebahasaan teks dan organisasi teks. Untuk kategori lingkungan membaca di antaranya adalah persiapan guru sebelum, pada saat, atau setelah pelajaran membaca guna menolong murid memahami teks, cara murid menanggapi tugas dan suasana umum penyelesaian tugas.

Pada pembelajaran membaca karya sastra, siswa dituntut untuk mengerti bahwa membaca di sini bukan hanya menikmati isi bacaan tetapi juga memahami sekaligus mampu mengapresiasi. Membaca sastra, khususnya sastra lama juga dibutuhkan penguasaan kosa kata yang lebih karena masih banyak menggunakan kata arkais (klise) yang saat ini jarang digunakan. Selain

itu, kita harus memahami dahulu ciri-ciri dari jenis sastra lama yang akan dibaca. Terkait alasan yang dikemukakan di atas, maka pada siswa kelas X MAN Godean akan menggunakan strategi membaca Perputaran Bahasa (*Linguistic Roulette*) dalam pembelajaran membaca hikayat. Terlebih strategi ini sebelumnya belum pernah digunakan oleh guru yang bersangkutan dalam kegiatan pembelajaran membaca.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan keterampilan membaca hikayat pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi Perputaran Bahasa dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Perputaran Bahasa. Tujuan yang lain yaitu untuk menguji atau mengetahui keefektifan strategi Perputaran Bahasa dalam pembelajaran membaca hikayat.

Strategi Perputaran Bahasa (*Linguistic Roulette*) adalah adalah kelompok diskusi kecil dengan menggunakan teks naratif untuk meningkatkan pemahaman membaca dengan cara diskusi. Siswa secara berkala berhenti membaca untuk mendiskusikan apa yang telah mereka pelajari. Strategi Perputaran Bahasa memberikan kerangka untuk diskusi siswa dan memungkinkan siswa memiliki kontrol atas pengelolaan proses. Hal ini akan meningkatkan pemahaman siswa tentang apa yang sudah dibaca. Untuk selanjutnya penelitian ini diberi judul *Keefektifan Strategi Perputaran Bahasa dalam Pembelajaran Membaca Hikayat pada Siswa Kelas X MAN Godean, Sleman*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Kurangnya penggunaan strategi pembelajaran membaca yang inovatif sehingga membuat kegiatan pembelajaran membaca membosankan.
2. Strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran membaca belum efektif.
3. Siswa memerlukan strategi pembelajaran yang tepat dan efektif sehingga tujuan pembelajaran membaca dapat tercapai.
4. Perbedaan keterampilan membaca hikayat pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi Perputaran Bahasa dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Perputaran Bahasa.
5. Perlu adanya uji keefektifan strategi Perputaran Bahasa dalam pembelajaran membaca hikayat pada siswa kelas X MAN Godean.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, ada beberapa pembatasan masalah yang perlu dilakukan agar penelitian lebih fokus yaitu peneliti hanya membatasinya pada:

- a. Perbedaan keterampilan membaca hikayat pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi Perputaran Bahasa dan siswa

yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Perputaran Bahasa.

- b. Keefektifan penggunaan strategi Perputaran Bahasa dalam pembelajaran membaca hikayat siswa kelas X MAN Godean.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan dalam keterampilan membaca hikayat pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi Perputaran Bahasa dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Perputaran Bahasa?
2. Apakah strategi Perputaran Bahasa terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca hikayat pada siswa kelas X MAN Godean?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran membaca pemahaman, secara khusus bertujuan untuk:

1. Mengetahui perbedaan yang signifikan keterampilan membaca hikayat pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi Perputaran Bahasa dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Perputaran Bahasa.

2. Menguji atau mengetahui keefektifan strategi Perputaran Bahasa dalam pembelajaran membaca hikayat pada siswa kelas X MAN Godean.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tersebut dengan penerapan strategi Perputaran Bahasa di antaranya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan teori tentang strategi pembelajaran bahasa, khususnya pada strategi pembelajaran membaca karya sastra.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

Dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

- b. Bagi guru

Hasil penelitian memberikan pengetahuan dan pengalaman juga solusi terhadap permasalahan yang dihadapi siswa dan guru.

- c. Bagi sekolah

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di sekolah.

G. Batasan Istilah

1. Keefektifan adalah keadaan berpengaruh atau keberhasilan strategi Perputaran Bahasa (*Linguistic Roulette*) untuk meningkatkan kemampuan membaca hikayat siswa.
2. Strategi Perputaran Bahasa atau *Linguistic Roulette* adalah kelompok diskusi kecil dengan menggunakan teks naratif untuk meningkatkan pemahaman membaca dengan cara diskusi. Siswa secara berkala berhenti membaca untuk mendiskusikan apa yang telah mereka pelajari. Strategi Perputaran Bahasa memberikan kerangka untuk diskusi siswa dan memungkinkan siswa memiliki kontrol atas pengelolaan proses. Hal ini akan meningkatkan pemahaman siswa tentang apa yang sudah dibaca.
3. Membaca adalah aktivitas yang melibatkan penglihatan, ingatan, dan pemahaman yang mencakup pengubahan lambang-lambang tulisan yang menjadi bunyi bermakna yang melibatkan kemampuan fisik dan psikis untuk berfikir kritis serta kreatif dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang disampaikan oleh penulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Membaca

Di dalam buku *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* yang ditulis oleh Tarigan (2008), terpapar beberapa pengertian membaca yang disampaikan oleh para ahli. Definisi dan pola pemikiran tentang hakikat membaca sangatlah beragam. Hal ini disebabkan karena kegiatan membaca merupakan suatu kegiatan yang kompleks.

Membaca dapat diartikan sebagai proses pemberian makna kepada simbol-simbol visual atau bahasa tulis. Menurut Lado (dalam Tarigan, 2008: 9) mengambil kesimpulan bahwa membaca adalah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tertulisnya. Pengertian membaca yang diungkapkan tersebut nampaknya memiliki keterbatasan. Kesimpulan dari Tarigan (2008: 7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Menurut David Russel (dalam Zuchdi, 2008: 21) menyatakan definisi membaca adalah tanggapan terhadap pengertian yang dinyatakan penulis dalam kata, kalimat, paragraf atau bentuk yang lebih panjang. Termasuk dalam hal ini proses penemuan pengertian baru secara pribadi oleh pembaca. Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa membaca merupakan aktivitas yang melibatkan penglihatan, ingatan, dan

pemahaman yang mencakup pengubahan lambang-lambang tulisan yang menjadi bunyi bermakna yang melibatkan kemampuan fisik dan psikis untuk berfikir kritis serta kreatif dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang disampaikan oleh penulis.

2. Membaca Karya Sastra (Hikayat)

Aktivitas membaca karya sastra tidak sama dengan kegiatan membaca teks nonsastra. Membaca sastra, khususnya sastra lama dibutuhkan penguasaan kosa kata yang lebih karena masih banyak menggunakan kata arkais (klise) yang saat ini jarang digunakan. Selain itu, kita harus memahami dahulu ciri-ciri dari jenis sastra lama yang akan dibaca.

Pembagian jenis sastra sendiri dapat dilihat dari segi sastra lama dan sastra modern. Dalam buku *Sejarah Kesusastraan Melayu Klasik* (karya Liaw Yock Fang), sastra lama dapat dijeniskan ke dalam beberapa jenis di antaranya cerita rakyat, epos, hikayat, sastra kitab, cerita berbingkai, undang-undang melayu lama, pantun dan syair. Dilihat dari sastra modern, sastra lebih diperinci lagi ke dalam jenis puisi, drama, dan naratif (novel atau roman dan cerita pendek serta novelet (Wiyatmi, 2009: 27).

Di dalam kajian ini akan dijelaskan tentang hikayat karena bahan bacaan yang digunakan dalam penelitian adalah bacaan sastra lama berupa hikayat. Hikayat merupakan karya sastra yang masuk ke dalam jenis sastra lama. Hikayat menurut L.Barkel via Fang (1991: 151) diartikan dari bahasa bahasa

Arab atau parsi yang berarti cerita pendek dan hanya dimaknai sebagai cerita panjang setelah *Hikayat Muhammad Hanafiah* diciptakan. Sementara itu, pendapat lain menjelaskan bahwa hikayat adalah karya sastra Melayu lama berbentuk prosa yang berisi cerita, undang-undang, silsilah raja-raja, agama, sejarah, biografi, atau gabungan dari semuanya (Somad, dkk, 2007: 59) . Pada zaman dahulu, bacaan hikayat dibaca untuk melipur lara, membangkitkan semangat juang, atau sekadar meramaikan pesta. Syamsi dan Efendi (2010: 108) mengungkapkan bahwa dalam hikayat biasanya dikisahkan kebesaran dan kepahlawanan orang-orang ternama, para raja atau para orang suci di sekitar istana dengan segala kesaktian, keanehan, dan mukjizat tokoh utamanya.

Hikayat memiliki ciri-ciri yang membedakannya dengan sastra prosa baru atau sastra prosa modern, di antaranya:

1. isi ceritanya berkisar pada tokoh raja dan keluarganya (istana sentris);
2. bersifat pralogis, yaitu mempunyai logika tersendiri yang tidak sama dengan logika umum, ada juga yang menyebutnya fantastis;
3. mempergunakan banyak kata arkais (klise). Misalnya, hatta, syahdan, sahibul hikayat, menurut empunya cerita, konon, dan tersebutlah perkataan;
4. nama pengarang biasanya tidak disebutkan (anonim);
5. tema dominan dalam hikayat adalah petualangan. Biasanya, di akhir kisah, tokoh utamanya berhasil menjadi raja atau orang yang mulia. Oleh karena itu, alurnya pun cenderung monoton;
6. penokohan dalam hikayat bersifat hitam putih. Artinya, tokoh yang baik biasanya selalu baik dari awal hingga akhir kisah. Ia pun dilengkapi dengan wajah dan tubuh yang sempurna. Begitu pula sebaliknya, tokoh jahat selalu jahat walaupun tidak semuanya berwajah buruk (Somad, dkk, 2007: 59).

Unsur-unsur intrinsik karya sastra melayu klasik hampir sama dengan karya sastra prosa lainnya, seperti tema alur, latar, penokohan, dan amanat.

1. Tema adalah dasar cerita sebagai titik tolak dalam penyusunan cerita.
2. Alur atau plot adalah struktur penceritaan yang di dalamnya berisi rangkaian kejadian atau peristiwa yang disusun berdasarkan hukum sebab akibat serta logis. Alur tersebut ada yang berupa alur maju, alur mundur, atau alur campuran.
3. Penokohan adalah pelukisan atau pendeskripsian atau pewatakan tokoh-tokoh dalam cerita.
4. Latar atau setting merupakan tempat, waktu, dan keadaan terjadinya suatu peristiwa.
7. Amanat adalah pesan-pesan yang ingin disampaikan dalam cerita. (Somad, dkk, 2007: 147).

3. Tingkat Pemahaman Membaca

Perlu ada pengukuran tingkat pemahaman sebagai tolak ukur dari kegiatan pengajaran membaca dalam pembelajaran membaca. Mengukur tingkat pemahaman membaca siswa dapat menggunakan taksonomi Bloom maupun taksonomi Barret. Pendapat Nurgiyantoro (2011: 305) kita dapat mengukur tingkat kemampuan membaca dengan menggunakan Taksonomi Bloom, yaitu aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Pendapat dari Supriyono (2008) dalam <http://awidyarso65.files.wordpress.com>, Taksonomi Barret dapat juga digunakan untuk mengembangkan keterampilan membaca dan meningkatkan kecerdasan siswa. Taksonomi ini memiliki 5 kategori yang terdiri dari: (1) Pemahaman literal, (2) Reorganisasi, (3) Pemahaman inferensial, (4) Evaluasi, dan (5) Apresiasi.

1. Pemahaman Literal

Pada tahap pemahaman literal fokusnya adalah membantu siswa memahami ide atau informasi yang jelas tersurat di dalam wacana atau bacaan.

2. Reorganisasi

Pada tahap ini akan membantu siswa untuk mampu melakukan analisis, sintesis, dan menyusun ide atau informasi yang secara tersurat dinyatakan di dalam bacaan atau wacana.

3. Pemahaman Inferensial

Pada tahap ini akan membantu siswa untuk membuat kesimpulan lebih dari pada pemahaman makna tersurat dengan proses berfikir baik divergen dan konvergen dengan menggunakan intuisi dan imajinasi.

4. Evaluasi

Pada tahap ini akan membantu siswa untuk mampu membuat penilaian dan pendapat tentang isi bacaan atau wacana dengan melakukan perbandingan ide-ide dan informasi di dalam wacana atau bacaan dengan menggunakan pengalaman, pengetahuan, kriteria, dan nilai-nilai yang sudah diketahui siswa atau dengan menggunakan sumber-sumber lain.

5. Apresiasi

Pada tahap ini akan membantu siswa untuk mampu melakukan apresiasi terhadap maksud penulis dalam bacaan atau wacana dengan apresiasi secara emosional, sensitif terhadap estetika dan memberikan reaksi

terhadap nilai-nilai dalam bacaan atau wacana dalam elemen psikologis dan artistik.

4. Strategi Pembelajaran Membaca Perputaran Bahasa

Berdasarkan pendapat Wiesendanger (2001: 104) strategi Perputaran Bahasa atau *Lingustic Roulette* adalah adalah kelompok diskusi kecil dengan mencari teks naratif untuk meningkatkan pemahaman membaca dengan diskusi. Pengembangan dari strategi ini menyebabkan peningkatan pemahaman siswa. Siswa secara berkala berhenti membaca untuk mendiskusikan apa yang telah mereka pelajari. Perputaran Bahasa atau *Linguistic Roulette* memberikan kerangka untuk diskusi siswa dan memungkinkan siswa memiliki kontrol atas pengelolaan proses. Di mana secara berkala berhenti membaca untuk berbicara atau berdiskusi dengan rekan-rekan guna mendukung pemahaman. Hal ini akan meningkatkan pemahaman siswa tentang apa yang sudah dibaca.

Menurut Wiesendanger (2001: 104) langkah-langkah penggunaan strategi Perputaran Bahasa sebagai berikut.

1. Memilih teks narasi untuk digunakan. Mendemonstrasikan proses Perputaran Bahasa.
2. Siswa berkelompok lima atau enam siswa dengan berbagai kemampuan dalam kelompok kecil untuk diskusi.

3. Guru memantau diskusi awal, kemudian membiarkan siswa mengelola proses.
4. Guru memberikan siswa batas waktu untuk membaca sebagian dari teks narasi.
5. Setelah membaca sebagian dari teks narasi, siswa mengulangi membaca sebagian teks narasi tersebut dengan teknik membaca sekilas, hal ini untuk mencari kalimat yang mereka anggap menarik dan penting.
6. Guru menginstruksikan siswa untuk menulis kalimat mereka di atas kertas.
7. Setelah semua anggota kelompok telah membaca dan memilih kalimat mereka, siswa mulai berdiskusi.
8. Siswa membaca kalimat-kalimat mereka dan menjelaskan mengapa mereka memilih kalimat mereka. Hal ini menimbulkan diskusi pemahaman menarik. Siswa yang membaca kemudian meminta tanggapan kelompok.
9. Setelah semua anggota kelompok telah berbagi, mintalah siswa membaca bagian selanjutnya dari cerita dan mengulangi siklus.

Menurut sebuah artikel yang ditulis oleh Jennifer Cheatham (2011) di <http://educationinspired.com>, ada teori tentang strategi Perputaran Bahasa dari Rasinski, T., & Padak, N., langkah-langkah penggunaan strategi Perputaran Bahasa adalah sebagai berikut.

1. Siswa bekerja dalam kelompok kecil.
2. Siswa secara individu membaca sebagian dari bacaan yang dipilih.

3. Setelah siswa membaca sebagian dari bacaan, siswa memilih kalimat yang menarik untuk mereka.
4. Siswa membaca kalimat mereka pilih kepada kelompok, menjelaskan mengapa mereka memilih kalimat tersebut dan anggota kelompok menanggapi.
5. Setelah semua siswa dalam kelompok telah berbagi tentang kalimat mereka, siswa membaca sebagian lagi dari bacaan dan mengulangi proses.
6. Siswa mengulangi proses sampai seluruh bacaan telah dibaca.

Berdasarkan dua pendapat di atas peneliti mencoba untuk memodifikasi kedua teori penerapan strategi tersebut dengan menggabungkannya sehingga dirasa efektif digunakan dalam kegiatan membaca. Dalam penerapannya, peneliti tetap pada garis besar strategi tersebut, namun dalam langkah yang dijelaskan Wiesendanger yaitu langkah di mana siswa menulis kalimat mereka di atas kertas diubah menjadi siswa hanya menandai kalimat-kalimat yang mereka pilih, hal ini dilakukan untuk menghemat waktu.

Selain itu, ada kegiatan setelah langkah di mana setiap anggota membacakan kalimat-kalimat yang dipilih di kelompok masing-masing dan memberi alasan mengapa kalimat-kalimat tersebut dianggap penting dan pembaca meminta tanggapan kelompok. Kegiatan tersebut adalah setiap kelompok membuat ringkasan singkat atau simpulan dengan bahasa sendiri terkait isi dari sebagian bacaan yang dibaca. Hal ini dilakukan agar lebih efektif karena terkait dengan bacaan yang digunakan yaitu hikayat. Di mana

akan menjadi lebih baik jika siswa mampu menangkap isi dari cerita hikayat yang dibaca.

Berikut penerapan strategi Perputaran Bahasa dalam pembelajaran membaca hikayat.

1. Guru dan siswa memilih teks narasi (hikayat) untuk digunakan dalam pembelajaran.
2. Guru mendemonstrasikan proses dari strategi Perputaran Bahasa atau *Linguistic Roulette*.
3. Siswa berkelompok lima atau enam anggota.
4. Guru memantau diskusi awal setiap kelompok agar kemudian siswa mengelola proses diskusi dalam kelompok kecil tersebut secara mandiri.
5. Pada tahap awal, guru memberikan siswa batas waktu untuk membaca sebagian dari sebuah teks hikayat.
6. Setelah membaca sebagian dari teks hikayat, siswa membaca sekilas lagi sebagian teks tersebut dan mencari serta menandai kalimat-kalimat yang mereka anggap penting.
7. Setiap anggota membacakan kalimat-kalimat yang dipilih di kelompok masing-masing dan memberi alasan mengapa kalimat-kalimat tersebut dianggap penting. Pembaca meminta tanggapan kelompok.
8. Setelah selesai, setiap kelompok berdiskusi untuk menentukan kalimat-kalimat yang akan dipilih (berisi garis besar cerita) dan menuliskan kalimat-kalimat yang mereka pilih tersebut di lembar kerja dalam bentuk

ringkasan atau simpulan dengan kata-kata sendiri serta memberi alasan mengapa kalimat-kalimat yang mereka pilih tersebut dianggap menjadi kalimat penting.

9. Pada tahap selanjutnya, setiap kelompok kembali membaca cerita lanjutan yang sebelumnya telah dibaca sebagian, dengan mengulangi langkah-langkah di atas.

B. Kerangka Pikir

Model pembelajaran membaca pada siswa kelas X MAN Godean masih menggunakan model yang konvensional sehingga hasil yang diharapkan belum sesuai. Proses belajar mengajar membaca dirasa kurang mendapat respon yang baik, siswa merasa kurang berminat kurang bersemangat. Selain itu, siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan mengapresiasi bacaan. Hal itu terjadi karena kurangnya inovasi dalam penggunaan teknik membaca yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Dengan menggunakan strategi Perputaran Bahasa dalam pembelajaran membaca pada siswa kelas X MAN Godean diharapkan keterampilan membaca siswa meningkat. Strategi Perputaran Bahasa memberikan kerangka untuk diskusi siswa dan memungkinkan siswa memiliki kontrol atas pengelolaan proses. Hal ini akan meningkatkan pemahaman siswa tentang apa yang sudah dibaca.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran membaca hikayat menggunakan strategi Perputaran Bahasa dapat dilihat dari perubahan skor dari tes awal kemudian tes akhir. Strategi Perputaran Bahasa hanya digunakan dalam proses pembelajaran membaca hikayat untuk kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol dalam proses membaca hikayat tanpa menggunakan strategi Perputaran Bahasa. Strategi Perputaran Bahasa dikatakan efektif apabila skor dari tes akhir membaca hikayat kelas eksperimen terbukti signifikan dalam uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca.

C. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dari Sandi Sukmawati yang berjudul *Keefektifan Model Pengalamann Berbahasa Terkonsentrasi dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Prosa pada Siswa Kelas VII SMP Negeri SSN di Kabupaten Jepara*, penelitian dilakukan pada tahun 2011. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara siswa yang dalam pembelajaran membaca pemahaman karya prosa dengan model pengalaman berbahasa terkonsentrasi dan siswa yang tanpa menggunakan model pengalaman berbahasa terkonsentrasi. Pembelajaran membaca pemahaman karya prosa dengan model pengalaman berbahasa terkonsentrasi juga lebih efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman karya prosa.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian dari Siti Aisah yang berjudul *Keefektifan Teknik Membaca Dengan Mengenal, Menjelaskan, dan Mempertimbangkan Gagasan Penulis untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII Smp Negeri Di Kecamatan Nguter Sukoharjo*. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara siswa yang dalam pembelajaran membaca pemahaman menggunakan teknik 4M dan siswa yang tanpa menggunakan teknik 4M. Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan teknik 4M juga terbukti lebih efektif digunakan.

Persamaan yang dimiliki penelitian ini adalah kesamaan dalam meneliti keterampilan membaca pemahaman. Selain itu, penelitian ini dilakukan sebagai penelitian eksperimen yang membutuhkan dua sampel yaitu sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan terdapat pada strategi yang dipergunakan dalam pembelajaran eksperimen yaitu dalam penelitian ini menggunakan strategi Perputaran Bahasa atau *Linguistic Roulette* sedangkan pada penelitian tersebut menggunakan Model Pengalaman Berbahasa Terkonsentrasi dan teknik 4M.

D. Pengajuan Hipotesis

Menurut Fraenkel dan Wallen (dalam Riyanto, 2010: 16) hipotesis merupakan prediksi mengenai kemungkinan hasil dari penelitian. Hipotesis dilihat dari kategori rumusannya dibagi menjadi dua bagian yaitu (1)

Hipotesis nihil/nol (*null hypotheses*) disingkat dengan H_0 ; (2) Hipotesis alternatif (*alternative hypotheses*) biasanya disebut hipotesis kerja atau disingkat H_a . Penelitian ini di dalamnya terdapat beberapa hipotesis yaitu sebagai berikut.

a. Hipotesis nol

1. Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam keterampilan membaca hikayat antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi Perputaran Bahasa dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Perputaran Bahasa.
2. Strategi Perputaran Bahasa terbukti tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca hikayat pada siswa kelas X MAN Godean.

b. Hipotesis kerja

1. Ada perbedaan yang signifikan dalam keterampilan membaca hikayat antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi Perputaran Bahasa dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Perputaran Bahasa.
2. Strategi Perputaran Bahasa terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman hikayat pada siswa kelas X MAN Godean.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksperimen semu. Dalam penelitian eksperimen, peneliti memanipulasikan sesuai stimuli, tritmen atau kondisi-kondisi eksperimental, kemudian mengobservasi pengaruh yang diakibatkan oleh adanya perlakuan atau manipulasi tersebut (Riyanto, 2010: 35). Bentuk desain penelitian yang dipergunakan ialah *pretest-posttest control group*. Peneliti menggunakan dua kelompok, kelompok pertama (tanpa perlakuan) dimaksudkan untuk menjadi kelompok pembanding antara kelompok kedua yang mendapat perlakuan. Meskipun kelompok pertama tidak mendapat perlakuan namun dua kelompok tersebut tetap mengerjakan tes yang sama yaitu *pretest-posttest*.

Desain *pretest-posttest control group* yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat melalui gambar berikut.

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Gambar 1: Desain Penelitian *Pretest-Posttest Control Group*

Keterangan:

X : pembelajaran menggunakan strategi Perputaran Bahasa

- : model pembelajaran konvensional

O₁ : *pretest* kelompok eksperimen

O₂ : *posttest* kelompok eksperimen

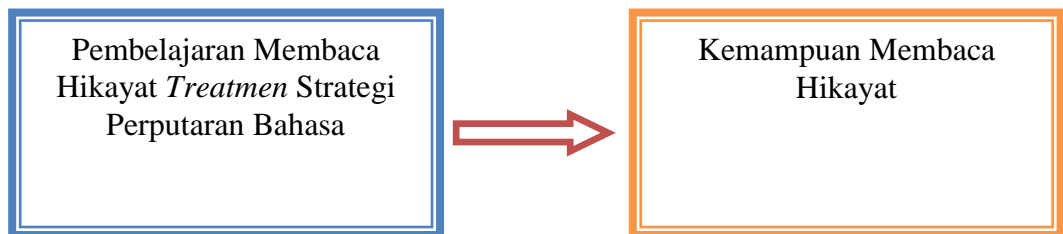
O₃ : *pretest* kelompok kontrol

O₄ : *posttest* kelompok kontrol

B. Paradigma Penelitian

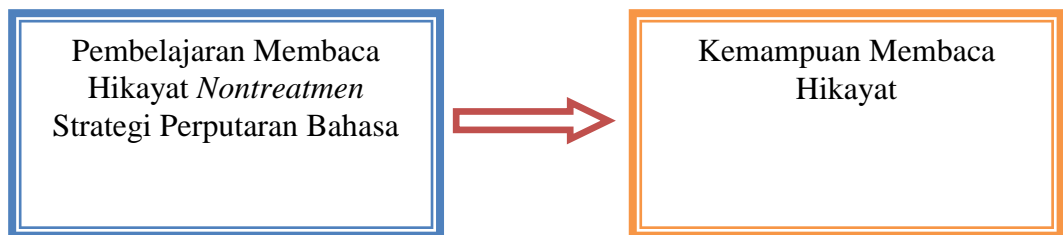
Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti. Paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

1. Paradigma Kelompok Eksperimen



Gambar 2: Bagan Paradigma Kelompok Eksperimen

2. Paradigma Kelompok Kontrol



Gambar 3: Bagan Paradigma Kelompok Kontrol

Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam desain penelitian dan paradigma penelitian di atas dikenai pengukuran dengan *pretest* berupa tes kemampuan membaca yang berjumlah 30 soal. Manipulasi eksperimen menggunakan strategi Perputaran Bahasa dalam pembelajaran membaca

hikayat untuk kelompok eksperimen dan tanpa menggunakan strategi Perputaran Bahasa dalam pembelajaran membaca hikayat untuk kelompok kontrol. Selanjutnya, kedua kelompok dikenai pengukuran dengan menggunakan *posttest* berupa tes kemampuan membaca hikayat yang berjumlah 30 soal.

C. Variabel Penelitian

Variabel menurut Arikunto (2010: 161) adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (*independen variable*) dan variabel terikat (*dependen variable*). Strategi Perputaran Bahasa dalam penelitian ini merupakan variabel bebas, sedangkan kemempuan membaca hikayat merupakan variabel terikat.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi Perputaran Bahasa. Strategi Perputaran Bahasa adalah salah satu strategi pembelajaran yang membantu siswa memahami bacaan. Secara garis besar dalam penerapan strategi tersebut siswa dalam kelompok kecil akan memilih kalimat-kalimat penting dari sebagian bacaan yang dipilih, kemudian menyebutkan alasannya. Selanjutnya setiap kelompok membuat ringkasan atau simpulan dari sebagian bacaan yang telah dibaca. Untuk menyelesaikan bacaan atau

cerita selanjutnya, siswa mengulangi lagi siklus atau langkah-langkah pembelajaran yang telah dilakukan.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca hikayat. Kemampuan membaca hikayat merupakan aktivitas membaca untuk menangkap secara eksplisit dan implisit apa yang terdapat dalam bacaan hingga tahap mengapresiasi bacaan tersebut.

E. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi menurut Nurgiyantoro, dkk (2009: 20) adalah keseluruhan anggota subjek penelitian yang memiliki kesamaan karakteristik. Pendapat lain dari Arikunto (2010: 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan uraian diatas populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MAN Godean.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174). Menurut Nurgiyantoro, dkk (2009: 21) sampel adalah sebuah kelompok anggota yang menjadi bagian populasi sehingga juga memiliki karakteristik populasi. Pemakaian sampel dalam penelitian seringkali tak terhindarkan terutama bila ukuran populasi sangat besar atau jumlah anggota populasi yang diteliti tidak terhingga. Sampel yang diperoleh haruslah mencerminkan dan bersifat mewakili keadaan populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *cluster random sampling*. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan cara mengundi semua kelas X MAN Godean. Berdasarkan pengundian dari enam kelas diperoleh kelas X B sebagai kelas eksperimen dan kelas X C sebagai kelas kontrol.

F. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Godean. MAN Godean adalah salah satu dari dua sekolah menengah atas yang ada di kecamatan Godean. MAN Godean beralamatkan di Jalan Pramuka, Sidoarum, Godean, Sleman.

2. Waktu Penelitian

Berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan pihak sekolah, penelitian akan dilaksanakan selama dua bulan yaitu bulan April sampai Mei 2013. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: 1) Tahap pengukuran awal keterampilan membaca hikayat (*pretest*) untuk kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen, 2) Tahap perlakuan pada kelompok eksperimen dan pembelajaran pada kelompok kontrol, dan 3) Tahap pelaksanaan tes akhir (*posttest*) keterampilan membaca hikayat pada kelompok kontrol dan juga kelompok eksperimen.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu praeksperimen, eksperimen, dan pascaeksperimen. Tahap-tahap tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Tahap Praeksperimen

Pada tahap ini dilakukan pengukuran tahap awal kemampuan membaca pemahaman siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen atau disebut *pretest*. Pengukuran dilakukan sebelum siswa kelas eksperimen mendapatkan perlakuan dengan strategi Perputaran Bahasa. *Pretest* dilakukan dengan memberikan tes kemampuan membaca hikayat, langkah ini diambil untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki kedua kelompok siswa tersebut yang sejak semula mendapat perlakuan sama dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Setelah dilakukan *pretest*, hasil dari tes kedua kelompok tersebut dianalisis menggunakan rumus uji-t untuk mengetahui bahwa kedua kelompok tersebut memiliki kemampuan membaca yang sama sebelum dilakukan perlakuan atau *treatment* sesuai rencana.

2. Tahap Eksperimen

Pada tahap eksperimen peneliti akan melakukan perlakuan atau *treatment* terhadap kelompok eksperimen dengan mempergunakan strategi Perputaran Bahasa sedangkan pada kelompok kontrol tidak diperlakukan menggunakan

strategi Perputaran Bahasa. Langkah-langkah skenario pembelajaran membaca tersebut akan dilakukan sebagai berikut.

1. Kelompok Kontrol

- a. Guru membuka pelajaran dan memotivasi siswa agar siap untuk belajar.
- b. Guru membacakan tujuan pembelajaran.
- c. Guru menjelaskan materi dan tanya jawab dengan siswa.
- d. Siswa berkelompok 5-6 anggota.
- e. Siswa membaca dalam hati teks bacaan.
- f. Setiap kelompok membuat ringkasan dari hikayat yang dibaca
- g. Selanjutnya mengidentifikasi tema, latar, alur, tokoh dan menuliskan nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam bacaan.
- h. Salah satu kelompok membacakan hasil ringkasan dengan dibimbing guru untuk membahas hasil analisis.
- i. Tugas menganalisis tersebut dijadikan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran.

2. Kelompok Eksperimen

- a. Guru membuka pelajaran dan memotivasi siswa agar siap untuk belajar.
- b. Guru membacakan tujuan pembelajaran.
- c. Guru membagikan lembaran materi tentang hikayat dan ciri-cirinya.
- d. Guru dan siswa memilih teks narasi (hikayat) untuk digunakan dalam pembelajaran.
- e. Siswa berkelompok 5 atau 6 anggota.

- f. Guru memantau diskusi awal setiap kelompok agar kemudian siswa mengelola proses diskusi dalam kelompok kecil tersebut secara mandiri.
- g. Pada tahap awal, guru memberikan siswa batas waktu untuk membaca sebagian dari sebuah teks hikayat.
- h. Setelah membaca sebagian dari teks hikayat, siswa membaca sekilas lagi sebagian teks tersebut dan mencari kalimat-kalimat yang mereka anggap penting.
- i. Setiap anggota membacakan kalimat-kalimat yang dipilih di kelompok masing-masing dan memberi alasan mengapa kalimat-kalimat tersebut dianggap penting. Selanjutnya, pembaca meminta tanggapan kelompok.
- j. Setelah selesai, setiap kelompok berdiskusi untuk menentukan kalimat-kalimat yang akan dipilih (berisi garis besar cerita) dan menuliskan kalimat-kalimat yang mereka pilih tersebut di lembar kerja dalam bentuk ringkasan atau simpulan dengan kata-kata sendiri serta memberi alasan mengapa kalimat-kalimat yang mereka pilih tersebut dianggap menjadi kalimat penting.
- k. Pada tahap selanjutnya, setiap kelompok kembali membaca cerita lanjutan yang sebelumnya telah dibaca sebagian, dengan mengulangi langkah-langkah di atas.
- l. Guru memberikan evaluasi terhadap kegiatan di atas dengan memberikan tugas kelompok untuk mengidentifikasi tema, latar, alur, tokoh, amanat dan menuliskan nilai-nilai apa saja yang terdapat dalam cerita hikayat.

3. Tahap Pascaeksperimen

Setelah tahap eksperimen selesai, kedua kelompok tersebut akan diberikan tes tahap akhir yaitu *posttest*. Hasil uji dari *pretest* dan *posttest* akan dibandingkan untuk mengukur apakah skornya mengalami peningkatan, sama, atau bahkan mengalami penurunan.

Tabel 1. Jadwal Penelitian

No.	Kelas	Kegiatan	Hari/Tanggal	Waktu (WIB)
1.	X C	<i>pretest</i>	Kamis, 25 April 2013	6.55-8.30
2.	X B	<i>pretest</i>	Jum'at, 26 April 2013	7.45-9.15
3.	X C	Pembelajaran 1	Sabtu, 27 April 2013	10.55-11.40
4.	X B	Perlakuan 1	Rabu, 1 Mei 2013	8.30-10.00
5.	X C	Pembelajaran 2	Kamis, 2 Mei 2013	6.55-8.30
6.	X B	Perlakuan 2	Jum'at, 3 Mei 2013	7.45-9.15
7.	X C	Pembelajaran 3	Sabtu, 4 Mei 2013	10.55-11.40
8.	X B	Perlakuan 3	Rabu, 8 Mei 2013	8.30-10.00
9.	X C	Pembelajaran 4	Sabtu, 11 Mei 2013	10.55-11.40
10.	X B	Perlakuan 4	Rabu, 15 Mei 2013	8.30-10.00
11.	X C	<i>posttest</i>	Kamis, 16 Mei 2013	6.55-8.30
12.	X B	<i>posttest</i>	Jum'at 17 Mei 2013	7.45-9.15

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes. Tes adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Riyanto, 2010: 103). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan dari materi pembelajaran membaca dan berdasarkan Taksonomi Barret. Tes yang digunakan adalah tes kemampuan membaca hikayat. Tes ini dikerjakan oleh siswa kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Tes yang diberikan kepada dua kelompok tersebut berupa *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan sebelum eksperimen sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah eksperimen.

2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Validitas

Proses validitas merupakan pengumpulan bukti-bukti untuk menunjukkan dasar saintifik penafsiran skor sebagaimana yang direncanakan. Validitas adalah penafsiran hasil skor tes, dan bukan alat tesnya sendiri (Nurgiyantoro, 2011: 152). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*) karena instrumen yang digunakan berupa tes membaca pemahaman. Validitas isi menunjuk pada apakah alat tes itu sesuai dengan tujuan dan deskripsi bahan pelajaran yang diajarkan. Uji validitas isi harus dilakukan oleh orang yang berkompeten di bidang

bersangkutan atau ahlinya (*Expert Judgement*). *Expert Judgement* dalam penelitian ini adalah Siman S.Pd, beliau merupakan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Di MAN Godean.

Instrumen penelitian berupa soal pilihan ganda berjumlah 60 butir. Untuk menguji validitas soal tersebut, instrumen diujikan kepada 28 siswa kelas Xa MAN Godean (di luar sampel penelitian). Hasil uji instrumen tersebut kemudian dianalisis menggunakan bantuan program *Iteman*. Berdasarkan analisis butir soal, dinyatakan bahwa dari 60 butir soal dinyatakan 47 layak dipakai dan 13 gugur. Selanjutnya, diambil 30 soal sebagai instrumen yang akan dipakai untuk *pretest* dan *posttest*. Hasil analisis butir soal menggunakan iteman selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

b. Reliabilitas

Istilah reliabilitas tes menunjuk pada pengertian apakah suatu tes dapat mengukur secara konsisten sesuatu yang akan diukur dari waktu ke waktu (Tuckman dalam Nurgiyantoro, 2011: 165). Reliabilitas penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah tes dapat mengukur secara konsisten keterampilan membaca dari waktu ke waktu.

Berdasarkan hasil analisis butir soal menggunakan program *Iteman* diperoleh dengan indeks Alpha Cronbach sebesar 0,835, artinya reliabilitas instrumen dapat dikatakan sangat tinggi jika dilihat pada tabel koefisien uji reliabilitas dan interpretasi. Sugiono (2011: 184) memberikan tabel koefisien uji reliabilitas dan interpretasi sebagai berikut.

Tabel 2. Koefisien Uji Reliabilitas dan Interpretasi

Rentang Nilai	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

I. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data dengan Uji-t

Teknik analisis data dengan uji-t digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata hitung, apakah berbeda secara signifikan atau tidak. Rata-rata hitung tersebut berasal dari kelompok eksperimen yang dikenai perlakuan dengan menggunakan strategi Perputaran Bahasa dalam pembelajaran membaca hikayat dan kelompok kontrol yang dikenai perlakuan tanpa menggunakan strategi Perputaran Bahasa dalam pembelajaran membaca hikayat. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Perhitungan tersebut dibantu dengan program SPSS 20.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Sebaran

Untuk mengetahui kepastian sebaran data yang diperoleh, haruslah dilakukan uji normalitas terhadap data yang bersangkutan (Nurgiyantoro, dkk 2009: 110). Keadaan data berdistribusi normal merupakan sebuah persyaratan yang wajib terpenuhi. Uji normalitas dilakukan terhadap skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengujian ini

menggunakan teknik statistik *Kolmogorov Smirnov*. Interpretasi hasil uji normalitas dengan melihat kaidah sig (2-tailed), jika $p > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui kesamaan beberapa sampel, yaitu seragam tidaknya sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Untuk menguji homogenitas varian tersebut perlu dilakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi skor kelompok yang bersangkutan. Syarat data dikatakan bersifat homogen jika kesalahan hitung lebih besar dari derajat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS 20.

J. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik sering disebut juga hipotesis nol. Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Artinya, selisih variabel pertama dan kedua adalah nol.

$H_o = \mu_1 = \mu_2$ $H_a = \mu_1 \neq \mu_2$
--

Keterangan:

H_o : Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam keterampilan membaca hikayat pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan

menggunakan strategi Perputaran Bahasa dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Perputaran Bahasa pada siswa kelas X MAN Godean.

Ha : Ada perbedaan yang signifikan dalam keterampilan membaca hikayat pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi Perputaran Bahasa dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Perputaran Bahasa pada siswa kelas X MAN Godean.

μ_1 : penggunaan strategi Perputaran Bahasa dalam pembelajaran membaca hikayat.

μ_2 : tidak adanya strategi Perputaran Bahasa dalam pembelajaran membaca hikayat.

$H_0 = \mu_1 = \mu_2$ $H_a = \mu_1 \neq \mu_2$
--

H₀ : Strategi Perputaran Bahasa terbukti tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca hikayat pada siswa kelas X MAN Godean.

H_a : Strategi Perputaran Bahasa terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca hikayat pada siswa kelas X MAN Godean.

μ_1 : penggunaan strategi Perputaran Bahasa dalam pembelajaran membaca hikayat.

μ2 : tidak adanya strategi Perputaran Bahasa dalam pembelajaran membaca hikayat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan keterampilan membaca hikayat pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi Perputaran Bahasa dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Perputaran Bahasa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan strategi Perputaran Bahasa dalam pembelajaran membaca hikayat siswa kelas X MAN Godean. Data pada penelitian ini berisi data skor tes awal (*pretest*) dan data skor tes akhir (*posttest*) kemampuan membaca hikayat. Data pada skor tes awal diperoleh dari skor tes awal dan data skor tes akhir diperoleh dari skor tes akhir. Hasil penelitian pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data

a. Data Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Hikayat Kelompok Kontrol

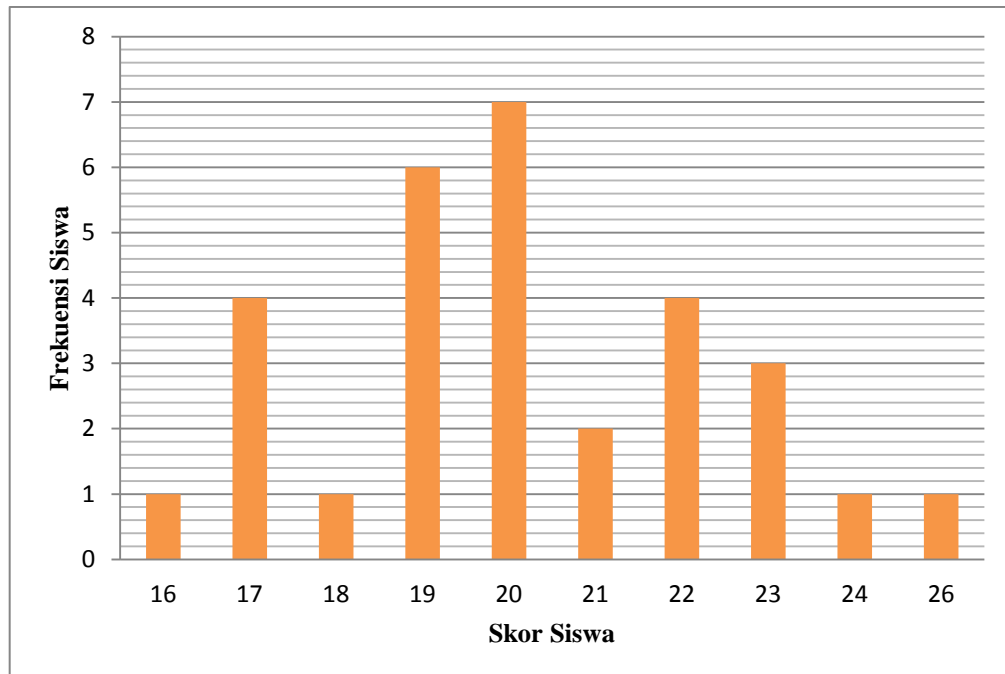
Kelompok kontrol merupakan kelas yang mendapat pembelajaran membaca hikayat tanpa menggunakan strategi Perputaran Bahasa. Sebelum dilakukan perlakuan, kelompok kontrol terlebih dahulu melakukan *pretest* membaca hikayat. Tes berupa soal pilihan ganda sejumlah 30 butir. Jumlah subjek pada *pretest* kelompok kontrol sebanyak 30 siswa.

Data hasil *pretest* kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi 26, sedangkan skor terendah 16. Skor rata-rata (*mean*) kelompok kontrol 20,17, dengan skor tengah (*median*) 20,00, modus (*mode*) 20, dan simpangan baku (*standard deviation*) 2,335. Hasil perhitungan skor *pretest* kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel distribusi dan histogram berikut.

Tabel 3: Distribusi Frekuensi *Pretest* Kemampuan Membaca Hikayat Kelompok Kontrol

No.	Skor	Kelompok kontrol			
		Frek	Frek (%)	Frek Kum	Frek Kum (%)
1	16	1	3,3	1	3,3
2	17	4	13,3	5	16,7
3	18	1	3,3	6	20
4	19	6	20	12	40
5	20	7	23,3	19	63,3
6	21	2	6,7	21	70
7	22	4	13,3	25	83,3
8	23	3	10	28	93,3
9	24	1	3,3	29	96,7
10	26	1	3,3	30	100
Total		30	100	-	-

Gambar 4: Histogram Distribusi Frekuensi *Pretest* Kemampuan Membaca Hikayat Kelompok Kontrol



b. Data Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Hikayat Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen merupakan kelas yang mendapat pembelajaran membaca hikayat menggunakan strategi Perputaran Bahasa. Sebelum dilakukan perlakuan, kelompok eksperimen terlebih dahulu melakukan *pretest* membaca hikayat. Tes berupa soal pilihan ganda sejumlah 30 butir. Jumlah subjek pada *pretest* kelompok eksperimen sebanyak 31 siswa.

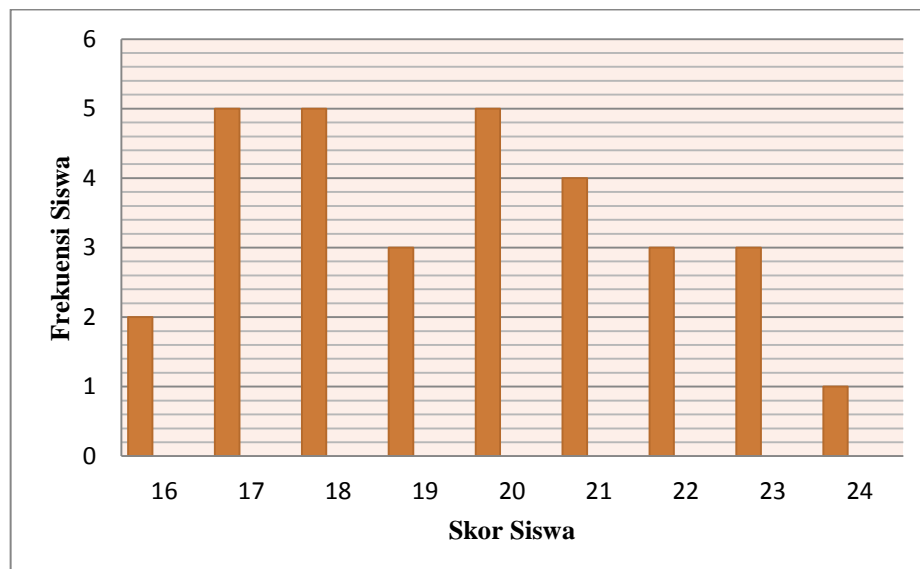
Data hasil *pretest* kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 24, sedangkan skor terendah 16. Skor rata-rata (*mean*) kelompok kontrol 19,58, dengan skor tengah (*median*) 20,00, modus (*mode*) 17, dan simpangan baku

(*standard deviation*) 2,262. Hasil perhitungan skor *pretest* kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel distribusi dan histogram berikut.

Tabel 4: Distribusi Frekuensi *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Karya Prosa Kelompok Eksperimen

No.	Skor	Kelompok eksperimen			
		Frek	Frek (%)	Frek Kum	Frek Kum (%)
1	16	2	6,5	2	6,5
2	17	5	16,1	7	22,6
3	18	5	16,1	12	38,7
4	19	3	9,7	15	48,4
5	20	5	16,1	20	64,5
6	21	4	12,9	24	77,4
7	22	3	9,7	27	87,1
8	23	3	9,7	30	96,8
9	24	1	3,2	31	100
Total		31	100	-	-

Gambar 5: Histogram Distribusi Frekuensi *Pretest* Kemampuan Membaca Hikayat Kelompok Eksperimen



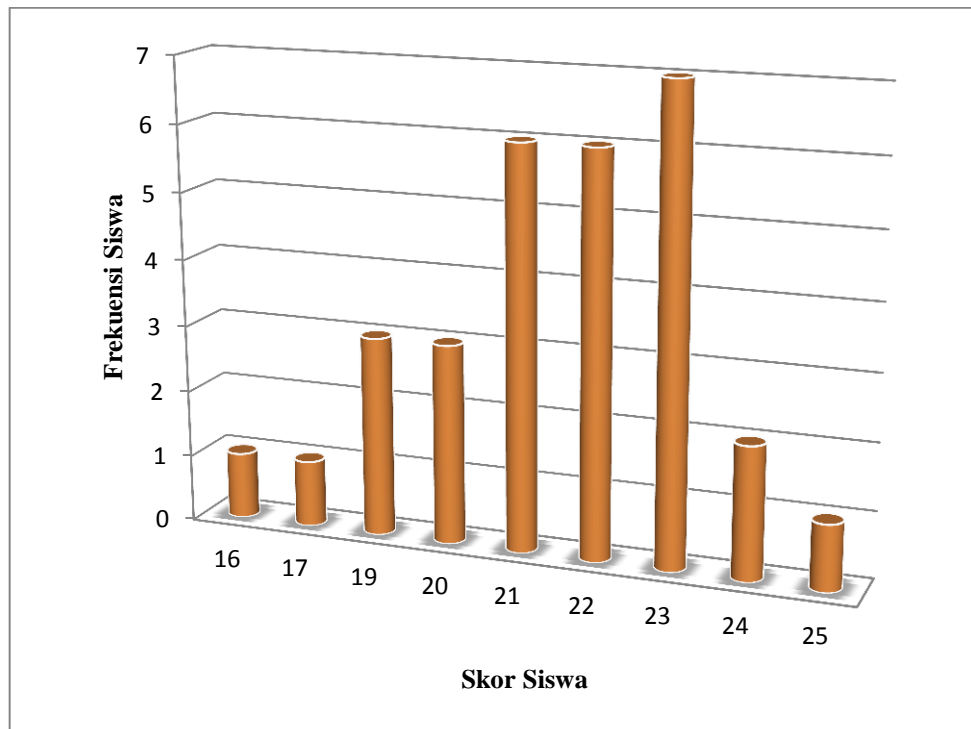
c. Data Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Hikayat Kelompok Kontrol

Pemberian *posttest* membaca hikayat pada kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat pencapaian kemampuan membaca hikayat tanpa menggunakan strategi Perputaran Bahasa. Jumlah subjek pada *posttest* kelompok kontrol sebanyak 30 siswa. Data hasil *posttest* kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi 25, sedangkan skor terendah 16. Skor rata-rata (*mean*) kelompok kontrol 21,40, dengan skor tengah (*median*) 22,00, modus (*mode*) 23, dan simpangan baku (*standard deviation*) 2,027. Hasil perhitungan skor *posttest* kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel distribusi dan histogram berikut.

Tabel 5: Distribusi *Posttest* Kemampuan Membaca Hikayat Kelompok Kontrol

No.	Skor	Kelompok kontrol			
		Frek	Frek (%)	Frek Kum	Frek Kum (%)
1	16	1	3,3	1	3,3
2	17	1	3,3	2	6,7
3	19	3	10	5	16,7
4	20	3	10	8	26,7
5	21	6	20	14	46,7
6	22	6	20	20	66,7
7	23	7	23,3	27	90
8	24	2	6,7	29	96,7
9	25	1	3,3	30	100
Total		30	100	-	-

Gambar 6: Histogram Distribusi *Posttest* Kemampuan Membaca Hikayat Kelompok Kontrol



d. Data Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Hikayat Kelompok Eksperimen

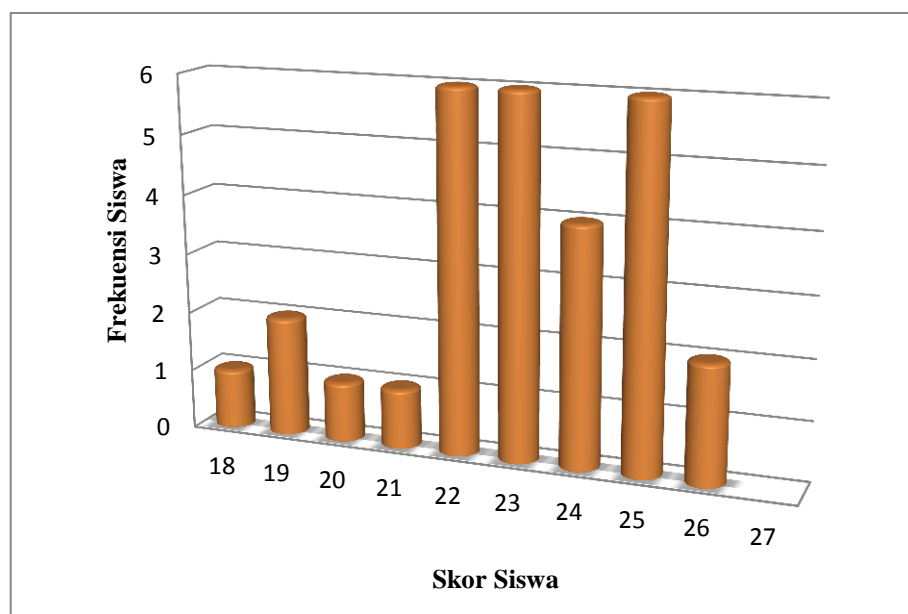
Pemberian *posttest* membaca hikayat pada kelompok eksperimen dimaksudkan untuk melihat pencapaian kemampuan membaca hikayat menggunakan strategi Perputaran Bahasa. Jumlah subjek pada *posttest* kelompok eksperimen sebanyak 31 siswa. Data hasil *posttest* kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 26, sedangkan skor terendah 18. Skor rata-rata (*mean*) kelompok kontrol 23,39, dengan skor tengah (*median*) 24,00, modus (*mode*) 23, dan simpangan baku (*standard deviation*) 2,171. Hasil

perhitungan skor *posttest* kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel distribusi dan histogram berikut.

Tabel 6: Distribusi Frekuensi *Posttest* Kemampuan Membaca Hikayat Kelompok Eksperimen

No.	Skor	Kelompok eksperimen			
		Frek	Frek (%)	Frek Kum	Frek Kum (%)
1	18	1	3,2	1	3,2
2	19	2	6,5	3	9,7
3	20	1	3,2	4	12,9
4	21	1	3,2	5	61,1
5	22	6	19,4	11	35,5
6	23	6	19,4	17	54,8
7	24	4	12,9	21	67,7
8	25	6	19,4	27	87,1
9	26	2	6,5	29	93,5
10	27	2	6,5	31	100
Jumlah		31	100	-	-

Gambar 7: Histogram Distribusi Frekuensi *Posttest* Kemampuan Membaca Hikayat Kelompok Eksperimen



e. Rangkuman Data *Pretest* dan *Posttest* Membaca Hikayat Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Tabel berikut disajikan untuk mempermudah dalam melihat skor tertinggi, skor terendah, skor rata-rata, median, modus dan simpangan baku dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 7: Perbandingan Data *Pretest* dan *Posttest* Membaca Hikayat Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Kelompok kontrol	Kelompok eksperimen	Kelompok kontrol	Kelompok eksperimen
n	30	31	30	31
Skor terendah	16	16	16	18
Skor tertinggi	26	24	25	27
Skor rata-rata	20,17	19,58	21,40	23,19
Median	20,00	20,00	22,00	23,00
Modus	20	17	23	22,00
Simpangan baku	2,335	2,262	2,027	2,257

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui skor *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca hikayat yang dimiliki antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada *pretest* kemampuan membaca hikayat kelompok kontrol, skor tertinggi 26 dan skor terendah 16, sedangkan pada *posttest* skor tertinggi 25 dan skor terendah 16. Pada *pretest* kemampuan membaca hikayat kelompok eksperimen, skor tertinggi adalah 24 dan skor terendah 16, sedang pada *posttest* skor tertinggi 27 dan skor terendah 18.

Skor rata-rata antara skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol mengalami perubahan. Pada saat *pretest* skor rata-rata kelompok kontrol

20,17, sedangkan rata-rata *posttest* 21,40. Skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen juga mengalami perubahan skor rata-rata. Pada saat *pretest* skor rata-rata kelompok eksperimen 19,58, sedangkan rata-rata *posttest* 23,19.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Data pada uji normalitas dalam penelitian ini diperoleh dari *pretest* dan *posttest* baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Pengujian data menggunakan bantuan program komputer SPSS 20. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila p diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat alpha 5 %.

Tabel 8: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

No.	Data	Kolmogorov Smirnov (Z)	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
1.	<i>Pretest</i> Eksperimen	0,806	0,535	$P > 0,05 = \text{normal}$
2.	<i>Posttest</i> Eksperimen	0,764	0,604	$P > 0,05 = \text{normal}$
3.	<i>Pretest</i> Kontrol	0,886	0,412	$P > 0,05 = \text{normal}$
4.	<i>Posttest</i> Kontrol	0,850	0,466	$P > 0,05 = \text{normal}$

Berdasarkan uji data yang tertera di atas, terlihat bahwa distribusi data adalah normal. Hal ini terlihat dari keterangan di bawah tabel penghitungan yang menyatakan bahwa *test distribution is normal*. Selain itu juga terlihat dari nilai signifikansi 0,535 untuk *pretest* eksperimen; 0,604 untuk *posttest*

eksperimen; 0,412 untuk *pretest* kontrol dan 0,466 untuk *posttest* kontrol. Angka tersebut menunjukkan lebih besar dari probabilitas 0,05.

b. Hasil Uji Homogenitas Varian

Syarat data dikatakan bersifat homogen jika kesalahan hitung lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%). Uji homogenitas varian dilakukan pada data skor *pretest* dan *posttest* kedua kelompok. Uji homogenitas varian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan secara signifikan satu dengan yang lain.

Tabel 9: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian

Data	Levene Statistik	df1	df2	Sig.	Keterangan
Skor <i>pretest</i>	0,101	1	59	0,752	Sig > 0,05 = homogen
Skor <i>posttest</i>	0,310	1	59	0,580	Sig > 0,05 = homogen

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan data *pretest* siswa diperoleh *levene* sebesar 0,101 dengan $df1 = 1$ dan $df2 = 59$ serta signifikansi 0,752. Pada hasil perhitungan data *posttest* siswa diperoleh *levene* sebesar 0,310 dengan $df1 = 1$ dan $df2 = 59$ serta signifikansi 0,580. Nilai signifikansi data *pretest* dan *posttest* tersebut lebih besar daripada 0,05 (5%), maka skor *pretest* dan *posttest* kedua kelompok dinyatakan homogen.

3. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan antara pembelajaran membaca hikayat pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi Perputaran Bahasa dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Perputaran Bahasa. Selain itu, analisis data juga bertujuan untuk menguji keefektifan strategi Perputaran Bahasa dalam pembelajaran membaca hikayat. Analisis data yang digunakan adalah uji-t. Teknik analisis ini digunakan untuk menguji apakah skor rata-rata *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak berbeda secara signifikan dan perubahan skor rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan signifikan. Perhitungan uji-t dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 20. Syarat bersifat signifikan apabila nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%).

a. Uji-t Data *Pretest* Kemampuan Membaca Hikayat Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data *pretest* kemampuan membaca pemahaman dilakukan untuk menguji perbedaan kemampuan awal membaca kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berikut hasil uji-t *pretest* kemampuan awal membaca kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 10: Rangkuman Uji-t Data *Pretest* Kemampuan Membaca Hikayat Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	df	P	Keterangan
<i>Pretest</i> KK-KE	0,995	59	0,324	$P > 0,05 \neq$ Signifikan

Hasil perhitungan dengan program komputer SPSS 20 yang tertera pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan dengan menggunakan uji-t diperoleh t_h sebesar 0,995 dengan $df = 59$. Selain itu diperoleh nilai p sebesar 0,324. Nilai p tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,324 > 0,05$). Dengan demikian, hasil uji-t menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan awal membaca hikayat kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tetapi tidak signifikan.

b. Uji-t Data *Posttest* Kemampuan Membaca Hikayat Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data *posttest* membaca hikayat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca antara kelompok kontrol yang dalam pembelajarannya tanpa menggunakan strategi Perputaran Bahasa dan kelompok eksperimen yang dalam pembelajarannya menggunakan strategi Perputaran Bahasa. Berikut hasil uji-t *posttest* kemampuan membaca hikayat pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 11: Rangkuman hasil Uji-t Data *Posttest* Kemampuan Membaca Hikayat Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	df	P	keterangan
<i>Posttest</i> KK-KE	3.261	59	0,002	$P < 0,05 =$ Signifikan

Hasil perhitungan dengan program komputer SPSS 20 yang tertera pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan dengan menggunakan uji-t diperoleh t_h sebesar 3,261 dengan $df = 59$ dan nilai p sebesar 0,002. Nilai p tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,002 < 0,05$). Dengan demikian, hasil uji-t di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam keterampilan membaca hikayat antara kelompok kontrol yang dalam proses pembelajaran tanpa menggunakan strategi Perputaran Bahasa dan kelompok eksperimen yang dalam proses pembelajaran menggunakan strategi Perputaran Bahasa.

c. Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Hikayat Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bertujuan untuk mengetahui apakah strategi Perputaran Bahasa terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca hikayat. Berikut hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 12: Rangkuman Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Hikayat Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kelompok	t_{hitung}	df	P	keterangan
<i>Pretest-posttest</i> KK	2,763	29	0,010	$P < 0,05 =$ signifikan
<i>Pretest-posttest</i> KE	10,944	30	0,000	$P < 0,05 =$ signifikan

Berdasarkan analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca kelompok kontrol, diperoleh t_{hitung} sebesar 2,763 dengan $df = 29$ dan $p = 0,010$. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,010 < 0,05$). Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan membaca hikayat yang signifikan dalam kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah dikenai pembelajaran.

Analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca hikayat kelompok eksperimen, diperoleh t_{hitung} sebesar 10,944 dengan $df = 30$ dan $p = 0,000$. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan strategi Perputaran Bahasa. Perbedaan tersebut juga menunjukkan bahwa strategi Perputaran Bahasa terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca hikayat.

B. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus uji-t. Uji tersebut dimaksudkan untuk menguji perbedaan hasil pembelajaran membaca

hikayat pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi Perputaran Bahasa dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Perputaran Bahasa. Selain itu, penelitian dimaksudkan untuk mengetahui keefektifan strategi Perputaran Bahasa dalam pembelajaran membaca hikayat pada siswa kelas X MAN Godean.

1. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “Ada perbedaan yang signifikan dalam keterampilan membaca hikayat pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi Perputaran Bahasa dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Perputaran Bahasa pada siswa kelas X MAN Godean”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah H_a menjadi H_o yang berbunyi “Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam keterampilan membaca hikayat pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi Perputaran Bahasa dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Perputaran Bahasa pada siswa kelas X MAN Godean.”. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah uji-t sampel independen.

Perbedaan keterampilan membaca pemahaman yang signifikan antara kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi Perputaran Bahasa dan kelompok yang mengikuti pembelajaran tanpa dengan

menggunakan strategi Perputaran Bahasa dapat diketahui dengan melihat hasil uji-t skor *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Rangkuman hasil uji-t skor *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 11.

Hasil perhitungan dengan program komputer SPSS 20 yang tertera pada tabel uji-t menunjukkan bahwa hasil perhitungan dengan menggunakan uji-t diperoleh t_h sebesar 3,261 dengan $df = 59$ dan nilai p sebesar 0,002. Nilai p tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%). Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

Ho: Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam keterampilan membaca hikayat pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi Perputaran Bahasa dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Perputaran Bahasa pada siswa kelas X MAN Godean, **ditolak.**

Ha: Ada perbedaan yang signifikan dalam keterampilan membaca hikayat pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi Perputaran Bahasa dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Perputaran Bahasa pada siswa kelas X MAN Godean, **diterima.**

2. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “Strategi Perputaran Bahasa terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca hikayat pada siswa kelas X MAN Godean”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah H_a menjadi H_o yang berbunyi “Strategi Perputaran Bahasa terbukti tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca hikayat pada siswa kelas X MAN Godean”. Rangkuman hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 12.

Berdasarkan analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca hikayat kelompok kontrol, diperoleh t_{hitung} sebesar 2,763 dengan $df = 29$ dan $p = 0,010$. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,010 < 0,05$). Analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca hikayat kelompok eksperimen, diperoleh t_{hitung} sebesar 10,944 dengan $df = 30$ dan $p = 0,000$. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

H_o : Strategi Perputaran Bahasa terbukti tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca hikayat pada siswa kelas X MAN Godean, **ditolak**.

H_a : Strategi Perputaran Bahasa terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca hikayat pada siswa kelas X MAN Godean, **diterima**.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan membaca hikayat pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi Perputaran Bahasa dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Perputaran Bahasa pada siswa kelas X MAN Godean. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan strategi Perputaran Bahasa dalam pembelajaran membaca hikayat siswa kelas X MAN Godean. Pembahasan hasil penelitian akan membahas dua aspek yaitu perbedaan kemampuan membaca siswa dan keefektifan strategi Perputaran Bahasa dalam pembelajaran membaca hikayat. Kedua aspek tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Perbedaan Kemampuan Membaca Hikayat Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil skor *pretest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat dari skor rata-rata masing-masing kelompok. Hasil skor *pretest* kelompok kontrol sebesar 20,17 dan skor *pretest* kelompok eksperimen sebesar 19,58. Berdasarkan perolehan data skor *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tersebut, selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan rumus uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan awal antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil analisis uji-t *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh t_h sebesar

0,995 dengan $df = 59$ dan nilai p sebesar 0,324. Nilai p tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, hasil uji-t menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan awal membaca hikayat kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tetapi tidak signifikan.

Setelah mengetahui skor awal dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dan ada perbedaan tetapi signifikan, kemudian masing-masing kelompok dikenai perlakuan yang berbeda. Pada kelompok kontrol pembelajaran membaca hikayat dilaksanakan dengan strategi konvensional, sedangkan kelompok eksperimen dalam pembelajaran membaca hikayat menggunakan strategi Perputaran Bahasa.

Setelah kedua kelompok mendapat perlakuan yang berbeda kemudian dilaksanakan *posttest*. *Posttest* yang digunakan berbentuk soal pilihan ganda (objektif) berjumlah 30 butir dengan 4 pilihan jawaban. Hasil skor *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat dari skor rata-rata masing-masing kelompok yang mengalami perubahan.

Hasil skor *posttest* kelompok kontrol sebesar 21,40 dan skor *posttest* kelompok eksperimen sebesar 23,19. Berdasarkan hasil uji-t skor *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh t_h sebesar 3,261 dengan $df = 59$ dan nilai p sebesar 0,002. Nilai p tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%). Dengan demikian, hasil uji-t di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol yang dalam proses pembelajaran membaca hikayat tanpa

menggunakan strategi Perputaran Bahasa dan kelompok eksperimen yang dalam proses pembelajaran membaca hikayat menggunakan strategi Perputaran Bahasa.

Dilihat dari hasil pekerjaan siswa saat *posttest*, siswa pada kelompok eksperimen terlihat lebih mudah dalam memahami isi bacaan. Siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol awalnya mengalami kesulitan dalam •tingkat pemahaman inferensial, evaluasi, dan apresiasi. Setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan strategi Perputaran Bahasa, siswa kelompok eksperimen terlihat lebih mudah dalam memahami isi dari teks hikayat yang mereka baca. Strategi tersebut membantu kelompok eksperimen untuk memahami isi bacaan dengan membaca dan mendiskusikan apa yang mereka temukan. Selain itu, strategi tersebut juga membantu siswa untuk membuat ringkasan cerita berdasarkan kalimat-kalimat yang mereka anggap penting kemudian melakukan identifikasi terutama unsur tema, latar, alur, tokoh, amanat dan nilai-nilai yang terkandung dalam bacaan. Dengan kegiatan tersebut, siswa lebih mudah dalam memahami isi cerita dari teks hikayat.

Perbedaan lain terlihat saat proses pembelajaran berlangsung di kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Pada kelas kontrol siswa cenderung bosan atau kurang antusias karena metode pembelajaran sudah sering dilakukan guru dalam pembelajarn membaca sastra. Pembelajaran pada kelas kontrol hanya dilakukan dengan cara siswa membaca teks hikayat, merangkum dan

mengidentifikasi tema, latar, alur, tokoh, amanat dan menuliskan nilai-nilai apa saja yang terdapat dalam cerita, selanjutnya membahas bersama-sama hasil identifikasi tersebut. Dampak dari sikap belajar tersebut membuat pemahaman mereka kurang optimal karena siswa menjadi kurang aktif, tidak kritis dan beberapa siswa tidak terlibat dalam proses pembelajaran secara maksimal.

Berbeda dengan kondisi kelompok eksperimen, pada kelompok ini siswa terlihat nyaman dan antusias. Siswa tertarik belajar dengan strategi baru yang sebelumnya belum pernah mereka lakukan dalam pembelajaran membaca. Pembelajaran pada kelas eksperimen dilakukan dengan menggunakan strategi Perputaran Bahasa. Dalam proses pembelajaran membaca menggunakan strategi Perputaran Bahasa siswa lebih aktif dibanding pembelajaran membaca tanpa menggunakan strategi Perputaran Bahasa. Menurut Wiesendanger (2001:104) strategi Perputaran Bahasa atau *Lingustic Roulette* adalah kelompok diskusi kecil dengan menggunakan teks naratif untuk meningkatkan pemahaman membaca dengan cara diskusi. Siswa secara berkala berhenti membaca untuk mendiskusikan apa yang telah mereka pelajari. Strategi Perputaran Bahasa memberikan kerangka untuk diskusi siswa dan memungkinkan siswa memiliki kontrol atas pengelolaan proses. Di mana secara berkala berhenti membaca untuk berbicara atau berdiskusi dengan rekan-rekan guna mendukung pemahaman. Hal ini akan meningkatkan pemahaman siswa tentang apa yang sudah dibaca.

Pada tahap awal siswa memahami sebagian dari bacaan dengan teknik membaca dalam hati kemudian diulangi dengan membaca sekilas untuk menandai kalimat-kalimat penting yang mereka pilih. Pada langkah ini, setiap siswa benar-benar berusaha untuk memahami isi bacaan dengan seksama dan siswa juga dituntut memberi alasan tentang pemilihan kalimat-kalimat penting tersebut. Pada tahap berikutnya, setiap anggota membacakan kalimat-kalimat yang dipilih di kelompok masing-masing dan memberi alasan mengapa kalimat-kalimat tersebut dianggap penting. Anggota lain yang tidak membacakan diminta menanggapi. Hal ini membuat proses pemahaman menarik, siswa menjadi aktif dan kritis dalam memahami isi bacaan.

Setelah itu, setiap kelompok berdiskusi untuk menentukan kalimat-kalimat yang akan dipilih berdasarkan pendapat kelompok dan menuliskan kalimat-kalimat yang mereka pilih tersebut di lembar kerja dalam bentuk ringkasan dengan kata-kata sendiri serta memberi alasan mengapa memilih kalimat-kalimat itu menjadi kalimat penting. Jadi, kalimat-kalimat penting yang dijadikan ringkasan tersebut dipilih setelah didiskusikan secara berkelompok. Usulan-usulan setiap anggota kelompok disaring untuk kemudian disepakati secara bersama.

Pada tahap selanjutnya, setiap kelompok kembali membaca cerita lanjutan yang sebelumnya telah dibaca sebagian, dengan mengulangi langkah-langkah di atas. Sebagai evaluasi terhadap kegiatan tersebut, siswa mengidentifikasi tema, latar, alur, tokoh, amanat dan menuliskan nilai-nilai

apa saja yang terdapat dalam cerita hikayat. Hasilnya tingkat pemahaman siswa tentang isi bacaan dirasa optimal. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman karya prosa tanpa menggunakan strategi Perputaran Bahasa dan kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran membaca hikayat menggunakan strategi Perputaran Bahasa.

2. Keefektifan Penggunaan Strategi Perputaran Bahasa dalam Pembelajaran Membaca Hikayat pada Siswa Kelas X MAN Godean

Keefektifan strategi Perputaran Bahasa dalam pembelajaran membaca hikayat siswa kelas X MAN Godean dapat diketahui setelah mendapat perlakuan menggunakan strategi Perputaran Bahasa. Berdasarkan analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca hikayat kelompok kontrol, diperoleh t_{hitung} sebesar 2,763 dengan $df = 29$ dan $p = 0,010$. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,010 < 0,05$). Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan membaca hikayat yang signifikan dalam kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah pembelajaran tanpa menggunakan strategi Perputaran Bahasa.

Analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca hikayat kelompok eksperimen, diperoleh t_{hitung} sebesar 10,944 dengan $df = 30$ dan $p = 0,000$. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam

kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan strategi Perputaran Bahasa. Perbedaan tersebut juga menunjukkan bahwa strategi Perputaran Bahasa terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca hikayat.

Selain itu, terdapat selisih kenaikan skor pada data skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol mempunyai nilai sebesar 1,23 (21,40-20,17). Nilai tersebut menunjukkan perubahan skor *posttest* dengan *pretest*. Pada data skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen mempunyai nilai sebesar 3,61 (23,19-19,58), Nilai tersebut mengalami perubahan skor nilai *posttest* dengan *pretest* yang lebih tinggi dibanding kelompok kontrol. Hal ini dapat menjadi acuan bahwa strategi Perputaran Bahasa terbukti efektif digunakan dalam membaca hikayat.

Strategi Perputaran Bahasa dapat dikatakan mampu membantu siswa mempermudah dalam memahami teks bacaan. Strategi Perputaran Bahasa ini diterapkan pada kelompok diskusi kecil dengan menggunakan teks hikayat. Cara meningkatkan pemahaman membaca dilakukan dengan membaca dan diskusi. Siswa secara berkala akan berhenti membaca sebagian teks hikayat untuk mendiskusikan apa yang telah mereka pahami dari bacaan. Strategi Perputaran Bahasa memberikan kerangka untuk diskusi siswa dan memungkinkan siswa memiliki kontrol atas pengelolaan proses. Di mana secara berkala berhenti membaca untuk berbicara atau berdiskusi dengan rekan-rekan guna mendukung pemahaman. Hal ini akan membuat siswa

menjadi aktif dan kritis dalam memahami isi bacaan. Selain itu, pembelajaran membaca menggunakan strategi ini dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan membaca yaitu dapat memahami isi bacaan. Hal itu terbukti dari hasil evaluasi yang dilakukan di setiap pertemuan dan hasil dari rata-rata nilai *posttest* yang mengalami perubahan yang signifikan pada kelompok eksperimen.

Strategi Perputaran Bahasa juga memberikan kerangka untuk diskusi siswa dan memungkinkan siswa memiliki kontrol atas pengelolaan proses. Siswa secara berkala berhenti membaca untuk berbicara atau berdiskusi dengan rekan-rekan guna mendukung pemahaman. Kegiatan ini memberikan kerangka diskusi yang menarik dan dapat membuat siswa kritis dalam memahami isi bacaan. Selain itu, secara mandiri siswa memiliki kontrol atas kegiatan yang dilakukannya.

Strategi Perputaran Bahasa melibatkan empat aspek keterampilan berbahasa. Pertama yaitu keterampilan membaca, siswa memahami sebagian dari bacaan dengan teknik membaca dalam hati dan waktu yang dibatasi kemudian diulangi dengan membaca sekilas untuk menandai kalimat-kalimat penting yang mereka pilih. Dengan menggabungkan dua teknik membaca tersebut, diharapkan siswa bisa dengan seksama memahami isi dari teks yang dibaca.

Kedua yaitu keterampilan menulis, siswa menuliskan kalimat-kalimat yang mereka pilih tersebut di lembar kerja dalam bentuk ringkasan dengan

kata-kata sendiri serta memberi alasan mengapa memilih kalimat-kalimat itu menjadi kalimat penting. Kegiatan membuat ringkasan dengan kata-kata sendiri berdasarkan kalimat-kalimat penting yang mereka pilih akan mendukung pemahaman mereka terhadap bacaan yang telah dibaca.

Ketiga yaitu keterampilan menyimak, setiap anggota kelompok membacakan hasil kerjanya dan anggota kelompok lain menyimak hasil kerja yang dibacakan tersebut. Hal ini dimaksudkan agar anggota kelompok lainnya dapat memberi masukan atau tanggapan terhadap hasil kerja temannya. Keempat yaitu keterampilan berbicara, siswa berdiskusi dalam menentukan kalimat-kalimat yang akan dipilih. Hal ini dilakukan agar secara berkala siswa berhenti membaca untuk berbicara atau berdiskusi dengan rekan-rekan guna mendukung pemahaman terhadap bacaan. Selain itu, pada langkah pembelajaran yang lain anggota kelompok yang tidak membacakan hasil kerjanya diminta menanggapi hasil kerja anggota kelompok yang dibacakan.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Sandi Sukmawati yang berjudul *Keefektifan Model Pengalamann Berbahasa Terkonsentrasi dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Prosa pada Siswa Kelas VII SMP Negeri SSN di Kabupaten Jepara*, penelitian dilakukan pada tahun 2011. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara siswa yang dalam pembelajaran membaca pemahaman karya prosa dengan model

pengalaman berbahasa terkonsentrasi dan siswa yang tanpa menggunakan model pengalaman berbahasa terkonsentrasi. Pembelajaran membaca pemahaman karya prosa dengan model pengalaman berbahasa terkonsentrasi juga efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman karya prosa.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian dari Siti Aisah yang berjudul *Keefektifan Teknik Membaca Dengan Mengenal, Menjelaskan, dan Mempertimbangkan Gagasan Penulis untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII Smp Negeri Di Kecamatan Nguter Sukoharjo*. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara siswa yang dalam pembelajaran membaca pemahaman menggunakan teknik 4M dan siswa yang tanpa menggunakan teknik 4M. Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan teknik 4M juga terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Persamaan yang dimiliki penelitian ini adalah kesamaan dalam meneliti keterampilan membaca pemahaman. Selain itu, penelitian ini dilakukan sebagai penelitian eksperimen yang membutuhkan dua sampel yaitu sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan terdapat pada strategi yang dipergunakan dalam pembelajaran eksperimen yaitu dalam penelitian ini menggunakan strategi Perputaran Bahasa atau *Linguistic Roulette* sedang pada penelitian tersebut menggunakan Model Pengalaman Berbahasa Terkonsentrasi dan teknik 4M.

Dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran tidak hanya diperlukan strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa dan guru, namun diperlukan strategi yang dapat membuat siswa aktif dan kritis. Strategi Perputaran Bahasa dapat menjadi alternatif untuk mengatasi kejenuhan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran membaca hikayat menggunakan strategi Perputaran Bahasa memungkinkan siswa untuk lebih mudah dalam memahami isi teks yang dibaca. Selain itu, strategi Perputaran Bahasa terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca hikayat.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca hikayat antara kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi Perputaran Bahasa dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi Perputaran Bahasa, dalam hal ini pembelajaran dengan cara konvensional. Perbedaan tersebut terbukti dari uji-t yang dilakukan pada skor *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan bantuan program komputer SPSS 20. Dari hasil uji-t diperoleh t_{th} sebesar 3,261 dengan $df = 59$, pada taraf signifikansi 0,05 (5%) diperoleh nilai p sebesar 0,002. Nilai p tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,002 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis alternatif pertama diterima.
2. Strategi Perputaran Bahasa terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca hikayat. Hal ini terbukti berdasarkan analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca hikayat kelompok eksperimen, diperoleh t_{hitung} sebesar 10,944 dengan $df = 30$ dan $p = 0,000$. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran membaca hikayat menggunakan

strategi Perputaran Bahasa dan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran membaca hikayat tanpa menggunakan strategi Perputaran Bahasa. Perbedaan tersebut juga menunjukkan bahwa strategi tersebut terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca hikayat.

B. Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca hikayat menggunakan strategi Perputaran Bahasa (*Linguistic Roulette*) efektif digunakan dalam pembelajaran. Dapat disimpulkan beberapa hal yang dapat diimplikasikan dalam pembelajaran membaca, bahwa dalam proses pembelajaran membaca tidak hanya diperlukan strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa dan guru, namun diperlukan strategi yang dapat membuat siswa aktif dan kritis. Strategi Perputaran Bahasa dapat menjadi alternatif dalam proses pembelajaran membaca. Berikut ini adalah langkah-langkah dari penerapan strategi Perputaran Bahasa.

- a. Guru dan siswa memilih teks narasi (hikayat) untuk digunakan dalam pembelajaran.
- b. Guru mendemonstrasikan proses dari strategi Perputaran Bahasa.
- c. Siswa berkelompok lima atau enam anggota.
- d. Guru memantau diskusi awal setiap kelompok agar kemudian siswa mengelola proses diskusi dalam kelompok kecil tersebut secara mandiri.

- e. Pada tahap awal, guru memberikan siswa batas waktu untuk membaca sebagian dari sebuah teks hikayat.
- f. Setelah membaca sebagian dari teks hikayat, siswa membaca sekilas lagi sebagian teks tersebut dan mencari kalimat-kalimat yang mereka anggap penting.
- g. Setiap anggota membacakan kalimat-kalimat yang dipilih di kelompok masing-masing dan memberi alasan mengapa kalimat-kalimat tersebut dianggap penting. Selanjutnya, pembaca meminta tanggapan kelompok.
- h. Setelah selesai, setiap kelompok berdiskusi untuk menentukan kalimat-kalimat yang akan dipilih (berisi garis besar cerita) dan menuliskan kalimat-kalimat yang mereka pilih tersebut di lembar kerja dalam bentuk ringkasan atau simpulan dengan kata-kata sendiri serta memberi alasan mengapa kalimat-kalimat yang mereka pilih tersebut dianggap menjadi kalimat penting.
- i. Pada tahap selanjutnya, setiap kelompok kembali membaca cerita lanjutan yang sebelumnya telah dibaca sebagian, dengan mengulangi langkah-langkah di atas.
- j. Guru memberikan evaluasi terhadap kegiatan di atas dengan memberikan tugas kelompok untuk mengidentifikasi tema, latar, alur, tokoh, amanat dan menuliskan nilai-nilai apa saja yang terdapat dalam cerita hikayat.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, dapat diuraikan beberapa saran untuk meningkatkan keterampilan membaca hikayat siswa sebagai berikut.

1. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean disarankan untuk menggunakan strategi Perputaran Bahasa (*Linguistic Roulette*) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa baik karya sastra maupun nonsastra karena strategi ini juga dapat diterapkan untuk membaca pemahaman teks nonsastra. Selain itu, strategi ini dapat membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran membaca.
2. Pembelajaran membaca sebaiknya dilakukan dengan menerapkan strategi yang bervariasi agar siswa termotivasi dalam kegiatan pembelajaran membaca, salah satunya dengan menerapkan strategi Perputaran Bahasa (*Linguistic Roulette*).

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, Siti. 2011. "Keefektifan Teknik Membaca dengan Mengenal, Menjelaskan, dan Mempertimbangkan Gagasan Penulis untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII Smp Negeri Di Kecamatan Nguter Sukoharjo". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cheatham, Jennifer. 2011. *Linguistic Roulette*. Diakses dari <http://www.educationinspired.com>. Diunduh pada 21 Januari 2013 pukul 20.00 WIB.
- Fang, Liaw Yock. 1991. *Sejarah Kesusastraan Melayu Klasik Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Nurgiyantoro, Burhan., Gunawan dan Marzuki. 2009. *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Somad, Abdul Adi. Aminudin dan Irawan, Yudi. 2007. *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia*. Bandung: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, Sandi. 2012. "Keefektifan Model Pengalaman Berbahasa Terkonsentrasi dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Prosa Pada Siswa Kelas VII Smp Negeri Ssn Di Kabupaten Jepara". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Supriyono. 2008. *Membimbing Siswa Membaca Cerdas dengan Taksonomi Barret*. Diakses dari <http://awidyarso65.files.wordpress.com>. Diunduh pada 21 Januari 2013 pukul 19.30 WIB.
- Suryaman, Maman. 2010. *Strategi Pembelajaran Sastra*. Yogyakarta: UNY.

- Syamsi, Kastam dan Efendi, Anwar. 2010. *Aku Mampu Berbahasa dan Bersastra Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Wiesendanger, Katherine D. 2001. *Strategies for Literacy Education*. Ohio: Alfred University.
- Wiyatmi. *Pengantar Kajian Sastra*. 2009. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Silabus Pembelajaran

Nama Sekolah : MAN Godean
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : X
 Semester : 21
 Standar Kompetensi : Membaca
 15.2 Menemukan nilai-nilai yang terkandung di dalam sastra melayu klasik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya dan Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
15.2 Menemukan nilai-nilai yang terkandung di dalam sastra Melayu klasik	<ul style="list-style-type: none"> Hikayat Nilai-nilai (budaya, moral, agama) 	<ul style="list-style-type: none"> Bersahabat/komunikatif Kreatif 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca sastra melayu klasik (hikayat) Menganalisis unsur intrinsik (tema, latar, alur, tokoh dan amanat) dalam sastra melayu klasik (hikayat) Menemukan nilai-nilai dalam karya sastra melayu klasik (hikayat) 	<ul style="list-style-type: none"> Memahami isi (mengidentifikasi unsur tema, latar, alur, tokoh dan amanat) dari karya sastra melayu klasik (hikayat). Menemukan nilai-nilai dalam karya sastra melayu klasik (hikayat) 	<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> tugas kelompok <u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> Uraian bebas 	2x45	Buku teks Teks hikayat

Lampiran 2: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SEKOLAH : MAN Godean
MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia
KELAS : X
SEMESTER : 2

A. STANDAR KOMPETENSI :

Membaca : 15. Memahami sastra melayu klasik

B. KOMPETENSI DASAR :

15.2 Menemukan nilai-nilai yang terkandung di dalam sastra melayu klasik

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
<ul style="list-style-type: none"> Memahami isi (mengidentifikasi tema, latar, alur, tokoh, amanat) dari karya sastra melayu klasik (hikayat). Menemukan nilai-nilai dalam karya sastra melayu klasik (hikayat). 	<ul style="list-style-type: none"> Bersahabat/komunikatif Kreatif

D. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Siswa dapat:

- Memahami isi (mengidentifikasi tema, latar, alur, tokoh, amanat) dari karya sastra melayu klasik (hikayat).
- Menemukan nilai-nilai dalam karya sastra melayu klasik.

E. MATERI PEMBELAJARAN

- Hikayat
- Nilai-nilai (budaya, moral, agama).

F. ALOKASI WAKTU :

2 x 45 menit

G. Strategi Pembelajaran

Linguistik Roulette

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :

No.	Kegiatan Belajar
1.	<p><i>Kegiatan Awal :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini.
2.	<p><i>Kegiatan Inti :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru menjelaskan hikayat dan ciri-ciri hikayat. ☞ Guru dan siswa memilih teks narasi (hikayat) untuk digunakan dalam pembelajaran. ☞ Guru mendemonstrasikan proses dari strategi <i>Linguistic Roulette</i>. ☞ Siswa berkelompok lima atau enam anggota. ☞ Pada tahap ini, guru memberikan siswa batas waktu untuk membaca sebagian dari sebuah teks hikayat. ☞ Setelah membaca sebagian dari teks hikayat, siswa membaca sekilas lagi sebagian teks tersebut dan mencari kalimat-kalimat yang mereka anggap penting. ☞ Setiap anggota membacakan kalimat-kalimat yang dipilih di kelompok masing-masing dan memberi alasan mengapa kalimat-kalimat tersebut dianggap penting. Anggota lain yang tidak membacakan diminta menanggapi. ☞ Setelah selesai, setiap kelompok berdiskusi untuk menentukan kalimat-kalimat yang akan dipilih berdasarkan pendapat kelompok dan menuliskan kalimat-kalimat yang mereka pilih tersebut di lembar kerja dalam bentuk ringkasan dengan kata-kata sendiri serta memberi alasan mengapa memilih kalimat-kalimat itu dipilih menjadi kalimat penting. ☞ Pada tahap selanjutnya, setiap kelompok kembali membaca cerita lanjutan

	yang sebelumnya telah dibaca sebagian, dengan mengulangi langkah-langkah di atas.
3.	<p><i>Kegiatan Akhir :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru dan siswa merefleksikan pembelajaran. ☞ Guru memberikan evaluasi terhadap kegiatan di atas dengan memberikan tugas kelompok untuk mengidentifikasi tema, latar, alur, tokoh, amanat dan menuliskan nilai-nilai apa saja yang terdapat dalam cerita hikayat yang telah dibaca.

I. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN :

Buku paket mata pelajaran bahasa Indonesia

Naskah hikayat

J. PENILAIAN :

Jenis Tagihan:

- Tugas

Bentuk Instrumen:

- Uraian

Rubrik Penilaian Tugas

Indikator pencapaian	Penilaian		
	Isntrumen untuk soal esay	kriteria	Skor
<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu mengidentifikasi tema, latar, alur, tokoh 	Identifikasilah unsur intrinsik (tema, latar, alur, tokoh dan amanat) dalam bacaan hikayat yang kalian baca?	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mampu mengidentifikasi unsur intrinsik (tema, latar, alur, tokoh) dalam bacaan hikayat dengan tepat.(3-5) ➤ Siswa kurang mampu mengidentifikasi unsur intrinsik (tema, latar, alur, tokoh) dalam bacaan hikayat dengan tepat. (0-2) 	
<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menuliskan nilai-nilai yang terkandung dalam hikayat 	Nilai-nilai apa sajakah yang terdapat dalam hikayat yang kalian baca?	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mampu menuliskan keseluruhan nilai-nilai yang terdapat dalam hikayat dengan tepat (3-5) ➤ Siswa kurang mampu menuliskan keseluruhan dari nilai-nilai yang terdapat dalam bacaan hikayat (0-2) 	
Skor Maksimal			10

Mengetahui,

Godean, 01 Maret 2013

Guru Mapel. Bahasa Indonesia,

Mahasiswa,

Siman, S.Pd.

Arif Budianto

NIP. 196710162000031001

NIM. 09201244070.

Lampiran 3: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SEKOLAH : MAN Godean
MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia
KELAS : X
SEMESTER : 2

A. STANDAR KOMPETENSI :

Membaca : 15. Memahami sastra melayu klasik

B. KOMPETENSI DASAR :

15.2 Menemukan nilai-nilai yang terkandung di dalam sastra melayu klasik

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
<ul style="list-style-type: none"> Memahami isi (mengidentifikasi tema, latar, alur, tokoh, amanat) dari karya sastra melayu klasik (hikayat). Menemukan nilai-nilai dalam karya sastra melayu klasik (hikayat). 	<ul style="list-style-type: none"> Bersahabat/komunikatif Kreatif

D. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Siswa dapat:

- Memahami isi (mengidentifikasi tema, latar, alur, tokoh,amanat) dari karya sastra melayu klasik (hikayat).
- Menemukan nilai-nilai dalam karya sastra melayu klasik.

E. MATERI PEMBELAJARAN

- Hikayat
- Nilai-nilai (budaya, moral, agama).

F. ALOKASI WAKTU :

2 x 45 menit

G. Strategi Pembelajaran

Tanya jawab dan diskusi

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :

No.	Kegiatan Belajar
1.	<i>Kegiatan Awal :</i> ☞ Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini.
2.	<i>Kegiatan Inti :</i> ☞ Guru menjelaskan ciri-ciri hikayat dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dengan metode bertanya jawab dengan para siswa. ☞ Siswa membentuk kelompok 5-6 anggota. ☞ Guru membagikan setiap kelompok bacaan hikayat. ☞ Guru memberi tugas setiap kelompok untuk menuliskan apa yang ditugaskan guru, yaitu membuat ringkasan singkat tentang isi cerita hikayat. ☞ Siswa membaca teks bacaan. ☞ Setiap kelompok membuat ringkasan dari hikayat yang dibaca ☞ Selanjutnya mengidentifikasi tema, latar, alur, tokoh dan menuliskan nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam bacaan. ☞ Salah satu kelompok membacakan ringkasann dengan dibimbing guru untuk membahas hasil analisis. Tugas menganalisis tersebut dijadikan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran.

3.	<p><i>Kegiatan Akhir :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru dan siswa merefleksikan pembelajaran. ☞ Penugasan (guru memberikan tugas terhadap kegiatan di atas dengan memberikan tugas kelompok untuk mengidentifikasi tema, latar, alur, tokoh, amanat dan menuliskan nilai-nilai apa saja yang terdapat dalam cerita hikayat yang telah dibaca)
----	--

I. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN :

Buku Paket Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Naskah hikayat

J. PENILAIAN :

Jenis Tagihan:

- Tugas

Bentuk Instrumen:

- Uraian

Rubrik Penilaian Tugas

Indikator pencapaian	Penilaian		
	Isntrumen untuk soal esay	kriteria	Skor
<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu mengidentifikasi tema, latar, alur, tokoh 	Identifikasilah unsur intrinsik (tema, latar, alur, tokoh dan amanat) dalam bacaan hikayat yang kalian baca?	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mampu mengidentifikasi unsur intrinsik (tema, latar, alur, tokoh) dalam bacaan hikayat dengan tepat.(3-5) ➤ Siswa kurang mampu mengidentifikasi unsur intrinsik (tema, latar, alur, tokoh) dalam bacaan hikayat dengan tepat. (0-2) 	
<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menuliskan nilai-nilai yang terkandung dalam hikayat 	Nilai-nilai apa sajakah yang terdapat dalam hikayat yang kalian baca?	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mampu menuliskan keseluruhan nilai-nilai yang terdapat dalam hikayat dengan tepat (3-5) ➤ Siswa kurang mampu menuliskan keseluruhan dari nilai-nilai yang terdapat dalam bacaan hikayat (0-2) 	
Skor Maksimal			10

Mengetahui,

Guru Mapel. Bahasa Indonesia,

Siman, S.Pd.

NIP. 196710162000031001

Godean, 01 Maret 2013

Mahasiswa,

Arif Budianto

NIM. 09201244070.

		bersitegang.		
		3. Latar tempat seperti apakah dominan dalam cerita hikayat “Pengajaran Bagi Raja-Raja” di atas...	9	D
		<ul style="list-style-type: none"> a. Berlatar di sebuah desa dan sekitar istana. b. Berlatar sekitar kerajaan dan perkampungan. c. Berlatar di sekitar desa dan rumah Isma Yatim. d. Berlatar istana sentris. 		
		4. Mengapa Cendera Hasan diminta pergi meninggalkan istana oleh kedua orang tuanya?	17	D
		<ul style="list-style-type: none"> a. Sebab orang tuanya tak lagi mampu memenuhi kebutuhan Cendera Hasan. b. Orang tuanya ingin Cendera Hasan pergi mengembara mencari ilmu. c. Karena orang tuanya murka atas kesalahan yang dilakukan oleh Cendera Hasan. d. Karena jika tidak pergi kelak akan menjadi tawanan perang bersama kedua orang tuanya. 		
		5. Banyak permasalahan yang sudah terselesaikan karena Mahsyodhak yang pandai lagi bijaksana. Berikut ini manakah masalah yang diselesaikan Mahsyodhak, kecuali?	24	C
		<ul style="list-style-type: none"> a. Menyelesaikan permasalahan tentang perempuan istri dari lelaki bungkuk dengan orang badui. b. Berhasil menentukan ibu kandung yang sebenarnya dari seorang anak yang diperebutkan. c. Mahsyodhak berhasil 		

		<p>menentukan siapa yang benar antara istrinya dan si Bungkok.</p> <p>d. Ia berhasil menolong ayahandanya menghukum orang dengan benar berkat kepandaian dan kecerdikannya.</p> <p>6. Bagaimanakah akhir dari cerita di atas?</p> <p>a. Raja memanggil Mahsyodhak demi menikahnya dengan Citara.</p> <p>b. Mahsyodhak menikah dengan Citata gadis pilihannya setelah sebelumnya menguji kesetiaan cintanya.</p> <p>c. Mahsyodhak hendak melamar Citata karena permintaan sang raja yang peduli dengan kehidupannya.</p> <p>d. Mahsyodhak menikahi Citara dengan restu sang raja.</p>	25	B
	<p>b. Reorganisasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menemukan tema cerita. 	<p>7. Apa tema cerita yang tepat dari hikayat di atas?</p> <p>a. Kebijaksanaan Masyhudulhakk.</p> <p>b. Kemasyhuran Masyhudulhakk.</p> <p>c. Keserakahan Si Panjang.</p> <p>d. Kejujuran Masyhudulhakk</p> <p>8. Tema yang sesuai dengan cerita di atas adalah...</p> <p>a. Kerja keras dan kepedulian Isma Yatim.</p> <p>b. Kepahlawanan Isma Yatim.</p> <p>c. Kepedulian dan kejujuran Isma Yatim.</p> <p>d. Tanggung jawab dan kepedulian Isma Yatim.</p>	<p>3</p> <p>10</p>	<p>A</p> <p>A</p>

		<p>9. Apa tema yang terdapat dalam hikayat di atas?</p> <ol style="list-style-type: none"> Ketidakberdayaan raja. Kemunafikan raja. Kebijaksanaan Mahsyodhak. Kebimbangan Mahsyodhak. 	26	C
	<p>c. Inferensial</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat mengetahui gambaran atau karakter tokoh dalam cerita. Siswa dapat menemukan perbedaan karakter para tokoh yang terdapat dalam cerita. Siswa dapat mengetahui makna kata-kata <i>klise</i> dalam bacaan hikayat. 	<p>10. Sosok seperti apakah yang sesuai dengan gambaran tokoh Masyhudulhak pada hikayat di atas?</p> <ol style="list-style-type: none"> Masyhudulhakk sosok yang arif bijaksana dan cerdas sehingga mashur namanya. Masyhudulhakk sosok yang arif bijaksana dan pandai memecahkan perkara-perkara sulit. Masyhudulhakk sosok yang disegani karena bijaksana dan dikenal sebagai ahli segala masalah. Masyhudulhakk jujur dan bijaksana serta hampir semua masalah dapat ia selesaikan. <p>11. Apa kosa kata yang bersinonim dengan kosa kata “syahdan”?</p> <ol style="list-style-type: none"> Maka. Akhirnya. Alkisah. Lalu. <p>12. Apa kosa kata yang bersinonim dengan kosa kata “hatta”?</p> <ol style="list-style-type: none"> Akhirnya atau tamat. Setibanya. Setidaknya atau kurang benarnya. Selanjutnya atau lalu. <p>13. Sosok seperti apakah yang sesuai dengan gambaran tokoh Isma Yatim pada hikayat di atas?</p>	<p>4</p> <p>5</p> <p>11</p> <p>12</p>	<p>B</p> <p>D</p> <p>D</p> <p>C</p>

		<ul style="list-style-type: none"> a. Isma Yatim sosok yang pandai dan rajin menulis cerita rekaan. b. Isma Yatim pandai menulis hikayat dan namanya belum dikenal khalayak. c. Isma Yatim gemar menulis hikayat, mashur namanya berkat kepandaian dan kebijaksanaannya. d. Isma Yatim gemar menulis hikayat dan pandai memberi pemecahan segala permasalahan hidup. 		
		<p>14. Apa kosa yang bersinonim dengan kosa kata “arkian”?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kemudian. b. Mungkin. c. Kemarin. d. Selayaknya. 	18	A
		<p>15. Apakah perbedaan karakter masing-masing antara tokoh Maharaja Bujangga Baru dan Maharaja Dewa Angkasa?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Peduli dan tamak. b. Peduli dan jujur. c. Tamak dan peduli. d. Bijaksana dan jujur. 	19	A
		<p>16. Bagaimanakah karakter yang sesuai dengan tokoh Cendera Hasan?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kurang berjiwa pemimpin karena kabur dari masalah. b. Berjiwa ksatria dengan mengembara untuk mengumpulkan kekuatan menyelamatkan orang tuanya. c. Pemberani tetapi kurang peduli dengan kedua orang tuanya. d. Pemberani dan memiliki tekad yang kuat. 	20	D

		<p>17. Apa perbedaan karakter dari tokoh Mahsyodhak dengan keempat guru raja?</p> <ol style="list-style-type: none"> Penakut dan pemberani. Pecundang dan pemberani. Tanggung jawab dan peduli. Arif bijaksana dan pecundang. <p>18. Karakter yang sesuai dengan tokoh raja pada hikayat Mahsyodhak?</p> <ol style="list-style-type: none"> Kurang bijaksana dan mudah dihasut. Bijaksana dan pandai memecahkan masalah. Pandai memecahkan teka-teki. Tanggung jawab dan bijaksana. 	<p>27</p> <p>28</p>	<p>D</p> <p>A</p>
	<p>d. Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menemukan nilai-nilai atau amanat dari cerita. 	<p>19. Apa nilai moral yang dapat dipetik dari kisah di atas?</p> <ol style="list-style-type: none"> Membantu sesama jangan mengharapkan pamrih. Mengambil yang bukan haknya dapat menambah masalah baru. Sesama manusia harus saling menghargai. Sesama ciptaan Tuhan jangan saling menghina dan menghinati. <p>20. Nilai budaya apa yang dapat dipetik dari tokoh Isma Yatim dalam hikayat di atas?</p> <ol style="list-style-type: none"> Kerja keras yang dilakukan dengan ikhlas akan berbuah kepuasan. Sebagai remaja kita harus pandai untuk mendapatkan apa yang dicita-citakan. Kejujuran seseorang dapat menjadi kunci 	<p>6</p> <p>13</p>	<p>A</p> <p>A</p>

		<p>menggapai tujuan hidup.</p> <p>d. Kerja keras belum tentu menghasilkan kepuasan dalam menggapai impian.</p> <p>21. Nilai moral yang dapat dipetik dari sikap baginda raja adalah...</p> <p>a. Ketika kita berada di atas segalanya, jangan lupa dengan bumi yang dipijak.</p> <p>b. Pemimpin yang bijaksana harus selalu berbagi dengan siapapun.</p> <p>c. Meskipun raja, ia mau menerima pembelajaran hidup dari rakyat bawahannya.</p> <p>d. Walaupun seorang raja, ia selalu butuh bantuan orang lain.</p> <p>22. Perbuatan yang menggambarkan nilai agama yang terkait dengan tokoh Isma Yatim dalam hikayat Pengajaran Bagi Raja-Raja adalah...</p> <p>a. Isma Yatim melakukan ibadah dan selalu berdo'a ketika menulis hikayat untuk raja.</p> <p>b. Isma Yatim tak lupa berdo'a ketika ia hendak menuliskan cerita untuk raja.</p> <p>c. Isma Yatim memohon do'a restu kepada sang raja sebelum menulis hikayat.</p> <p>d. Isma Yatim memohon kepada yang kuasa agar tulisannya mampu ia selesaikan dan segera diserahkan kepada raja.</p> <p>23. Ajaran nilai budaya kepemimpinan yang tersirat dari tokoh Maharaja Bujangga Baru adalah...</p>	<p>14</p> <p>15</p> <p>21</p>	<p>C</p> <p>B</p> <p>C</p>
--	--	---	-------------------------------	----------------------------

		<ul style="list-style-type: none"> a. Sesama manusia saling membutuhkan bantuan dan diperlukan sikap saling peduli. b. Raja yang baik adalah raja yang terus melawan penjajah walaupun harta menjadi musnah. c. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang tetap bersama rakyat apapun keadaannya. d. Pemimpin yang ksatria adalah jika selalu mampu menyelesaikan masalah. 		
	<p>e. Apresiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat memberi penilaian terhadap sikap tokoh sebagai apresiasi terhadap sikap positifnya. • Siswa dapat menghubungkan nilai-nilai positif dari tokoh dengan permasalahan yang ada pada masa kini. 	<p>24. Bagaimanakah penilaian kamu terhadap tokoh Masyhudulhakk yang berhasil memecahkan masalah yang terjadi antara Si Bungkok dan Si Panjang dalam hikayat di atas?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Setuju, karena Masyhudulhakk menyelesaikan masalah tersebut dengan cara yang cerdas dan adil sehingga masalah tersebut segera terselesaikan. b. Tidak setuju, karena Masyhudulhakk bersikap arogan dengan menanyakan masalah pribadi orang lain. c. Kurang setuju, karena cara yang digunakan Masyhudulhakk sangat mencampuri urusan pribadi keluarga orang lain. d. Setuju, karena Masyhudulhakk memang sudah disegani dan dipercaya warga karena adil dan kemujurannya. 	7	A

		<p>25. Menurut kalian nilai positif seperti apakah yang ada pada tokoh Masyhudulhakk dan dapat diterapkan oleh generasi saat ini.....</p> <ol style="list-style-type: none"> Ada tetapi sulit diterapkan, karena pelaku pelanggaran nilai-nilai positif saat ini beda dengan zaman dulu dan lebih beraneka ragam bentuknya sehingga akan sulit diterapkan. Sikap Masyhudulhakk yang berani dan tanpa belas kasih dalam menyelesaikan setiap masalah patut ditiru generasi saai ini. Kita bisa menjadi pemimpin yang mempunyai sifat arif, bijaksana, tegas lagi cerdik dalam menghadapi suatu masalah. Sebagai generasi muda kita harus memaksa diri kita untuk berbuat adil terhadap sesama. 	8	C
		<p>26. Apakah nilai yang dapat diterapkan kepada para remaja saat ini, khususnya nilai yang berhubungan dengan sikap Isma Yatim?</p> <ol style="list-style-type: none"> Sebagai remaja, sikap mengkritik kepada pemimpin adalah wujud rasa kepedulian kepada bangsanya dengan cara yang wajar dan kreatif. Remaja yang baik adalah remaja yang mau menulis untuk memberi arahan kepada siapapun. 	16	A

		<p>c. Setiap remaja punya hak untuk mengeluarkan semua idenya melalui karya tulis apapun bentuknya.</p> <p>d. Remaja saat ini harus konkrit dalam mengkritik setiap orang yang menyalahi norma kebaikan dengan cara yang arif.</p>		
		<p>27. Apakah kalian setuju dengan sikap dan cara kedua orang tua Cendera Hasan yang meminta anak semata wayangnya pergi meninggalkan istana?</p> <p>a. Tidak setuju, karena bagaimanapun tugas orang tua harus terus mendidik anaknya di sampingnya.</p> <p>b. Setuju, karena hal itu demi kebaikan sang anak daripada kelak akan bernasib sama dengan kedua orang tuanya.</p> <p>c. Tidak setuju, karena keluarga harus hidup senasib seperjuangan.</p> <p>d. Setuju, karena kedua orangtua Cendera Hasan merasa sudah cukup memberi pelajaran hidup.</p>	22	B
		<p>28. Apa nilai positif yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari, khususnya yang berhubungan dengan apa yang dilakukan Cendera Hasan?</p> <p>a. Belajar tentang kehidupan tidaklah harus selalu di bawah bimbingan orang tua secara langsung, tetapi bisa di mana saja dan kapan saja asalkan</p>	23	A

		<p>dilandasi dengan niat ikhlas.</p> <p>b. Belajar tentang nilai kehidupan harus secara langsung di bawah bimbingan kedua orang tua agar anak senantiasa ingat dengan jasa kedua orang tuanya.</p> <p>c. Hidup dalam keadaan apapun kita harus tetap terus bersama kedua orang tua, apapun keadaannya.</p> <p>d. Nilai kehidupan dapat kita ambil dari apa yang sudah dilakukan orang tua, jadi kita harus terus bersama kedua orang tua sampai kita benar-benar matang secara materi.</p> <p>29. Apakah kalian setuju dengan sikap Masyodhak yang mau kembali lagi ke istana padahal sebelumnya telah diusir raja?</p> <p>a. Tidak setuju, karena sudah terlanjur sakit hati dengan sikap raja yang mengusirnya dari istana meskipun sama sekali ia tidak bersalah.</p> <p>b. Setuju, tetapi akan lebih baik jika Masyodhak meminta permintaan ma'af dari raja.</p> <p>c. Tidak setuju, karena malu dengan pegawai kerajaan yang mengetahui Masyodhak diusir.</p> <p>d. Setuju, karena itu adalah bukti pengabdian rakyat kepada rajanya dan ia tidak bersalah atas pengusiran yang terjadi.</p> <p>30. Apa nilai positif yang dapat diterapkan di kehidupan</p>	29	D
--	--	---	----	---

		<p>sehari-hari, khususnya yang berhubungan dengan apa yang dilakukan Masyodhak?</p> <ol style="list-style-type: none"> Bersikap bijaksana dalam menghadapi setiap masalah akan membuat kita selalu disegani. Ketika kita dalam keadaan difitnah, kita diperbolehkan melawan siapapun meskipun itu dengan pemimpin. Bersikap rendah hati kepada siapapun meskipun kita punya kelebihan. Jika kita dirugikan orang lain, hendaknya meluruskan apa yang sebenarnya terjadi. 	30	A
--	--	--	----	---

Lampiran 5: Soal Pilihan Ganda *Pretest -Posttest* dan Kunci Jawaban

SOAL *PRETEST* DAN *POSTEST* MEMBACA HIKAYAT SISWA KELAS X MAN GODEAN

Berilah tanda silang (X) di lembar jawab pada huruf a,b,c atau d yang merupakan jawaban paling tepat.

Bacaan untuk soal no 1-8

PERKARA SI BUNGKUK DAN SI PANJANG

Mashudulhakk arif bijaksana dan pandai memutuskan perkara-perkara yang sulit diselesaikan oleh orang biasa. Masyhudulhakk pun besarlah namanya. Ketika itu maka bertambah-tambah cerdiknya dan akalnya.

Pada suatu hari ada dua orang laki-istri berjalan. Maka sampailah mereka pada suatu sungai. Maka dicaharinya perahu hendak menyeberang, tiada dapat perahu itu. Maka ditantinya kalau-kalau ada orang lalu berperahu. Itu pun tiada juga ada lalu perahu orang. Maka ia pun berhentilah di tebing sungai itu dengan istrinya. Sebermula adapun istri orang itu terlalu baik parasnya. Syahdan maka akan suami perempuan itu sudah tua, lagi bungkuk belakangnya. Maka pada sangka orang tua itu, air sungai itu dalam juga. Katanya, "Apa upayaku hendak menyeberang sungai ini?"

Maka ada pula seorang Bedawi duduk di seberang sana sungai itu. Maka kata orang tua itu, "Hai tuan hamba, seberangkan apalah kiranya hamba kedua ini, karena hamba tiada dapat berenang; sungai ini tidak hamba tahu dalam dangkalnya." Setelah didengar oleh Bedawi kata orang tua bungkuk itu dan serta dilihatnya perempuan itu baik rupanya, maka orang Bedawi itu pun sukaiah, dan berkata di dalam hatinya, "Untunglah sekali ini!"

Maka Bedawi itu pun turunlah ia ke dalam sungai itu merendahkan dirinya hingga lehernya. Orang Bedawi itu panjang tubuhnya, jadi tak sampai tenggelam semua anggota tubuhnya. Ia pun berjalan menuju orang tua yang bungkuk laki-istri itu. Maka kata orang tua itu, "Tuan hamba seberangkan apalah hamba kedua ini. Maka kata Bedawi itu, "Sebagaimana hamba hendak bawa tuan hamba kedua ini? Melainkan seorang juga dahulu maka boleh, karena air ini dalam."

Maka kata orang tua itu kepada istrinya, "Pergilah dirimu dahulu."

Setelah itu maka turunlah perempuan itu ke dalam sungai dengan orang Bedawi itu. Arkian maka kata Bedawi itu, "Berikanlah barang-barang bekal-bekal tuan hamba dahulu, hamba akan seberangkan."

Maka diberikanlah oleh perempuan itu segala bekal-bekal itu. Setelah sudah maka dibawanyalah perempuan itu diseberangkan oleh Bedawi itu. Syahdan maka pura-pura

diperdalamnya air itu, supaya dikata oleh si Bungkok air itu dalam. Maka sampailah kepada pertengahan sungai itu, maka kata Bedawi itu kepada perempuan itu, "Akan tuan ini terlalu elok rupanya dengan mudanya. Mengapa tuan hamba berlakikan orang tua bungkok ini? Baik juga tuan hamba buang orang bungkok itu, agar supaya tuan hamba, hamba ambil, hamba jadikan istri hamba." Maka berbagai-bagai pujian keluar akan perempuan itu.

Maka kata perempuan itu kepadanya, "Baiklah, hamba turutlah kata tuan hamba itu."

Sampailah mereka ke seberang sungai itu, maka keduanya pun mandilah, setelah sudah maka makanlah keduanya itu dengan segala perbekalan. Maka segala kelakuan itu semuanya dilihat oleh orang tua bungkok itu dan segala hal perempuan itu dengan Bedawi itu. Maka heranlah orang tua itu.

Setelah sudah mereka makan, mereka pun berjalanlah pergi. Setelah dilihat oleh orang tua itu akan Bedawi dengan istrinya berjalan, maka ia pun berkata-kata dalam hatinya, "Daripada hidup melihat hal yang demikian ini, baiklah aku mati."

Setelah itu maka terjunlah ia ke dalam sungai itu. Maka heranlah ia, karena dilihatnya sungai itu aimya tiada dalam, maka mengarunglah ia ke seberang lalu diikutnya Bedawi itu. Dengan hal yang demikian itu maka sampailah ia kepada dusun tempat Masyhudulhakk itu.

Maka orang tua itu pun datanglah mengadu kepada Masyhudulhakk yang pandai memecahkan masalah. Setelah itu maka disuruh oleh Masyhudulhakk orang untuk memanggil Bedawi itu. Maka Bedawi itu pun datanglah dengan perempuan itu. Maka kata Masyhudulhakk, "Istri siapa perempuan ini?"

Maka kata Bedawi itu, "Istri hamba perempuan ini. Dari kecil lagi ibu hamba sudah pinangkan; sudah besar lalu dinikahkan dengan hamba."

Maka kata orang tua itu, "Istri hamba, dari kecil nikah dengan hamba."

Maka dengan demikian jadi bergaduhlah mereka itu. Syahdan maka gemparlah penduduk. Maka orang-orang pun berhimpun, datang melihat hal mereka itu. Maka bertanyalah Masyhudulhakk kepada perempuan itu, "Berkata benarlah engkau, siapa suamimu antara dua orang laki-laki ini?"

Maka kata perempuan celaka itu, "Si Panjang inilah suami hamba."

Maka pikirlah Masyhudulhakk, "Baik kepada seorang-seorang aku bertanya, supaya berketahuan siapa salah dan siapa benar di dalam tiga orang mereka itu".

Maka diperjauhkanlah laki-laki itu keduanya. Arkian maka diperiksa pula oleh Masyhudulhakk.

Kata perempuan itu, "Si Panjang itulah suami hamba."

Maka kata Masyhudulhakk, "Jika sungguh ia suamimu siapa mentuamu laki-laki dan siapa mentuamu perempuan dan di mana tempat duduknya?"

Maka tiada terjawab oleh perempuan celaka itu. Maka disuruh oleh Masyhudulhakk per jauhkan perempuan itu. Setelah itu maka dibawa pula si Panjang itu. Maka kata Masyhudulhakk, "Berkata benarlah engkau ini. Sungguhkah perempuan itu istrimu?"

Maka kata Bedawi itu, "Bahwa perempuan itu telah nyatalah istri hamba; lagi pula perempuan itu sendiri sudah berikrar, mengatakan hamba ini tentulah suaminya."

Syahdan maka Masyhudulhakk pun tertawa, seraya berkata, "Jika sungguh istrimu perempuan ini, siapa nama mentuamu laki-laki dan mentuamu perempuan, dan di mana kampung tempat ia duduk?"

Maka tiadalah terjawab oleh laki-laki itu. Maka disuruh oleh Masyhudulhakk jauhkan laki-laki Bedawi itu. Setelah itu maka dipanggilnya pula orang tua itu. Maka kata Masyhudulhakk, "Hai orang tua, sungguhlah perempuan itu istrimu sebenar-benarnya?" Maka kata orang tua itu, "Daripada mula awalnya." Kemudian maka dikatakannya, siapa mentuanya laki-laki dan perempuan dan di mana tempat duduknya

Maka Masyhudulhakk dengan sekalian orang banyak itu pun tahulah akan salah Bedawi itu dan kebenaran orang tua itu. Maka dihukumilah oleh Masyhudulhakk akan Bedawi itu. Maka Bedawi itu pun mengakui salahnya. Demikian juga perempuan celaka itu. Lalu didera oleh Masyhudulhakk akan Bedawi itu serta dengan perempuan celaka itu seratus kali karena berzina. Kemudian maka disuruhnya tobat Bedawi itu, jangan lagi ia berbuat pekerjaan demikian itu. Maka bertambah-tambah masyhurlah arif bijaksana Masyhudulhakk itu.

Sumber: goesprih.blogspot.com

1. Bagaimanakah cara yang digunakan Masyhudulhakk untuk menyelesaikan masalah yang terjadi antara Si Bungkuk dan Si Panjang?
 - a. Ia memisahkan orang yang berselisih tersebut dan menanyai Si panjang serta wanita itu tentang siapa mertuanya dan di mana tinggalnya.
 - b. Orang yang berselisih tersebut di sidang oleh Masyhudulhakk untuk menentukan siapa yang benar.
 - c. Penduduk dan Masyudhak menginstrogasi mereka yang bertikai untuk mencari tahu siapa yang benar dengan menanyakan di mana mertuanya tinggal.
 - d. Masyhudulhak meminta agar orang yang berselisih tersebut mau menjawab dengan jujur pertanyaannya.
2. Bagaimanakah suasana yang tergambar ketika Masyhudulhakk mencoba menyelesaikan masalah antara Si Bungkuk dan Si Panjang?
 - a. Sepi dan menegangkan.
 - b. Ramai oleh warga dan menegangkan.
 - c. Sedih dan menegangkan.
 - d. Ramai oleh warga dan bersitegang.
3. Apa tema cerita yang tepat dari hikayat di atas?
 - a. Kebijakan Masyhudulhakk.
 - b. Kemasyhuran Masyhudulhakk.
 - c. Keserakahan Si Panjang.
 - d. Kejujuran Masyhudulhakk

4. Sosok seperti apakah yang sesuai dengan gambaran tokoh Masyhudulhak pada hikayat di atas?
 - a. Masyhudulhakk sosok yang arif bijaksana dan cerdas sehingga mashur namanya.
 - b. Masyhudulhakk sosok yang arif bijaksana dan pandai memecahkan perkara-perkara sulit.
 - c. Masyhudulhakk sosok yang disegani karena bijaksana dan dikenal sebagai ahli segala masalah.
 - d. Masyhudulhakk jujur dan bijaksana serta hampir semua masalah dapat ia selesaikan.
5. Apa kosa kata yang bersinonim dengan kosa kata “syahdan”?
 - a. Maka.
 - b. Akhirnya.
 - c. Alkisah.
 - d. Lalu.
6. Apa nilai moral yang dapat dipetik dari hikayat di atas?
 - a. Membantu sesama jangan mengharap pamrih.
 - b. Mengambil yang bukan haknya dapat menambah masalah baru.
 - c. Sesama manusia harus saling menghargai.
 - d. Sesama ciptaan Tuhan jangan saling menghina dan menghinai.
7. Bagaimanakah penilaian kamu terhadap tokoh Masyhudulhakk yang berhasil memecahkan masalah yang terjadi antara Si Bungkuk dan Si Panjang dalam hikayat di atas?
 - a. Setuju, karena Masyhudulhakk menyelesaikan masalah tersebut dengan cara yang cerdas dan adil sehingga masalah tersebut segera terselesaikan.
 - b. Tidak setuju, karena Masyhudulhakk bersikap arogan dengan menanyakan masalah pribadi orang lain.
 - c. Kurang setuju, karena cara yang digunakan Masyhudulhakk sangat mencampuri urusan pribadi keluarga orang lain.
 - d. Setuju, karena Masyhudulhakk memang sudah disegani dan dipercaya warga karena adil dan kemujurannya.
8. Menurut kalian nilai positif seperti apakah yang ada pada tokoh Masyhudulhakk dan dapat diterapkan oleh generasi saat ini...
 - a. Ada tetapi sulit diterapkan, karena pelaku pelanggaran nilai-nilai positif saat ini beda dengan zaman dulu dan lebih beraneka ragam bentuknya sehingga akan sulit diterapkan.
 - b. Sikap Masyhudulhakk yang berani dan tanpa belas kasih dalam menyelesaikan setiap masalah patut ditiru generasi saat ini.
 - c. Kita bisa menjadi pemimpin yang mempunyai sifat arif, bijaksana, tegas lagi cerdas dalam menghadapi suatu masalah.
 - d. Sebagai generasi muda kita harus memaksa diri kita untuk berbuat adil terhadap sesama.

Bacaan untuk soal no 9-16

HIKAYAT PENGAJARAN BAGI RAJA-RAJA

Isma Yatim gemar sekali mengarang hikayat. Arkian setelah beberapa lamanya dengan demikian itu, maka Isma Yatim itu pun mengaranglah pula beberapa hikayat lagi karena memang kegemaran dan ingin menambahi akal serta menyukakan hati segala orang

yang membacanya dan yang mendengarkan hikayatnya. Hikayat yang Isma Yatim tulis banyaklah ada di dalamnya itu pengajaran yang memberi faedah. Maka dengan membuat hikayat itulah menjadikan murah rezekinya serta makmurlah bagi kedua ibu bapanya, dikurniai Allah subhanahu wataala dengan anugerah-Nya pada tiap-tiap hari adanya.

Maka tatkala itu masyhurlah namanya pada segala daerah negeri. Atas kepandaian dan bijaksananya Isma Yatim itu maka berhimpunlah segala orang yang masih muda-muda kepadanya belajar ilmu dan hikmat daripada segala perintah hulubalang. Maka setelah belajar dengan Isma Yatim, mereka pemuda itu pun berbagi-bagi ilmu dengan segala menteri hulubalang.

Hatta maka beberapa lamanya dengan takdir Allah ta'ala datanglah suatu pikiran pada hatinya, katanya, "Baiklah aku mengarang suatu hikayat yang boleh menjadi pengajaran akan segala raja-raja. Mudah-mudahan ada juga kebajikan daripadanya."

Setelah demikian pikirnya, maka ia pun berbuatlah ibadah kepada Tuhan yang maha tinggi darajat kebesaran dan kemuliaan-Nya memenuhi sekalian alam dunia ini serta memohonkan ampun dan meminta akan taufik dan akal yang sempurna serta hemat faham kebajikan. Hal itu dilakukan supaya dapat ia mengarangkan sebuah hikayat, seperti yang diangan-angannya itu, membicarakan daripada perintah segala raja-raja. Isma Yati ingin supaya dapat benar rajanya pada segala hukumnya dan adiknya, serta dengan murah penyayang pada sekalian hamba rakyat yang di bawah hukum perintahnya, dan negeri pun jadi mulia makmur serta aman sentosa, dan raja yang adil itu pun kelak beroleh karunia Allah berkat Sfaat Nabi kita Muhammad s.a.w. kemudian hari.

Maka antara tiada beberapa lamanya hikayat itu pun sudahlah selesai dengan sempurnanya. Kemudian daripada itu, lalu dibawalah oleh Isma Yatim akan kitab hikayatnya itu kepada datuk perdana menteri yang arif budiman lagi setiakawan. Kata Isma Yatim, "Ya datuk menteri, tolong apalah akan hamba hendak mempersembahkan hikayat hamba ini ke bawah duli syah alam, karena hamba ini orang miskin. Sangatlah besar hasrat hamba hendak berbuat kebaktian ke bawah duli yang dipertuan, dengan hikayat inilah kebaktian hambamu pada ke bawah duli syah alam itu. Inilah dia wujudnya."

Maka perdana menteri itu pun mengambil serta membaca dan menilik akan hikayat itu. Maka dilihatnya ada beberapa banyak faedah di dalamnya itu. Maka perdana menteri pun suka citalah membaca hikayat itu, karena beberapa perkara yang menambah akalnya tentang kebajikan untuk memberi ajaran bagi raja dan menteri, hulubalang, dan lain-lain semua ada di dalam hikayat itu.

Maka perdana menteri itu pun berkata, "Hai Isma Yatim, menurutku, jikalau tuan mempersembahkan ke bawah duli beberapa emas dan perak atau harta benda niscaya akan hilang. Cukupilah dengan hikayat ini karena hikayat ini teramat indah sekali hamba lihat isinya, patutlah segala raja-raja negeri mempunyai hikayat ini."

Maka tatkala itu berpikirlah Isma Yatim, "Sesungguhnya perdana menteri ini orang yang bijaksana tahu akan faedah hikayat itu".

Kemudian daripada itu kata perdana menteri itu pula, "Marilah tuan hamba, hamba bawa pergi menghadap yang dipertuan, persembahkan hikayat ini, supaya hamba pun beroleh amal tuan, sebab bersama-sama membawakan persembahan tuan hamba ini."

Arkian maka Isma Yatim pun dibawa oleh perdana menteri menghadap baginda. Maka pada tatkala itu baginda pun sedang lagi dihadap oleh segala raja-raja dan menteri, hulubalang serta biduanda sekalian. Maka dilihatlah oleh baginda akan perdana menteri datang membawa seorang budak muda belia. Maka segeralah disapa oleh baginda dengan katanya, "Hai perdana menteri, orang muda manakah bersama-sama di belakang tuan hamba itu?"

Maka perdana menteri pun sujudlah seraya berdatang sembah, "Duli tuanku syah alam, inilah budak bernama Isma Yatim, Tuanku".

Hikayat itu pun dipersembahkannya pada baginda seraya katanya, "Ya Tuanku syah alam, inilah sebuah kitab hikayat karangan Isma Yatim, ia mempersembahkan hikayat ini ke bawah duli Yang Dipertuan."

Maka titah baginda, "Hai Perdana Menteri, bacalah hikayat ini, supaya kita dengar isinya."

Maka dibacalah oleh perdana menteri dengan nyaring suaranya dan didengar oleh baginda akan bunyinya hikayat itu terlalu amat indah-indah sekali karangannya serta dengan tertib susunannya terdengar sangat elok dan semuanya yang diceritakan dalam hikayat itu menyatakan bagaimana adat peraturan dan kelakuan yang patut ditiru oleh raja-raja.

Maka baginda pun terlalu amat suka cita hatinya, lalu bertitah seraya memandang muka Isma Yatim, "Hai Isma Yatim, hampirlah engkau kemari!"

Maka Isma Yatim pun sujud menyembah seraya datang dengan hormat takzimnya, lalu duduk dekat baginda. Maka baginda pun memandang muka Isma Yatim itu serta diamat-amatnya seraya berpikir di dalam hatinya, "Adapun Isma Yatim ini pada pemandangan firasatku adalah orang yang bijaksana."

Maka dianugerahi baginda akan Isma Yatim itu persalin pakaian yang indah-indah dan Isma Yatim pun sujud menyembah menyambut pemberian baginda itu dengan sukanya. Setelah itu bertitahlah pula baginda, "Hai Isma Yatim, bahwa engkau ini janganlah pergi ke mana-mana lagi. Duduklah engkau di istana, engkau telah jadi bagian dari hambaku dari hari ini."

Maka sembahnya, "Duli Tuanku syah alam, mana-mana titah perintah Tuan, patik junjunglah di atas kepala patik!"

Setelah itu Isma Yatim pun duduklah di bawah perintah duli baginda itu adanya. Wallahu alam bissawab.***

Sumber: goesprih.blogspot.com

9. Latar tempat seperti apakah dominan dalam cerita hikayat "Pengajaran Bagi Raja-Raja" di atas...
 - a. Berlatar di sebuah desa dan sekitar istana.
 - b. Berlatar sekitar kerajaan dan perkampungan.
 - c. Berlatar di sekitar desa dan rumah Isma Yatim.

- d. Berlatar istana sentris.
10. Tema yang sesuai dengan cerita di atas adalah...
 - a. Kerja keras dan kepedulian Isma Yatim.
 - b. Kepahlawanan Isma Yatim.
 - c. Kepedulian dan kejujuran Isma Yatim.
 - d. Tanggung jawab dan kepedulian Isma Yatim.
 11. Apa kosa kata yang bersinonim dengan kosa kata “hatta”?
 - a. Akhirnya atau tamat.
 - b. Setibanya.
 - c. Setidaknya atau kurang benarnya.
 - d. Selanjutnya atau lalu.
 12. Sosok seperti apakah yang sesuai dengan gambaran tokoh Isma Yatim pada hikayat di atas?
 - a. Isma Yatim sosok yang pandai dan rajin menulis cerita rekaan.
 - b. Isma Yatim pandai menulis hikayat dan namanya belum dikenal khalayak.
 - c. Isma Yatim gemar menulis hikayat, mashur namanya berkat kepandaian dan kebijaksanaannya.
 - d. Isma Yatim gemar menulis hikayat dan pandai memberi pemecahan segala permasalahan hidup.
 13. Nilai budaya apa yang dapat dipetik dari tokoh Isma Yatim dalam hikayat di atas?
 - a. Kerja keras yang dilakukan dengan ikhlas akan berbuah kepuasan.
 - b. Sebagai remaja kita harus pandai untuk mendapatkan apa yang dicita-citakan.
 - c. Kejujuran seseorang dapat menjadi kunci menggapai tujuan hidup.
 - d. Kerja keras belum tentu menghasilkan kepuasan dalam menggapai impian.
 14. Nilai moral yang dapat dipetik dari sikap baginda raja adalah...
 - a. Ketika kita berada di atas segalanya, jangan lupa dengan bumi yang dipijak.
 - b. Pemimpin yang bijaksana harus selalu berbagi dengan siapapun.
 - c. Meskipun raja, ia mau menerima pembelajaran hidup dari rakyat bawahannya.
 - d. Walaupun seorang raja, ia selalu butuh bantuan orang lain.
 15. Perbuatan yang menggambarkan nilai agama yang terkait dengan tokoh Isma Yatim dalam hikayat “Pengajaran Bagi Raja-Raja” adalah...
 - a. Isma Yatim melakukan ibadah dan selalu berdo’a ketika menulis hikayat untuk raja.
 - b. Isma Yatim tak lupa berdo’a ketika ia hendak menuliskan cerita untuk raja.
 - c. Isma Yatim memohon do’a restu kepada sang raja sebelum menulis hikayat.
 - d. Isma Yatim memohon kepada yang kuasa agar tulisannya mampu ia selesaikan dan segera diserahkan kepada raja.
 16. Apakah nilai yang dapat diterapkan kepada para remaja saat ini, khususnya nilai yang berhubungan dengan sikap Isma Yatim?
 - a. Sebagai remaja, sikap mengkritik kepada pemimpin adalah wujud rasa kepedulian kepada bangsanya dengan cara yang wajar dan kreatif.
 - b. Remaja yang baik adalah remaja yang mau menulis untuk memberi arahan kepada siapapun.
 - c. Setiap remaja punya hak untuk mengeluarkan semua idenya melalui karya tulis apapun bentuknya.
 - d. Remaja saat ini harus konkrit dalam mengkritik setiap orang yang menyalahi norma kebaikan dengan cara yang arif.

Bacaan untuk soal no 17-23

**HIKAYAT CENDERA HASAN
(KALAH PERANG)**

Ada satu negeri yang kalah perang, Pelinggam Desa namanya. Syahdan baginda raja negeri itu kepada istrinya bertitah, "Wahai adinda tuanku, nyawa, sudahlah kiranya untung nasib kita hendak menjadi jarahan orang, maka sekalian nikmat dan kesukaan itu sesungguhnya tiadalah akan berbalik kembali. Waktunya telah usai, melainkan sekarang ini kedukaan dan maut juga yang menunggu kita, karena demikianlah gerangan suratan kita, maka tiadalah dapat kita melalui dia. Wahai adinda, apakah hendak dikenang lagi? Karena telah sampai gerangan masanya kita ini hendak meninggalkan takhta kerajaan serta akan menjadi tawanan orang."

Maka diamlah permaisuri mendengar perkataan baginda itu demikian. Syahdan maka permaisuri itu pun menangislah, lalu rebah pingsan. maka baginda pun belasah melihat istrinya demikian. Baginda pun menangislah pula seraya menampar dadanya sambil bertitah, "Aduhai adinda, mengapakah tuan demikian ini? Gusarkah tuan akan kakanda sebab berkata-kata demikian itu? Wahai adinda tuan, bukannya sekali-kali kakanda punya salah, atau kakanda mengada-ada, melainkan sudahlah dengan takdir Tuhan yang mahamulia hendak melakukan yang demikian ini atas hambanya. Apakah daya dan upaya kakanda dapat menolakan kehendak Allah subhanahu wata'ala? Adakah kejadian itu terlebih berkuasa dari pada yang menjadikan? Wahai adinda bangunlah jiwaku, Janganlah kiranya tuan memberi pilu dan belas dihati kakanda ini."

Arkian, baginda pun segeralah mengambil air mawar lalu disiramlah oleh baginda akan muka istri baginda itu, maka seketika istri baginda pun sadarlah lalu bangun serta duduk tersedu-sedu dengan tangisnya mengeluarkan katanya demikian, "Aduh kakanda yang seperti perkataan kakanda itu memang bernar; apa yang hendak dikenang dan dicintakan lagi? Akan tetapi remuklah kiranya adinda jika terkenang, apakah kelak jadinya akan putra kita ini sepeninggal kita? Karena yang kita harapkan ialah kelak dapat memerintahkan kerajaan dan dapat pula mulia nama kita pada kemudian harinya. Maka sesungguhnya telah nyatalah kepada adinda, adapun sekalian pengharapan kita itu adalah seumpama tali rapuh, maka sesungguhnya semua telah kita peroleh dengan daya upaya kita, tetapi dengan usaha kita itu juga diputuskan pengharapan besar kita itu."

Setelah itu, maka baginda pun selalu menangislah jua rupanya sambil memeluk adindanya dan anaknya baginda Hasan itu. Baginda bertitahlah, "Wahai anakku Cendera Hasan dan buah hati ayah dan bunda, tuanlah jua yang menjadi tambatan lara ayah dan bunda, maka hemat-hematlah kiranya, hai anakku dan perbaik-baikilah sebarang tingkah lakumu itu. Ayahanda berkata demikian itu, karena negeri kita ini kalahlah sudah gerangan, maka sesungguhnya ayah dan bunda kelak menjadi tawanan Maharaja Dewa Angkasa itu. Maka sebaik-baiknyalah tuan pergi untuk melindungi diri, yang terpenting tuan tak akan menjadi tawanan bersama-sama ayah dan bunda ini, karena sudahlah nasib kita hendak mendapat kedukaan, maka kepada siapakah hendak kita salahkan?"

Setelah sudahlah baginda bertitah demikian itu, maka baginda Cendera Hasan menangislah terlalu sangat, serta dengan tersedu-sedu bunyi tangisnya, seraya mengeluarkan kata, "Aduh Ayah dan Bunda, sebelum anakda bercerai dengan ayah dan bunda, anakda minta halalkan air susu bunda dari dunia sampai ke akhirat. Apakah untung anakda yang malang ini? Dan apakah gunanya pula anakda ini telah dilahirkan Allah subhanahu wataala, maka anakda patut merasai dan menanggung azab dan kesukaran pada tiap-tiap masa dan ketika di dalam sepanjang umur anakda ini? Wahai ayah dan bunda, terimalah kasih anakda kepada ayah dan bunda, serta anakda minta halalkan (ampun) atas segala kesukaran karena telah memelihara anakda ini."

Maka demi didengar oleh istri baginda akan perkataan anakda baginda itu, maka istri baginda pun menangislah, sambil bertitah, "Wahai Anakku Tuan, telah bunda dan ayah halalkanlah seperti sekalian permintaanmu itu, maka tiadalah sekali-kali ayah dan bunda ada berniat atau bermaksud jahat hendak bercerai dengan tuan, melainkan itu berlaku dengan takdir Tuhan yang kaya atas makhluknya, dan bukannya pula ayah dan bunda hendak membuang tuan."

Setelah didengar oleh Cendera Hasan akan titah bundanya itu, maka bercucuranlah air matanya, sambil ia bangun menyembah kaki ayah dan bundanya kedua itu seraya berdatang sembah "Aduhai Ayah dan Bunda, tinggallah ayah dan bunda baik-baik, karena anakda hendak berjalan membawa untung anakda barang ke mana, ayah dan bunda serahkanlah pula akan anakda kepada Allah subhanahu wataala kiranya, mudah-mudahan barang dipelihara Allah jua kiranya akan anakda ini."

Setelah baginda kedua suami istri mendengar perkataan anakda baginda demikian itu, maka baginda kedua suami istri pun belasah sangat dan hanyut luluhlah rasa hati Baginda kedua suami istri itu, maka baginda pun bertitahlah pula, "Wahai Anakku Tuan, semoga-moga tuan dipelihara Allah juga kiranya." Setelah itu maka dipeluk oleh baginda kedua suami istri, akan anakda baginda itu sambil dicium oleh baginda. Setelah sudah maka dayang-dayang pun habislah menangis, karena melihatkan baginda kedua suami istri dengan anakda baginda itu. Setelah sudahlah maka Cendera Hasan pun menyembah ayah dan bunda lalu berjalanlah, diiringkan oleh dua orang dayang-dayangnya, yang seorang bemama Dang Medani dan yang seorang lagi Dang Delima.

Hatta maka berjalanlah Cendera Hasan itu menuju ke hutan yang besar adanya. Syahdan maka sepeninggal Cendera Hasan itu, terdengarlah segala lasykar Dewa Angkasa itu masuk merampas segala harta benda rakyat negeri Pelinggam Desa itu. Setelah sudah maka masuklah pula sekaliannya itu ke dalam kota serta menawan dan merampas barang. Kemudian naiklah pula sekaliannya ke mahligai baginda raja, lalu ditangkaplah akan baginda kedua suami istri itu serta dibubuhkan belenggu pada keduanya. Maka masing-masing lasykar itu pun merampaslah segala harta benda, dan sekalian gedung yang berisi dengan harta benda yang mulia-mulia itu lalu dimuatkan sekalian barang-barang itu ke dalam pedati. Setelah sudah dimuatkan, maka baginda kedua suami istri serta sekalian dayang-dayang itu pun menjadi tawanan dan dibawa oleh sekalian lasykar itu menghadap baginda Maharaja Dewa Angkasa itu.

Kemudian dititahkanlah oleh Maharaja Dewa Angkasa yang tamak tersebut akan sekalian lasykarnya membakar negeri Pelinggam Desa itu. Setelah habislah sudah negeri Pelinggam Desa itu terbakar, maka baginda Maharaja Dewa Angkasa pun berangkatlah pulang serta diiringkan oleh sekalian bala tenteranya menuju ke negerinya kembali, serta membawa sekalian rampasan dan tawanan itu bersama. Maka tiada berapa lamanya berjalan itu maka sampailah baginda itu ke negeri Sepura Desa. Semua harta rampasan itu dititah oleh baginda untuk dimasukkan ke dalam gedung, sekalian orang tawannya itu pun dititah oleh baginda untuk dipenjarakan. Maka demikianlah hal kesudahan Maharaja Bujangga Bayu kedua suami istri itu.***

Sumber: goesprie.blogspot.com

17. Mengapa Cendera Hasan diminta pergi meninggalkan istana oleh kedua orang tuanya?
 - a. Sebab orang tuanya tak lagi mampu memenuhi kebutuhan Cendera Hasan.
 - b. Orang tuanya ingin Cendera Hasan pergi mengembara mencari ilmu.
 - c. Karena orang tuanya murka atas kesalahan yang dilakukan oleh Cendera Hasan.
 - d. Karena jika tidak pergi kelak akan menjadi tawanan perang bersama kedua orang tuanya.
18. Apa kosa yang bersinonim dengan kosa kata “arkian”?
 - a. Kemudian.
 - b. Mungkin.
 - c. Kemarin.
 - d. Selayaknya.
19. Apakah perbedaan karakter masing-masing antara tokoh Maharaja Bujangga Baru dan Maharaja Dewa Angkasa?
 - a. Peduli dan tamak.
 - b. Peduli dan jujur.
 - c. Tamak dan peduli.
 - d. Bijaksana dan jujur.
20. Bagaimanakah karakter yang sesuai dengan tokoh Cendera Hasan?
 - a. Kurang berjiwa pemimpin karena kabur dari masalah.
 - b. Berjiwa ksatria dengan mengembara untuk mengumpulkan kekuatan menyelamatkan orang tuanya.
 - c. Pemberani tetapi kurang peduli dengan kedua orang tuanya.
 - d. Pemberani dan memiliki tekad yang kuat.
21. Ajaran nilai budaya kepemimpinan yang tersirat dari tokoh Maharaja Bujangga Baru adalah...
 - a. Sesama manusia saling membutuhkan bantuan dan diperlukan sikap saling peduli.
 - b. Raja yang baik adalah raja yang terus melawan penjajah walaupun harta menjadi musnah.
 - c. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang tetap bersama rakyat apapun keadaannya.
 - d. Pemimpin yang ksatria adalah jika selalu mampu menyelesaikan masalah.
22. Apakah kalian setuju dengan sikap dan cara kedua orang tua Cendera Hasan yang meminta anak semata wayangnya pergi meninggalkan istana?
 - a. Tidak setuju, karena bagaimanapun tugas orang tua harus terus mendidik anaknya di sampingnya.

- b. Setuju, karena hal itu demi kebaikan sang anak daripada kelak akan bernasib sama dengan kedua orang tuanya.
 - c. Tidak setuju, karena keluarga harus hidup senasib seperjuangan dalam keadaan apapun.
 - d. Setuju, karena kedua orangtua Cendera Hasan merasa sudah cukup memberi pelajaran hidup.
23. Apa nilai positif yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari, khususnya yang berhubungan dengan apa yang dilakukan Cendera Hasan?
- a. Belajar tentang kehidupan tidaklah harus selalu di bawah bimbingan orang tua secara langsung, tetapi bisa di mana saja dan kapan saja asalkan dilandasi dengan niat ikhlas.
 - b. Belajar tentang nilai kehidupan harus secara langsung di bawah bimbingan kedua orang tua agar anak senantiasa ingat dengan jasa kedua orang tuanya.
 - c. Hidup dalam keadaan apapun kita harus tetap terus bersama kedua orang tua, apapun keadaannya.
 - d. Nilai kehidupan dapat kita ambil dari apa yang sudah dilakukan orang tua, jadi kita harus terus bersama kedua orang tua sampai kita benar-benar matang secara materi.

Bacaan untuk soal no 24-30

HIKAYAT MAHSYODHAK

Seorang saudagar kaya, Buka Sakti namanya tidak beranak. Dia dianjurkan oleh ahli nujum supaya kawin lagi. Tidak lama setelah perkawinannya dengan Ratna Kanisa, lahirlah seorang anak yang arif lagi bijaksana. Sejak kecil, ia sudah dapat menolong bapaknya dalam menghukum sekalian orang di dalam dusun dengan betul, adil dan benarnya, serta dengan keras siasatnya. Seorang raja yang bernama Raja Juda pun hendak menjadikan dia pengawal menteri, tetapi keempat guru raja tidak setuju. Kata mereka, Mahsyodhak itu adalah "budak hutan padang, tiada tahu bicara bahasa negeri."

Sementara itu, makin banyak masalah hukum yang diselesaikan oleh Mahsyodhak, di antaranya mengembalikan seorang perempuan muda yang mencoba melarikan diri dengan orang Bedawi dari suaminya yang sah, seorang lelaki yang sudah tua lagi bungkok belakangnya. Dia juga berhasil menentukan siapa ibu dari seorang anak dengan mengancam akan membelah anak itu menjadi dua. Dia juga menentukan siapa pemilik satu permadani yang cantik.

Ketika Mahsyodhak umurnya tujuh tahun, raja hendak menjadikan dia pegawai negeri di kerajaan. Keempat guru raja meminta izin untuk mencoba kebijaksanaan Mahsyodhak dahulu. Mula-mula Mahsyodhak diminta menentukan ujung pangkal sebatang kayu; kemudian diminta menarik koin ke dalam air, membuat tali pasir dan meminta membubuhkan tali pasir itu pada manikam (intan). Semua masalah diselesaikan Mahsyodhak. Maka Mahsyodhak mulai menjadi pegawai negeri ...

Sekali peristiwa, setelah menerangkan mengapa kambing bersahabat baik dengan anjing, Mahsyodhak ditanya pula oleh raja, "Mana lebih baik, orang berakal dengan orang berharta?" Mahsyodhak berpendapat, bahwa orang berakal lebih baik daripada orang yang

berharta. Orang yang berakal boleh melepaskan diri dari kejahatan dan fitnah. Dengan akal juga, orang boleh mencari harta.

Keempat guru raja menjawab, "Orang berharta lebih baik daripada orang berakal, karena banyak orang berakal menjadi hamba orang yang berharta."

Rajapun kemudian menguji kecerdikan Masyodhak dan keempat guru itu. Raja lalu mengurung Masyodhak dan keempat orang guru dalam dua buah gedung yang dibuat dari papan, tetapi telah dibubuh kapur, sehingga kelihatan seperti gedung batu. Di dalam bilik, Masyodhak itu hanya ada sebilah pahat dan alat pukul, sedangkan dalam bilik keempat guru itu, ada pahat dan alat pukul, ada emas, perak, dan berbagai harta lainnya. Dekat gedung itu masih ada sebuah gedung yang diisi dengan nikmat-nikmat dari pada segala buah-buahan.

Dengan akalnya, Masyodhak berhasil menuju gedung yang satu itu. Keempat guru kelaparan dan terpaksa membeli makanan dari Masyodhak dengan harga mahal. Akhirnya ketika mereka dikeluarkan dari gedung itu, mereka sudah kurus, kering; tetapi Masyodhak tetap sehat dan tambun. Keempat guru makin dengki kepada Masyodhak dan membuat fitnah, sehingga Masyodhak dienyahkan oleh raja dari negeri.

Suatu peristiwa datanglah malaikat menyerupai diri seperti manusia. Ia mengemukakan empat teka-teki yang mesti dijawab oleh raja; kalau tidak, ia akan memutuskan batang leher raja dan menghumbkannya dari atas kerajaan. Raja ketakutan dan menyuruh memanggil Masyodhak kembali ke istana. Dengan mudah saja, Masyodhak menjawab teka-teki itu. Malaikat itu berkata kepada raja, "Hai Raja, hendaklah jangan kau dengarkan fitnah dan hendaklah kau periksa baik-baik barang suatu pekerjaan dan pelihara isi negeri ini, supaya tidak berdosa engkau pada kemudian hari. Karena dunia ini tiada kekal adanya."

Tatkala Masyodhak sudah empat belas tahun umurnya, raja hendak memberi istri kepadanya. Masyodhak meminta izin supaya dia mencari istri sendiri. Dengan memakai pakaian darji (tukang jahit) Masyodhak pun berjalan menuju ke luar kota. Di tengah jalan, ia bertemu dengan seorang perempuan muda yang terlalu baik rupanya, gilang-gemilang kilau cahaya mukanya dan kira-kira umurnya empat belas tahun. Nama perempuan itu Citata. Masyodhak mengikutinya ke rumah. Untuk mencoba kebijaksanaan Citata, Masyodhak memberi beras gading kepada bunda Citata untuk dimasak. Citata mengetahui hal ini dan menggantikannya dengan beras yang tiada patah, yang menyerupai beras gading itu. Untuk mencoba kesabaran Citata, Masyodhak meruahkan gulai ke kepala Citata dengan mengatakan bahwa gulai itu tidak sedap. Citata tidak marah. Ia turun ke sungai, mandi, dan berlimau. Masyodhak sangat suka hatinya dan meminang Citata kepada ibu bapaknya. Pinangannya diterima dengan baik. Masyodhak meminta izin membawa Citata ke negerinya supaya boleh berkawin di hadapan ibu bapaknya. Permintaan itu juga dikabulkan.

Selang beberapa hari, Masyodhak pun berjalan pulang bersama-sama dengan Citata. Hatta berapa lama, sampailah mereka di negeri wakaf. Di situ Citata disuruh menunggu, karena ia hendak pulang ke rumah menyuruh keluarganya menyambut mereka. Sesampai di rumah, Masyodhak menyuruh seorang sahaya laki-laki yang baik rupanya lagi

muda pergi mendapatkan Citata. Sahaya laki-laki itu berkata kepada Citata, Mahsyodhak adalah penjual perempuan dan meminta Citata kawin dengannya. Citata tidak mau mengubah setianya dengan Mahsyodhak. Ia berhasil melewati ujian itu.

Pada keesokan harinya, Mahsyodhak menyuruh sepuluh orang perempuan membawa Citata ke hadapannya. Citata lalu dikurung dalam sebuah rumah kecil. Pada malamnya, Mahsyodhak menyuruh orang mengantar makanan dan pakaian kepada Citata. Dikatakan oleh orang yang menghantar makanan itu bahwa ada menteri yang hendak kawin dengan Citata, tetapi Citata tetap tidak mengubah setianya. Tahulah Mahsyodhak bahwa Citata itu teguh setianya, lagi budiman, dan bijaksana. Pada keesokan harinya Mahsyodhak pun memakai pakaian darji dengan pundi-pundi disangkutkan pada bahunya, lalu pergi mendapatkan Citata. Citata bukan main suka hatinya. Citata dibawa pulang ke rumah disuruh mandi dan diberi pakaian yang mulia. Maka Mahsyodhak dinikahkan oleh raja dengan gadis itu.

Sumber: Buku Belajar Efektif Bahasa Indonesia 1 untuk SMA/MA Kelas X

24. Banyak permasalahan yang sudah terselesaikan karena Mahsyodhak yang pandai lagi bijaksana. Berikut ini manakah masalah yang diselesaikan Mahsyodhak, kecuali?
 - a. Menyelesaikan permasalahan tentang perempuan istri dari lelaki bungkok dengan orang badui.
 - b. Berhasil menentukan ibu kandung yang sebenarnya dari seorang anak yang diperebutkan.
 - c. Mahsyodhak berhasil menentukan siapa yang benar antara istrinya dan si Bungkok.
 - d. Ia berhasil menolong ayahandanya menghukum orang dengan benar berkat kepandaian dan kecerdikannya.
25. Bagaimanakah akhir dari cerita di atas?
 - a. Raja memanggil Mahsyodhak demi menikahnya dengan Citara.
 - b. Mahsyodhak menikah dengan Citata gadis pilihannya setelah sebelumnya menguji kesetiaan cintanya.
 - c. Mahsyodhak hendak melamar Citata karena permintaan sang raja yang peduli dengan kehidupannya.
 - d. Mahsyodhak menikahi Citara dengan restu sang raja.
26. Apa tema yang terdapat dalam hikayat di atas?
 - a. Ketidakberdayaan raja.
 - b. Kemunafikan raja.
 - c. Kebijaksanaan Mahsyodhak.
 - d. Kebimbangan Mahsyodhak.
27. Apa perbedaan karakter dari tokoh Mahsyodhak dengan keempat guru raja?
 - a. Penakut dan pemberani.
 - b. Pecundang dan pemberani.
 - c. Tanggung jawab dan peduli.
 - d. Arif bijaksana dan pecundang.
28. Karakter yang sesuai dengan tokoh raja pada hikayat Mahsyodhak adalah...
 - a. Kurang bijaksana dan mudah dihasut.
 - b. Bijakasana dan pandai memecahkan masalah.
 - c. Pandai memecahkan teka-teki.T
 - d. anggung jawab dan bijaksana.

29. Apakah kalian setuju dengan sikap Masyodhak yang mau kembali lagi ke istana padahal sebelumnya telah diusir raja?
- a. Tidak setuju, karena sudah terlanjur sakit hati dengan sikap raja yang mengusirnya dari istana meskipun sama sekali ia tidak bersalah.
 - b. Setuju, tetapi akan lebih baik jika Masyodhak meminta permintaan ma'af dari raja.
 - c. Tidak setuju, karena malu dengan pegawai kerajaan yang mengetahui Masyodhak diusir.
 - d. Setuju, karena itu adalah bukti pengabdian rakyat kepada rajanya dan ia tidak bersalah atas pengusiran yang terjadi.
30. Apa nilai positif yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari, khususnya yang berhubungan dengan apa yang dilakukan Masyodhak?
- a. Bersikap bijaksana dalam menghadapi setiap masalah akan membuat kita selalu disegani.
 - b. Ketika kita dalam keadaan difitnah, kita diperbolehkan melawan siapapun meskipun itu dengan pemimpin.
 - c. Bersikap rendah hati kepada siapapun meskipun kita punya kelebihan.
 - d. Jika kita dirugikan orang lain, hendaknya meluruskan apa yang sebenarnya terjadi.

Kunci Jawaban

1.a	16.a
2.b	17.d
3.a	18.a
4.b	19.a
5.d	20.d
6.a	21.c
7.a	22.b
8.c	23.a
9.d	24.c
10.a	25.b
11.d	26.c
12.c	27.d
13.a	28.a
14.c	29.d
15.b	30.a

Lampiran 6: Daftar Nilai**Daftar Nilai Kemampuan Membaca Hikayat
Kelas Kontrol**

No.	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Skor	Nilai	Skor	Nilai
1	20	6,6	23	7,6
2	19	6,3	21	7
3	17	5,6	16	5,3
4	22	7,3	23	7,6
5	26	8,6	24	8
6	17	5,6	23	7,6
7	19	6,3	21	7
8	20	6,6	23	7,6
9	20	6,6	22	7,3
10	22	7,3	23	7,6
11	19	6,3	20	6,6
12	21	7	23	7,6
13	17	5,6	22	7,3
14	23	7,6	24	8
15	22	7,3	22	7,3
16	16	5,3	21	7
17	23	7,6	22	7,3
18	20	6,6	22	7,3
19	19	6,3	19	6,3
20	22	7,3	21	7
21	20	6,6	19	6,3
22	21	7	21	7
23	17	5,6	22	7,3
24	24	8	20	6,6
25	23	7,6	23	7,6
26	19	6,3	25	8,3
27	18	6	17	5,6
28	19	6,3	21	7
29	20	6,6	20	6,6
30	20	6,6	19	6,3

**Daftar Nilai Kemampuan Membaca Hikayat
Kelas Eksperimen**

No.	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Skor	Nilai	Skor	Nilai
1	19	6,3	23	7,6
2	17	5,6	22	7,3
3	23	7,6	27	9
4	18	6	24	8
5	21	7	25	8,3
6	21	7	25	8,3
7	20	6,6	25	8,3
8	20	6,6	24	8
9	16	5,3	24	8
10	20	6,6	23	7,6
11	22	7,3	23	7,6
12	18	6	22	7,3
13	21	7	26	8,6
14	17	5,6	19	6,3
15	17	5,6	24	8
16	23	7,6	27	9
17	17	5,6	22	7,3
18	20	6,6	23	7,6
19	22	7,3	25	8,3
20	20	6,6	22	7,3
21	16	5,3	18	6
22	17	5,6	22	7,3
23	18	6	19	6,3
24	18	6	25	8,3
25	19	6,3	21	7
26	22	7,3	24	8
27	18	6	26	8,6
28	24	8	25	8,3
29	23	7,6	23	7,6
30	19	6,3	23	7,6
31	21	7	24	8

Lampiran 7. Hasil Analisis Butir Soal Menggunakan Program *Iteman*

No. Soal Layak	Proporsi Jawaban Betul	Biser	Poin Biser
1.	0,643	0,561	0,437
2.	0,679	0,589	0,452
3.	0,679	0,344	0,624
4.	0,607	0,486	0,382
6.	0,571	0,603	0,478
7.	0,821	0,302	0,206
8.	0,750	0,578	0,424
9.	0,571	0,458	0,633
10.	0,679	0,373	0,286
11.	0,571	0,577	0,457
14.	0,821	0,401	0,273
15.	0,750	0,253	0,185
16.	0,857	0,265	0,171
17.	0,929	0,466	0,247
18.	0,786	0,672	0,478
19.	0,750	0,350	0,257
20.	0,786	0,459	0,326
21.	0,786	0,619	0,440
22.	0,714	0,444	0,334
23.	0,571	0,392	0,311
24.	0,714	0,459	0,345
26.	0,714	0,581	0,437
27.	0,643	0,617	0,480
28.	0,750	0,464	0,341
29.	0,786	0,424	0,301
30.	0,786	0,637	0,452
31.	0,786	0,796	0,566
33.	0,643	0,325	0,253
37	0,643	0,395	0,307
38	0,929	0,466	0,247
39	0,607	0,661	0,520
40	0,786	0,725	0,516
42	0,821	0,619	0,422
44	0,679	0,271	0,208
45	0,821	0,381	0,260
46	0,714	0,611	0,460
48	0,714	0,231	0,174
49	0,821	0,361	0,246
50	0,821	0,401	0,273
51	0,786	0,512	0,364
52	0,893	0,671	0,401
53	0,821	0,599	0,408
54	0,750	0,285	0,209
55	0,786	0,406	0,288
56	0,857	0,403	0,260
59	0,643	0,325	0,253
60	0,607	0,338	0,266
Jumlah Soal yang Layak			47 Butir Soal
Realibilitas Alpha Chronbach			0,835

Catatan: lampiran tersebut merupakan hasil analisis butir soal setelah dilakukan perhitungan kedua, jadi yang ditampilkan hanya instrumen yang layak dan Indeks Alpha Chronbach sementara instrumen yang tidak layak tidak dicantumkan.

Lampiran 8: Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelompok Kontrol

Statistics		
SKOR PRETEST KONTROL		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		20.17
Std. Error of Mean		.426
Median		20.00
Mode		20
Std. Deviation		2.335
Variance		5.454
Skewness		.376
Std. Error of Skewness		.427
Kurtosis		.014
Std. Error of Kurtosis		.833
Range		10
Minimum		16
Maximum		26
Sum		605
Percentiles	25	19.00
	50	20.00
	75	22.00

SKOR PRETEST KONTROL					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16	1	3.3	3.3	3.3
	17	4	13.3	13.3	16.7
	18	1	3.3	3.3	20.0
	19	6	20.0	20.0	40.0
	20	7	23.3	23.3	63.3
	21	2	6.7	6.7	70.0
	22	4	13.3	13.3	83.3
	23	3	10.0	10.0	93.3
	24	1	3.3	3.3	96.7
	26	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Lampiran 9: Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelompok Eksperimen

Statistics		
SKOR PRETEST EKSPERIMEN		
N	Valid	31
	Missing	0
Mean		19.58
Std. Error of Mean		.406
Median		20.00
Mode		17 ^a
Std. Deviation		2.262
Variance		5.118
Skewness		.192
Std. Error of Skewness		.421
Kurtosis		-1.005
Std. Error of Kurtosis		.821
Range		8
Minimum		16
Maximum		24
Sum		607
Percentiles	25	18.00
	50	20.00
	75	21.00

SKOR PRETEST EKSPERIMEN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16	2	6.5	6.5	6.5
	17	5	16.1	16.1	22.6
	18	5	16.1	16.1	38.7
	19	3	9.7	9.7	48.4
	20	5	16.1	16.1	64.5
	21	4	12.9	12.9	77.4
	22	3	9.7	9.7	87.1
	23	3	9.7	9.7	96.8
	24	1	3.2	3.2	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Lampiran 10: Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelompok Kontrol

Statistics		
SKOR POSTTEST KONTROL		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		21.40
Std. Error of Mean		.370
Median		22.00
Mode		23
Std. Deviation		2.027
Variance		4.110
Skewness		-.802
Std. Error of Skewness		.427
Kurtosis		.786
Std. Error of Kurtosis		.833
Range		9
Minimum		16
Maximum		25
Sum		642
Percentiles	25	20.00
	50	22.00
	75	23.00

SKOR POSTTEST KONTROL					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16	1	3.3	3.3	3.3
	17	1	3.3	3.3	6.7
	19	3	10.0	10.0	16.7
	20	3	10.0	10.0	26.7
	21	6	20.0	20.0	46.7
	22	6	20.0	20.0	66.7
	23	7	23.3	23.3	90.0
	24	2	6.7	6.7	96.7
	25	1	3.3	3.3	100.0
Total		30	100.0	100.0	

Lampiran 11: Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelompok Eksperimen

Statistics		
SKOR POSTTEST EKSPERIMEN		
N	Valid	31
	Missing	0
Mean		23.19
Std. Error of Mean		.405
Median		23.00
Mode		22 ^a
Std. Deviation		2.257
Variance		5.095
Skewness		-.462
Std. Error of Skewness		.421
Kurtosis		-.038
Std. Error of Kurtosis		.821
Range		9
Minimum		18
Maximum		27
Sum		719
Percentiles	25	22.00
	50	23.00
	75	25.00

SKOR POSTTEST EKSPERIMEN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	1	3.2	3.2	3.2
	19	2	6.5	6.5	9.7
	20	1	3.2	3.2	12.9
	21	1	3.2	3.2	16.1
	22	6	19.4	19.4	35.5
	23	6	19.4	19.4	54.8
	24	4	12.9	12.9	67.7
	25	6	19.4	19.4	87.1
	26	2	6.5	6.5	93.5
	27	2	6.5	6.5	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Lampiran12: Uji Normalitas Sebaran Data *Pretest* Kelas Kontrol

Descriptive Statistics				
N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
30	20.17	2.335	16	26

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		SKOR
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	20.17
	Std. Deviation	2.335
Most Extreme Differences	Absolute	.162
	Positive	.162
	Negative	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z		.886
Asymp. Sig. (2-tailed)		.412
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Lampiran 13: Uji Normalitas Sebaran Data *Pretest* Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics				
N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
31	19.58	2.262	16	24

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		SKOR
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	19.58
	Std. Deviation	2.262
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.145
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.806
Asymp. Sig. (2-tailed)		.535
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Lampiran 14: Uji Normalitas Sebaran Data *Posttest* Kelas Kontrol

Descriptive Statistics				
N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
30	21.40	2.027	16	25

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		SKOR
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	21.40
	Std. Deviation	2.027
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.115
	Negative	-.155
Kolmogorov-Smirnov Z		.850
Asymp. Sig. (2-tailed)		.466
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Lampiran 15: Uji Normalitas Sebaran Data *Posttest* Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics				
N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
31	23.19	2.257	18	27

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		SKOR
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	23.19
	Std. Deviation	2.257
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.083
	Negative	-.137
Kolmogorov-Smirnov Z		.764
Asymp. Sig. (2-tailed)		.604
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Lampiran 16: Uji Homogenitas Data *Pretest* dan *Posttest*

Uji Homogenitas Data *Pretest*

Test of Homogeneity of Variances			
SKOR			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.101	1	59	.752

ANOVA					
SKOR					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	5.236	1	5.236	.991	.324
Within Groups	311.715	59	5.283		
Total	316.951	60			

Uji Homogenitas Data *Posttest*

Test of Homogeneity of Variances			
SKOR			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.310	1	59	.580

ANOVA					
SKOR					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	49.043	1	49.043	10.637	.002
Within Groups	272.039	59	4.611		
Total	321.082	60			

Lampiran 17: Uji-t Data *Pretest* Kemampuan Membaca Hikayat Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Group Statistics					
	KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
SKOR	EKSPERIMEN	31	19.58	2.262	.406
	KONTROL	30	20.17	2.335	.426

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
SKOR	Equal variances assumed	.101	.752	-.995	59	.324	-.586	.589	-1.764	.592
	Equal variances not assumed			-.995	58.751	.324	-.586	.589	-1.765	.593

Lampiran 18: Uji-t Data *Posttest* Kemampuan Membaca Hikayat Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Group Statistics					
	KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
SKOR	EKSPERIMEN	31	23.19	2.257	.405
	KONTROL	30	21.40	2.027	.370

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
SKOR	Equal variances assumed	.310	.580	3.261	59	.002	1.794	.550	.693	2.894
	Equal variances not assumed			3.267	58.681	.002	1.794	.549	.695	2.892

Lampiran 19: Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Hikayat Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest kontrol	20.17	30	2.335	.426
	posttest kontrol	21.40	30	2.027	.370
Pair 2	pretest eksperimen	19.58	31	2.262	.406
	posttest eksperimen	23.19	31	2.257	.405

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretest kontrol & posttest kontrol	30	.379	.039
Pair 2	pretest eksperimen & posttest eksperimen	31	.669	.000

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviatio n	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest kontrol - posttest kontrol	-1.233	2.445	.446	-2.146	-.320	-2.763	29	.010
Pair 2	pretest eksperimen - posttest eksperimen	-3.613	1.838	.330	-4.287	-2.939	-10.944	30	.000

Lampiran 20 : Lembar Jawab Siswa

Lembar Jawab Pretes Kelompok Kontrol

Nama : Ardi Rehmah

No. Absen : 05

Kelas : Xc

1.	X	B	C	D
2.	A	B	C	D
3.	X	B	C	D
4.	A	B	C	D
5.	A	B	C	X
6.	A	B	C	D
7.	X	B	C	D
8.	A	B	C	D
9.	A	B	C	D
10.	X	B	C	D
11.	A	B	C	X
12.	A	B	C	D
13.	X	B	C	D
14.	A	B	C	D
15.	A	B	X	D

16.	X	B	C	D
17.	A	B	C	X
18.	X	B	C	D
19.	X	B	C	D
20.	A	B	C	D
21.	A	B	C	D
22.	A	B	C	D
23.	X	B	C	D
24.	A	B	C	D
25.	A	B	C	D
26.	A	B	C	D
27.	A	B	C	X
28.	X	B	C	D
29.	A	B	C	X
30.	X	B	C	D

B = 26

Lembar Jawab Pretes Kelompok Eksperimen

Nama : ROSYANA PAREVANTI

No. Absen : 28

Kelas : XB

1.	A	B	C	D
2.	A	B	C	D
3.	A	B	C	D
4.	A	B	C	D
5.	A	B	C	D
6.	A	B	C	D
7.	A	B	C	D
8.	A	B	C	D
9.	A	B	C	D
10.	A	B	C	D
11.	A	B	C	D
12.	A	B	C	D
13.	A	B	C	D
14.	A	B	C	D
15.	A	B	C	D

16.	A	B	C	D
17.	A	B	C	D
18.	A	B	C	D
19.	A	B	C	D
20.	A	B	C	D
21.	A	B	C	D
22.	A	B	C	D
23.	A	B	C	D
24.	A	B	C	D
25.	A	B	C	D
26.	A	B	C	D
27.	A	B	C	D
28.	A	B	C	D
29.	A	B	C	D
30.	A	B	C	D

B = 24

Lembar Jawab Posttest Kelompok Kontrol

Nama : Yunika Akbari Andari
 No. Absen : 31
 Kelas : 8C.

1.	A	B	C	D
2.	A	B	C	D
3.	A	B	C	D
4.	A	B	C	D
5.	A	B	C	D
6.	A	B	C	D
7.	A	B	C	D
8.	A	B	C	D
9.	A	B	C	D
10.	A	B	C	D
11.	A	B	C	D
12.	A	B	C	D
13.	A	B	C	D
14.	A	B	C	D
15.	A	B	C	D

16.	A	B	C	D
17.	A	B	C	D
18.	A	B	C	D
19.	A	B	C	D
20.	A	B	C	D
21.	A	B	C	D
22.	A	B	C	D
23.	A	B	C	D
24.	A	B	C	D
25.	A	B	C	D
26.	A	B	C	D
27.	A	B	C	D
28.	A	B	C	D
29.	A	B	C	D
30.	A	B	C	D

B = 25

Lembar Jawab Posttest Kelompok Eksperimen

Nama : Muhammad Naeir
 No. Absen : 16
 Kelas : XB

1.	A	B	C	D
2.	A	B	C	D
3.	A	B	C	D
4.	A	B	C	D
5.	A	B	C	D
6.	A	B	C	D
7.	A	B	C	D
8.	A	B	C	D
9.	A	B	C	D
10.	A	B	C	D
11.	A	B	C	D
12.	A	B	C	D
13.	A	B	C	D
14.	A	B	C	D
15.	A	B	C	D

16.	A	B	C	D
17.	A	B	C	D
18.	A	B	C	D
19.	A	B	C	D
20.	A	B	C	D
21.	A	B	C	D
22.	A	B	C	D
23.	A	B	C	D
24.	A	B	C	D
25.	A	B	C	D
26.	A	B	C	D
27.	A	B	C	D
28.	A	B	C	D
29.	A	B	C	D
30.	A	B	C	D

$$B = 27$$

Lampiran 21 : Bacaan

Bacaan 1

Hikayat Bakhtiar

Ada seorang raja, terlalu besar kerajaannya. Syahdan maka baginda pun beranak dua anak laki-laki, terlalu amat baik parasnya dan sikapnya pun sederhana. Hatta maka berapa lamanya, dengan kodrat Allah subhanahu wa ta'ala maka baginda pun kembali ke rahmatullah. Arkian maka ananda baginda pun tinggallah dua bersaudara. Setelah demikian, maka mufakatliah segala menteri dan hulubalang dan orang kaya-kaya dan orang besar-besar menjadikan ananda baginda Sultan Bakhtiar yang tua itu raja.

Setelah sudah naik tahta, maka berpikirlah saudaranya. Katanya, "Jikalau kiranya saudaraku ini kubiarkan menjadi raja, bahwasannya aku ini tiadalah menjadi raja selama-lamanya. Maka baiklah aku menyuruh memanggil segala menteri dan hulubalang dan orang besar-besar dan orang kaya-kaya sekaliannya." Setelah berhimpunlah segala menteri dan hulubalang, rakyat hina dina sekaliannya, maka baginda pun bertitah.

"Hai, segala menteri dan hulubalang dan orang besar-besar dan orang kaya-kaya dan tuan-tuan sekaliannya, pada bicaraku ini, jikalau kakanda selama-lamanya, melainkan marilah, kita langgar dan kita keluarkan akan kakanda, supaya negeri itu terserah kepadaku." Setelah sekalian menteri dan hulubalang dan punggawa dan orang besar-besar dan orang kaya-kaya dan rakyat sekaliannya itu mendengar titah yang demikian itu, maka mereka itu pun berdatang sembahlah.

"Ya, Tuanku, Syah Alam, adapun pendapat akal patik sekalian ini, meskipun paduka kakanda menjadi raja ini, serasa tuanku juga. Jikalau tuanku kabulkan sembah patik sekalian ini, maka naiklah Tuanku mufakat dengan paduka kakanda, supaya sempurna negeri tuanku, karena paduka kakanda itu pun sangat baik dan barang kelakuan dan pekerti paduka kakanda pun baik. Di dalam pada itu pun, lebih maklum ke bawah Duli Tuanku, Syah Alam, juga." Setelah demikian sembah mereka sekalian itu, maka baginda pun berpikirlah di dalam hatinya. Katanya, "Benarlah seperti kata menteri sekalian ini siapatah lagi kudengarkan katanya?"

Setelah sudah berkata demikian di dalam hatinya, maka baginda pun masuklah ke dalam istananya. Maka sekalian mereka itu pun masing-masing pulang ke rumahnya. Hatta maka berapa lamanya, maka kedengaran kepada baginda jua wartanya itu. Maka ia pun berpikirlah di dalam hatinya. "Tiada berkenan rupanya saudaraku ini akan daku. Jikalau ia hendak jadi raja, masakan dilarang dia, niscaya akulah, yang merajakan dia. Tetapi apatah akan daya aku ini, karena aku tuha. Jikalau demikian, baiklah aku pergi membuang diri barang ke mana membawa untungku ini."

Setelah sudah ia berpikir demikian itu, seketika maka hari pun malam. Maka baginda pun sembahyanglah. Setelah sudah, maka ia pun lalulah masuk ke dalam tempat peraduan hampiri istrinya, seraya bertitah kepada istrinya. "Hai, Adinda, adapun akan hamba ini sangatlah bencinya saudara hamba akan hamba. Maka oleh karena itu, maka hamba hendak pergi membuang diri barang di

mana ditakdirkan Allah ta'ala. Maka tinggallah Tuan hamba baik-baik memelihara Tuan hamba." Maka bercucuranlah air mata baginda. Kelakian maka sahut istrinya. "Mengapatah maka Kakanda berkata demikian itu?"

Maka titah suaminya. "Adalah hamba ini mendengar kabar, bahwa saudara hamba itu memanggil segala menteri, hulubalang dan orang besar-besar dan orang kaya-kaya, diajaknya mufakat melanggar Kakanda ini karena ia hendak menjadi raja di dalam negeri ini. Maka itulah sebabnya, maka hamba hendak membuang diri barang ke mana. Maka tinggallah Tuan baik-baik."

Setelah istrinya mendengar kata suaminya, maka istrinya pun menyembah kaki baginda dengan air matanya bercucuran. Katanya, "Walau ke langit pun Kakanda pergi, Adinda ikut juga." Maka titah baginda, "Segeralah Adinda berkemas-kemas, pagi-pagi esok hari kita berjalan barang ke mana dikehendaki Allah ta'ala. Kita pergi membawa untung kita. Tetapi akan Tuan jangan menyesal kelak."

Maka sahut Tuan putri itu, "Jangankan demikian, jika ke lautan api sekalipun, hamba pergi juga." Setelah hari siang, maka keduanya pun berjalanlah, seraya menyerahkan dirinya kepada Allah subhanahu wa ta'ala, ke luar negeri, masuk hutan, terbit hutan, masuk keluar padang, dan masuk keluar rimba belantara. Hatta maka beberapa lamanya, sampailah kepada suatu padang yang luas. Maka baginda dua suami istri pun berhentilah di sana.

Adapun istrinya itu telah hamil delapan bulan. Maka pada ketika yang baik dan hari yang baik maka tuan putri pun hendaklah bersalin, maka katanya, "Aduh, Kakanda, lemahlah rasanya segala tulang sendi hamba ini, kalau-kalau genaplah gerangan bulannya hamil hamba ini." Hatta baginda pun berdebarlah hatinya mendengar kata istrinya itu. Seraya disambutnya istrinya, maka katanya. "Allah subhanahu wa ta'ala juga, yang amat menolong akan hambanya itu!"

Maka dengan kodrat Allah subhanahu wa ta'ala, maka seketika itu juga berputralah tuan putri itu seorang laki-laki. Anaknya itu terlalu amat baiknya dan gilang gemilang warna mukanya dan tiadalah dapat ditentang nyata lagi. Maka oleh baginda sering disambutnya anaknya itu, lalu diribanya. Setelah sudah, maka kata baginda, "Hai, Adinda, marilah kita serahkan kepada Allah subhanahu wa ta'ala kalau-kalau mau Adinda menurut kata hamba ini."

Syahdan maka sahut istrinya, "Maulah Adinda menurut kata Kakanda itu." Maka kata baginda, "Hai, Adinda, marilah kita serahkan anak Tuan hamba ini kepada Allah seru alam sekalian, supaya Allah subhanahu wa ta'ala memelihara hambanya lagi mengasihi kepada hamba-Nya!" Maka tuan putri menangis, seraya berkata. "Hamba pun telah relalah kehendak Tuhan, seru alam sekalian, kepada hamba-Nya!". Tuan putri pun segeralah menudung anaknya itu dengan kain yang keemasan, sambil berlinang-linang air matanya. Setelah sudah, maka diaturnya akan pakaiannya daster pelangi, dipercik dengan air emas, diragam dengan bintang timur, diletakkannya pada kepalanya dan rantai dukuh pada lehernya dan baju berkancing di atas dadanya dan gelang kana kepada lengannya dan cincin permata pada jarinya, serta ikat pinggang, yang berkemala, pada pinggangnya dan potoh bernaga pada kakinya. Setelah sudah, maka baginda dua suami istri itu pun menadahkan tangannya ke langit, seraya mengucap, demikian katanya, "Ya,

Tuhanku, bahwasannya Engkau juga, yang mengetahui akan hal hamba-Mu yang tertinggal ini.”

Maka bertangis-tangislah dua suami istri itu, serta memeluk dan mencium anaknya itu. Setelah sudah, maka kata baginda dua suami istri, ”Tinggallah Tuan baik-baik dan Bunda serahkan Tuan kepada Allah subhanahu wa ta’ala. Barang dipertemukan Allah subhanahu wa ta’ala apalah kiranya dari dunia datang ke akhirat dengan Bunda buah hatiku dan cahaya mataku!” .Setelah sudah, maka baginda pun berjalanlah dua suami istri ke mana-mana ditakdirkan Allah subhanahu wa ta’ala.

Sumber: ”Bunga Rampai Melayu Kuno” Dr. M.G. Emeis diambil dari buku Belajar Efektif Bahasa Indonesia 1 untuk SMA/MA Kelas X

Bacaan 2 Hikayat Panji Semirang

Selang beberapa hari Galuh Ajeng mendapat kabar, bahwa Galuh Cendera Kirana sudah bertunangan dengan Raden Inu. Galuh Ajengpun semakin hari semakin bertambah-tambah sakit hatinya kepada Galuh Cendera Kirana itu, tambahan pula Sang Ratu menaruh kasih dan sayang pada Cendera Kirana itu. Pada masa itu Galuh Ajengpun menangislah, hingga matanya balut dan sembab, karena pada pikirnya: "Mengapakah kakak Cendera Kirana dipinang dan aku tiada? Dan bukankah aku ini anak Sang Nata (Sang raja) juga?" Galuh Ajeng pun tiada berhenti daripada berpikir yang demikian itu, serta menangis dengan tangis yang amat sangat setiap pagi dan petang. Paduka Liku (selir raja) melihat hal yang terjadi pada Galuh Ajeng itu. Paduka Liku melihat mata Galuh Ajeng berbalut bekas menangis dan sakitlah hatinya teramat sangat.

Paduka Liku menghadap ke bawah duli Sang Nata (sang raja) untuk bersantap. Paduka Liku itu lalu duduk berderet di hadapan Sang Nata itu. Pada masa itu, Galuh Cendera Kirana duduk jauh, tanda menghormati ibunya. Baginda Sang Ratu, melihat tingkah laku Galuh Cendera Kirana sangat hormat dan ta'lim itu. Sang Ratu pun bertambah-tambahlah belas kasihan hatinya, sebab dilihatnya, bahwa puterinya itu mengetahui akan derajat dirinya apalagi lemah lembut segala perilakunya.

Baginda Sang Nata akhirnya memanggil Cendera Kirana, diajaknya santap. Ia pun datanglah, dengan ta'limnya serta menyembah, lalu santap bersama-sama dengan Sang Nata dan Mahadewi itu. Pada masa itu, Paduka Liku dan Galuh Ajeng sakit hati teramat sangat dan timbullah kedengkian di dalam hatinya, karena melihat Cendera Kirana santap bersama dengan Ratu. Paduka Liku dan Galuh Ajeng tiada terlepas daripada kedengkian akan yang terjadi dengan hal itu.

Setelah sudah santap bersama, semua lalu kembali dan masing-masing diiringi oleh dayang-dayangnya. Setelah masing-masing sudah tiba ke dalam istananya, Paduka Liku tiada juga hilang sakit hatinya dan tiada mengetahui apa, yang akan dibuatnya. Pada ketika itu, lalu ia membuat tapai dan dibubuhinya racun, lalu ditaruhnya di dalam bokor emas. Setelah sudah, lalu disuruh persembahkan oleh dayang-dayangnya pada permaisuri. Dayang-dayang itu pergilah membawa persembahan, yang ditaruh di dalam bokor, sehingga tiada tersangka, bahwa telah bercampur dengan racun. Dayang-dayang itupun berjalan menuju ke istana permaisuri. Setelah sampai, lalu dipersembahkannya persembahan itu dengan manis mukanya, seraya berdatang sembah, katanya: "Inilah persembahan Paduka Liku yang tiada, yang diiringi dengan sembah sujud Paduka Liku, hamba disuruh Paduka Liku persembahkan kepada tuanku." Permaisuri lalu menyambut itu, sambil memandang muka dayang-dayang yang amat manis itu, serta disuruhnya dayang-dayangnya menyalin bokor itu. Lalu disalin dayang-dayanglah bokor itu. Setelah itu, lalu kembalilah dayang-dayang itu dan dipersembahkannya tapai yang beracun itu. Sang Ratu belum memakan tapai itu karena belum sempurna jadinya.

Paduka Liku bersuka hati teramat sangat dan berpikir di dalam hatinya: "Permaisuri itu akan mati dan akulah yang akan menggantikannya menjadi permaisuri. Jikalau Cendera Kirana yang memakan itu, niscaya iapun akan mati juga dan anakku, Galuh Ajeng akan aku jadikan tunangan Raden Inu Kartapati, supaya kerajaan negeri Daha dan Kuripan didudukinya semua, karena patutlah ia menggantikan."

Setelah sudah ia berpikir yang demikian itu, lalu disuruhnya dayang-dayangnya menutup pintu. Dayang-dayang itu lalu lari menyembunyikan dirinya, hanya tinggal Galuh Ajeng dan Paduka Liku saja di dalam puri itu dan rupanya tiada lain, yang dipikirkannya, hanya: "Jikalau permaisuri memakan tapai itu, pada hari itu juga ia akan mati."

Pada masa itu Paduka Liku lalu memanggil saudaranya, yang juga sebagai Menteri. Menteri itu datanglah menghadap saudaranya itu. Kata Paduka Liku: "Hai, Saudaraku Menteri, tolong apalah kiranya carikan daku seorang tukang tenung, yang pandai membuat guna-guna dan yang tahu melembutkan hati orang, supaya jangan aku dimurkai oleh Sang Ratu dan supaya raja suka menurut kepada kata-kataku dan supaya ia kasih dan sayang akan daku lebih daripada yang lain-lain dan supaya Sang Ratu suka menurut nasehat pengajaranku dan boleh raja lebih cinta akan daku."

Setelah itu, Menteripun diberinya beberapa dinar dan harta benda. Setelah menerima itu, berangkatlah ia dengan segera, hendak mencari tukang tenung itu, lalu berjalan masuk hutan, keluar hutan, masuk rimba, keluar rimba, serta melalui beberapa bukit dan padang. Dimana ada ajar atau tukang tenung yang sakti lalu disinggahinya. Siang malam tiada berhenti daripada berjalan dengan seorang dirinya. Berkawan tiada berani, karena takut, nanti terbuka rahasianya. Dari sebab hendak menolong dan kasih sayang pada saudaranya, lupalah ia akan takut, melainkan berjalan dengan seorang dirinya dan tidur di dalam hutan dibawah pohon yang besar-besar, serta menanggung kesengsaraan yang amat sangat. Setelah pagi-pagi, apabila matahari terbit, bangunlah ia, lalu berjalan pula. Demikianlah kelakuannya Menteri itu. Jika belum dapat, belumlah ia hendak berhenti.

Setelah berapa lamanya ia berjalan itu, maka terpandanglah olehnya sebuah gunung. Dengan sukacita yang amat sangat dihampiri dan didakinyalah gunung itu hingga sampai ke puncaknya, di situlah kiranya dipertemukan Dewata yang maha mulia akan hajatnya. Dilihatnya ada seorang pertapa yang amat sakti rupanya. Ajar itu sudah bertapa beberapa lamanya di atas gunung itu dengan tiada makan dan tiada minum. Matanya sudah kabur, tiada melihat lagi dan ialah yang dimalui oleh berahmana dan ajar-ajar.

Setelah Menteri itu melihat orang pertapa itu, iapun bersukacita teramat sangat, lalu sujud serta menyembah hingga tujuh kali dan diterangkannya maksudnya, katanya: "Hamba ini dititahkan oleh saudara hamba akan meminta suatu pertolongan pada tuan hamba."

Pertapa itupun membukakan matanya, lalu berkata: "Hai, Menteri, baiklah nanti kutolong padamu, supaya segala menteri dan hulubalang dan ratu-ratu boleh mengasihi padanya dan sekarang telah disampaikan hajatnya dan telah dikabulkan oleh Dewata yang mahamulia akan permintaannya."

Pertapa itupun lalu membuang sepah sirihnya dan lalu menyuruh memungut itu kepada Menteri sambil berkata: "Sepah sirih itu kaubungkus dengan kain putih atau dengan sapu tangan atau dengan barang sekehendak hatimu."

Menteri itu lalu memungut dan membungkus sepah sirih itu dengan sapu tangannya. Setelah sujud dan menyembah pertapa itu, lalu ia berjalan kembalilah menuju keistana Paduka Liku itu dengan tangkas lakunya, serta berjalan dengan tiada berhenti, karena teramat bersukacita. Tiada berapa lamanya sampailah ia ke istana itu, lalu masuk dengan diam-diam hendak mendapatkan Paduka Liku itu. Setelah berjumpa, lalu diberikannya sepah sirih itu dan dikatakannya segala pesan pertapa itu.

Ketika duduk bersantai, Sang Ratu teringat akan tapai pemberian Paduka Liku. Dayang pun mengambilkan untuknya. Tetapi baru saja tapai dimakan, Sang Ratu kejang dan berbusa mulutnya. Sang Ratu akhirnya meninggal dunia. Sang Raja memarahi akan perbuatan Paduka Liku, tapi karena guna-guna yang diberikan sang tenung Raja menjadi lunak hatinya.

Sumber: Bunga Rampai Melayu Kuno, 1952/ Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk Kelas XI Program IPA dan IPS

Bacaan 3 Hikayat Si Miskin

Karena kutukan Batara Indra, raja Keindraan beserta istrinya jatuh miskin, melarat, dan terlunta-lunta di Kerajaan Antah Berantah yang diperintah oleh Maharaja Indra Dewa. Setiap hari si Miskin mencari sisi-sisa makanan yang sudah dibuang orang di tempat-tempat sampah. Apabila penduduk melihatnya, mereka beramai-ramai menghina, memukul, dan mengusir si Miskin suami-istri itu, sehingga badannya luka-luka. Sedih hati si Miskin sepanjang hari dan tidak berani masuk kampung karena takut dipukul atau dilempari batu. Diambilnya daun-daun muda untuk dimakan dan untuk pengobat luka di tubuhnya. Demikianlah pengalaman dan penderitaan mereka sepanjang hari.

Ketika mengandung 3 bulan, istrinya mengidamkan buah mempelam (sejenis mangga) yang tumbuh di halaman istana raja. Dimintanya agar suaminya (si Miskin) meminta buah mempelam itu kepada raja. Mendekat kampung saja suaminya tidak berani, apalagi hendak menghadap raja minta buah mempelam itu. Dengan sedih dan meratap istrinya memohon supaya suaminya mau meminta mempelam raja itu. Karena kasihan kepada istrinya si Miskin mencoba meminta mempelam itu.

Tiada disangka-sangka, raja sangat bermurah hati dan memberikan mempelam yang diminta si Miskin. Buah lain seperti nangka pun diberi raja. Penduduk kampung yang melihatnya jatuh kasihan dan bermurah hati memberi si Miskin kue dan juadah (kue basah). Mungkin berkat tuah anak yang dikandung istrinya juga hal yang demikian itu terjadi.

Pada hari baik, setelah cukup bulannya, istri si Miskin melahirkan seorang putra yang sangat elok parasnya. Anak itu diberi nama Marakermah yang artinya anak dalam penderitaan. Ketika si Miskin menggali tanah untuk memancangkan tiang atap tempat berteduh, tergali olehnya taju (topi mahkota) yang penuh berhias emas. Dengan kehendak Yang Mahakuasa, terjadilah sebuah kerajaan lengkap dengan alat, pegawai, pengawal, dan sebagainya di tempat itu. Si Miskin menjadi rajanya dengan nama Maharaja Indra Angkasa dan istrinya menjadi permaisuri dengan nama Ratna Dewi. Kerajaan itu mereka namakan Puspa Sari. Kerajaan Puspa Sari terkenal ke mana-mana. Pemerintahannya baik, rakyatnya aman, damai, makmur, dan sentosa. Tiada lama kemudian lahirlah pula adik Marakermah yang diberi nama Nila Kesuma. Bertambah mashurlah kerajaan Puspa Sari dan bertambah pula iri hati Maharaja Entah Berantah.

Hatta tersiar kabar, bahwa Maharaja Indra Angkasa mencari ahli nujum untuk mengetahui peruntungan kedua anaknya kelak. Kesempatan ini dipergunakan Maharaja Indra Dewa. Semua ahli nujum dikumpulkannya dan dihasutnya supaya mengatakan kepada Indra Angkasa bahwa Marakermah dan Nila Kesuma akan mendatangkan mala petaka dan akan menghancurkan kerajaan Puspa Sari. Semua ahli nujum mengatakan seperti yang dihasutkan oleh Maharaja Indra Dewa.

Mendengar kata-kata ahli nujum itu sangatlah murka Maharaja Indra Angkasa. Marakermah dan adiknya hendak dibunuhnya. Permaisuri Ratna Dewi menangis tersedu-sedu, memelas dan memohon kepada suaminya supaya kedua

putranya jangan dibunuh. Ia tak tahan hati melihat kedua anaknya diperlakukan demikian. Dimohonnya kepada suaminya supaya dibiarkan saja kemana perginya mereka. Sambil disepak dan diterjang, pergilah kedua anak itu mengembara tanpa tujuan. Sesaat setelah mereka pergi, kerajaan Puspa Sari terbakar habis, semuanya musnah.

Sampai di kaki bukit, berteduhlah Marakermah dengan adiknya, Nila Kesuma, di bawah sebatang pohon dalam keadaan lapar. Tertangkaplah oleh Marakermah seekor burung yang sedang hinggap di dekatnya. Karena lapar, mereka hendak memakan burung itu, dan berusaha hendak memasaknya lebih dahulu. Datanglah mereka ke pondok seorang petani hendak minta api untuk membakar burung itu. Tiba-tiba mereka ditangkap petani karena dituduh hendak mencuri. Keduanya dilemparkan ke laut dan diterjang ombak ke sana kemari. Nila Kesuma akhirnya terdampar di pantai dan ditemukan oleh Raja Mengindra Sari, putra mahkota kerajaan Palinggam Cahaya. Nila Kesuma dibawa ke istana, kemudian dipersunting raja Mangindra Sari, menjadi permaisurinya dengan gelar Putri Mayang Mengurai.

Marakermah dibawa arus dan terdampar di pangkalan (tempat mandi di pantai) nenek gergasi (raksasa tua). Kemudian ia diambil dan dimasukkan dalam kurungan di rumahnya. Kebetulan di situ telah dikurung pula Putri Raja Cina bernama Cahaya Khairani yang tertangkap lebih dahulu. Mereka ini akan dijadikan santapan sang gergasi. Mereka akhirnya berhasil kabur dengan menaiki perahu.

Sebuah kapal besar menghampiri perahu mereka, namun mereka ditangkap lalu dimasukkan ke kapal. Nahkoda kapal jatuh cinta kepada Cahaya Khairani. Cahaya Khairani dipaksa masuk ke kamar nahkoda dan Marakermah dilemparkan ke laut. Kapal meneruskan pelayarannya.

Dalam keadaan terapung-apung, setelah kapal berlayar jauh Marakermah ditelan seekor ikan nun (ikan yang sangat besar). Ikan itu terdampar di pangkalan Nenek Kebayan. Seekor burung rajawali terbang di atas pondok Nenek Kebayan dan memberitahukan supaya perut ikan nun yang terdampar di pantai itu ditoreh (dibuka) hati-hati, karena di dalamnya ada seorang anak raja. Petunjuk burung itu diikuti Nenek Kebayan dan setelah perut ikan nun ditoreh, keluarlah Marakermah dari dalamnya. Mereka sama-sama senang dan gembira. Lebih-lebih Nenek Kebayan yang mendapatkan seorang putra yang baik budi.

Marakermah tinggal di rumah Nenek Kebayan dan sehari-hari turut membantu membuat karangan bunga untuk dijual dan dikirim ke negeri lain. Dan cerita Nenek Kebayan tahulah Marakermah, bahwa permaisuri kerajaan tempat tinggal mereka bernama Mayang Mengurai yang tidak lain daripada seorang putri yang dibuang ke laut oleh seorang petani ketika hendak mencari api untuk membakar seekor burung bersama kakaknya. Yakinlah Marakermah bahwa putri itu sesungguhnya adiknya sendiri.

Kebetulan Cahaya Khairani maupun Mayang Mengurai sangat menyukai karangan bunga Nenek Kebayan yang sebenarnya Marakermahlah yang merangkainya. Pada suatu ketika dicantumkan namanya dalam karangan bunga itu. Dari nama itu Cahaya Khairani dan Nila Kesuma mengetahui bahwa Marakermah masih hidup. Bertambah dalam cinta Cahaya Khairani kepada

kekasihnya. Demikian juga Nila Kesuma bersama suaminya, berkemauan keras untuk segera mencari kakaknya, Marakermah, ke rumah Nenek Kebayan itu.

Betapa gembira mereka atas pertemuan itu tak dapat dibayangkan. Dengan mudah pula Marakermah bersama iparnya, Raja Palinggam Cahaya, dapat menemukan tempat Cahaya Khairani disembunyikan oleh nakhoda kapal. Setelah Cahaya Khairani ditemukan, dan ternyata ia belum ternoda oleh sang nakhoda, maka dilangsungkanlah acara pernikahan antara Marakermah dengan Cahaya Khairani, dan nakhoda yang menggoda Cahaya Khairani dibunuh di Kerajaan Palinggam Cahaya.

Marakermah bersama Cahaya Khairani kemudian pergi ke tempat ayah-bundanya yang telah jatuh miskin di Puspa Sari. Dengan kesaktiannya, Puspa Sari yang telah lenyap itu diciptakannya kembali menjadi kerajaan yang lengkap dengan isinya. Kemudian ia dinobatkan menjadi raja menggantikan mertuanya.

Sumber: goesprih.blogspot.com

Bacaan 4

Indera Bangsawan Membunuh Buraksa

Syah Peri dan Indera Bangsawan disuruh oleh ayahanda mereka itu mencari buluh perindu (bambu yang bersuara merdu). Ayahanda mereka adalah Indera Bungsu, raja dari kerajaan Kobat Syahrila. Syah Peri dan adiknya pun segera pergi mencari buluh perindu pesanan ayahandanya. Namun, ketika hujan lebat, mereka itu tercerai. Syah Peri pun menyerahkan dirinya kepada Allah Subhanahuwata'ala dan berjalan dengan sekuat-kuatnya. Sampailah ia kepada suatu taman, dan bertemu sebuah mahligai. Ia naik ke atas mahligai itu dan melihat sebuah gendang tergantung. Gendang itu dibukanya dan dipukulnya. Tiba-tiba ia terdengar orang yang melarangnya memukul gendang itu. Lalu diambilnya pisau dan ditorehnya gendang itu, maka Puteri Ratna Sari pun keluarlah dari gendang itu. Puteri Ratna Sari menerangkan bahwa negerinya telah dikalahkan oleh Garuda. Itulah sebabnya ia ditaruh orangnya dalam gendang itu dengan suatu cembul. Di dalam cembul yang lain ialah perkakas dan dayang-dayangnya. Dengan segera Syah Peri mengeluarkan dayang-dayang itu. Tatkala Garuda itu datang menyerang negeri orang tua Puteri Ratna Sari, Garuda itu dibunuhnya. Maka Syah Peri pun menikah dengan Puteri Ratna Sari dan hidup bahagia di negeri itu.

Dengan sekuat tenaga Indera Bangsawan sampailah ke tempat seorang raksasa, yang memberi kesaktian, senjata dan buluh perindu kepadanya. Ia mengubah rupanya menjadi gembala. Dengan demikian ia berkenalan dengan putri Dewi Kemala Sari. Putri itu dipinang oleh sembilan orang anak raja. Yang sanggup membunuh buraksa yang meminta korban tiap tahunlah yang akan mendapat dia.

Maka Indera Bangsawan pun menyembahlah serta menceritakan perihal tuan putri Dewi Kemala Sari akan diambil buraksa dan halnya hendak menolong tuan putri itu. Kata neneknya (raksasa) itu, "Terlalu baik bicara cucuku ini!" Setelah itu maka dicitanyalah kudanya asal dari anak raja jin. Dengan seketika itu juga kuda itu pun terdirilah dengan selengkap pakaiannya. Maka Indera Bangsawan pun heranlah seraya mengucap syukur kepada Allah subhanahu wataala. Adapun kuda itu hijau warnanya. Maka kata kuda itu, "Mengapa tuanku memanggil akan hamba ini?"

Maka kata raksasa itu, "Engkau ini sudah aku berikan kepada cucuku ini."

Arkian maka kuda itu pun tunduk seperti laku orang menyembah. Maka kata raksasa, "Hai cucuku, ambillah kuda ini. jikalau sampai ke sana, maka tahan jerat ini pada mulut bejana itu. Maka ujung tali itu tambatkan ke leher kuda ini, karena buraksa itu akan datang minum air pada bejana itu."

Syahdan maka Indera Bangsawan menanggalkan sarung kesaktian itu lalu ia mengambil pedangnya. Arkian maka Indera Bangsawan pun bermohonlah kepada neneknya raksasa itu, seraya katanya, "Apa nama kuda ini?"

Maka kata raksasa itu, "Janggi Hijau Harjin namanya." Maka kata Indera Bangsawan, "Hai Janggi Harjin, marilah engkau kepadaku."

Maka kuda itu pun datanglah kepadanya. Setelah itu maka Indera Bangsawan pun naiklah ke atas kuda itu. Maka pedangnya yang berhulukan zamrud itu pun diperselendangnya sebelah kiri dan cemeti manikam di kanannya. Setelah sudah, maka digertakkannya kudanya itu. Dengan sesaat itu juga, maka ia pun sampailah ke tempat tuan putri itu. Maka dipermain-mainkannya kudanya itu di hadapan mahligai tuan putri itu. Maka dilihat oleh tuan putri orang muda mengendarai kuda hijau terlalu amat elok parasnya, serta sikapnya pun baik.

Maka kata tuan putri, "Hai orang muda, maukah tuan hamba lenyap serta hilang dengan hamba? Jika sekarang buraksa itu datang, tuan pun, tentu dimakannya."

Maka Indera Bangsawan pun berpantun, demikian bunyinya "Tali kuda hamba tambatkan, terbang sekawan burung merpati. Sedikit tidak hamba takutkan, karena tuan belaku mati."

Maka kata tuan putri, "Jikalau demikian baiklah tuan segera naik, janganlah tuan hamba di bawah mahligai ini."

Maka Indera Bangsawan pun turunlah dari atas kudanya hendak menjalankan perintah sang nenek, lalu menahan jerat pada mulut bejana itu; maka ujung tali itu pun diikatkannya pada leher kudanya, serta berpesan, "Hai Janggi Harjin, jikalau buraksa itu minum air, maka tarik olehmu jerat ini dan tendang olehmu akan dia!"

Setelah sudah ia berpesan itu, maka ia pun naiklah ke atas mahligai itu lalu duduk dekat tuan putri. Syahdan maka ditanya oleh tuan putri, "Siapa nama tuan hamba ini dan di mana negeri tuan hamba?"

Maka kata Indera Bangsawan, "Hamba ini tiada bemama dan tiada tahu akan bapak hamba, karena diam dalam hutan rimba belantara. Adapun sebabnya hamba ke mari ini karena hamba mendengar kabar anak raja sembilan orang hendak membunuh buraksa dan merebut tuan dari buraksa itu; maka hamba datang ke mari hendak melihat usaha anak raja itu."

Maka kata tuan putri, "Syukurlah jikalau tuan hendak mengasihi hamba. dan menurut hamba, akan anak raja-raja yang sembilan itu tiadalah dapat membunuh buraksa itu. Hanya pemuda Indera Bangsawanlah yang dapat membunuh akan buraksa itu."

Indera Bangsawan tidak mengatakan bahwa ialah yang disebut tuan putri itu. Maka kata Indera Bangsawan itu, "Siapakah yang bernama Indera Bangsawan itu?"

Maka kata tuan putri itu, "Adapun yang bernama Indera Bangsawan itu, putra raja Indera Bungsu dan cucu raja Kobat Syahrial ialah yang dapat membunuh buraksa itu."

Di dalam berkata-kata itu buraksa pun datanglah dengan gemuruh bunyinya. Maka tuan putri pun gemetarlah segala tulangnya, seraya katanya, "Hai orang muda, tolonglah hamba ini!"

Maka kata Indera Bangsawan itu, "Mintakan doa kepada Allah subhana wataala. Aduhai tuanku, manakah anak raja-raja yang sembilan orang itu, tiada datang mengambil tuan putri dari buraksa itu?"

Syahdan maka Indera Bangsawan itu pun berkata, "Jika lepas daripada bahaya buraksa itu, apa gerangan balas budi tuanku?" Maka kata tuan putri, "Ada juga balasnya!"

Maka di dalam berkata-kata itu, buraksa itu pun datanglah, berdiri di kaki tangga itu. Adapun buraksa itu, setelah dilihatnya air ada di dalam mulut bejana itu, maka ia pun minumlah serta dimasukkannya kepalanya ke dalam mulut bejana tempat jerat tertahan itu. Setelah dilihat oleh Janggi Harjin, maka ditariknyalah tali jerat itu hingga terjeratlah leher buraksa itu; maka buraksa pun hendak melepaskan dirinya, tiada boleh lagi. Setelah itu maka ditendanglah oleh kuda janggi itu kira-kira dua tiga kali. Maka Indera Bangsawan pun segera turun lalu diparangnya dengan pedangnya. Maka buraksa itu pun matilah. Maka Indera Bangsawan segera mengiris hidungnya yang tujuh dan matanya yang tujuh itu. Setelah itu maka dicocoknya seperti bantai tenggiling. Demikiahlah diperbuatnya oleh Indera Bangsawan.

Setelah itu lalu ia naik ke atas kudanya, sambil ia berkata, "Tinggallah tuan putri dengan selamat sempurnanya." Setelah itu maka dipacunya kudanya, sehingga dengan sesaat itu juga, ia pun gaiblah di padang itu. Syahdan maka tuan putri pun ternganga-ngangalah, seraya pikirnya, "Indera Bangsawan gerangan itu, maka dapat ia membunuh buraksa."

Setelah buraksa mati, datanglah anak raja-raja sembilan orang itu dengan gemetar.. Tetapi setelah dilihatnya buraksa itu sudah mati, maka ia pun datang berebut hendak mengerat hidungnya dan mengambil matanya. Setelah dilihatnya mata dan hidungnya itu tiada lagi, maka masing-masing pun mengerat telinganya, ada yang mengerat tangannya dan kakinya akan jadi tanda, lalu dibawanya kepada baginda.

Setelah sampai kepada baginda, maka mereka pun berlompat-lompat, sambil mengatakan, "Akulah yang membunuh buraksa itu." Seorang demi seorang demikian juga katanya. Maka titah baginda itu, "Hai anakku sekalian, janganlah engkau berbantah-bantah dan hendaklah bawa ke mari tandanya itu."

Maka masing-masing pun memberikan tanda buraksa itu. Maka dilihat oleh baginda tiada matanya dan tiada hidungnya ketujuhnyanya. Maka titah baginda, "Seorang pun tiada yang membunuh buraksa itu, karena ini bukan tanda yang kuminta!"

Maka anak raja-raja yang sembilan itu pun berdiam dirilah dengan malu-malu. Selang berapa lama, si Kembar Syah Peri dan Indera bangsawan yang sudah bertemu datang dengan membawa mata dan hidung Buraksa itu. Indera Bangsawan akhirnya menikahi tuan putri dan kembali ke kerajaan orang tuanya dengan membawa buluh perindu.

Sumber: goesprih.blogspot.com

Lampiran 22: Pekerjaan Siswa

Nama kelompok : Devi Permatasari
Khoirrotun Nisa
Pamunggun D.L
Rena Nurmalasari
Tulca melinda

1.) Ringkasan teks I:

Di sebuah kerajaan yang besar ada seorang raja yang mempunyai 2 orang putra. Tak lama kemudian Raja meninggal untuk selamanya. Maka hanya tinggal 2 orang putra begitu yg tinggal disana. Suatu hari Sultan syah Alam mengumpulkan rakyat, lalu berkata bahwa jangalah Sultan Baktiyar yg menjadi raja melainkan dirinya. Sultan Baktiyar mendengar akan berita tersebut, maka ia mengeringkan diri bersama istrinya.

Alasan: Karena teks tersebut sudah merupakan ringkasan yg sangat ringkas / inti dari cerita di atas.

2.) Ringkasan teks II:

Istrinya yang hamil hampir genap 9 bulanpun akhirnya melahirkan. Dia melahirkan seorang putra yang sangat baik, cerah wajahnya. Mereka menyambut dengan gembira. Sultan Baktiyar, sang ayah mengutus istrinya agar menyerahkan putra mereka kepada Allah SWT. Istrinya pun setuju. Lalu mereka membungkus sang anak dengan kain keemasan, diberi kalung dan permata, dengan doa. Setelah mencium sang anak mereka meninggalkan tempat itu pagi ke tempat dimana ditakdirkan Allah SWT.

● Alasan: Teks tersebut merupakan inti dari cerita teks II.

● Latar cerita: Kerajaan besar
Tema: Keadilan, Pengorbanan.

Alur: Maju.

Karakter:
* Sang Raja: Baik budi pekertinya, bijaksana.
* Sultan Baktiyar (putra I): Penuh pengorbanan, sayang kepada sang anak ^{taat} ~~taat~~ pd Allah Swt.
* Sultan Syah Alam (putra II): Iri hati.
* Istri Sultan Baktiyar: Setia pada suami, taat pada Allah SWT.

Nilai: Nilai Ketuhanan, Nilai Moral, Nilai Kebesamaan. ? 2

6

Nama Kelompok : • Anis Maulana (3) 언니 사랑해
 • Novalia Putri I (19) 리아 세푸루하 비하에 :D
 • Rosyana P (28) 로시
 • Yuesha Amelda M.J (32) 미셀다 셉나타!! ㄹ

① *Dikergjaan besar ada Seorang Raja yang mempunyai dua anak laki-laki.
 *Suatu hari Raja meninggal kemudian para menteri dan rakyat memutuskan bahwa anak Pertama disuruh menjadi Raja, tetapi adiknya iri kemudian kakaknya mengalah dan memutuskan pergi dengan permaisuri.

Alasan: Menurut kami Itulah inti cerita dr Hikayat Bakhtiar

② *Permaisuri Sultan Bakhtiar hamil delapan bulan lalu melahirkan disuatu tempat. *Anaknya seorang laki-laki yang amat baik dan bilang Bemilang.
 *Kemudian Baginda menyuruh permaisuri untuk meninggalkan anaknya di tempat itu. *Akhirnya Baginda dan permaisuri pergi meninggalkan anaknya dan melanjutkan perjalanan kemana ditakdirkan Allah swt.

Alasan : Menurut kami Itulah inti Cerita dari Hikayat Bakhtiar

○ Latar Tempat : Istana, Hutan, Padang dan Suatu tempat
 waktu : Pagi, Siang
 Suasana : Sedih :(

○ Tema : " Ketekhlasan dan ketabahan Bakhtiar "
 Amanat : Jagalah hubungan baik antar sesama

○ Alur : Maju

○ Karakter : • Baginda Bakhtiar : Sabar, tabah, Baik
 • Adik Baginda : Iri, Dengki
 • Raja : -
 • Permaisuri : Sabar, tabah

○ Nilai - Nilai : • Ketabahan dan ketekhlasan Bakhtiar dalam menghadapi cobaan
 • Selalu ingat kepada Allah swt

Nilai Religius

Nilai ...

Nilai ...

Nilai ...

7

<input type="checkbox"/>	Kelompok :
<input type="checkbox"/>	- Banis Eka Ariyanto (5)
<input type="checkbox"/>	- Nur Sopi (20)
<input type="checkbox"/>	- M. Alfian . w . S (15)
<input type="checkbox"/>	- Lutfian . S. (14)
<input type="checkbox"/>	- Nurma . Rafiana . (21)
<input type="checkbox"/>	- Diky Angas : protama (8)
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	1. Selang beberapa hari galuh ajeng mendapatkan
<input type="checkbox"/>	Kabar Galuh Candra Kirana sudah bertunangan
<input type="checkbox"/>	dengan raden Inu . Galuh Ajeng pun semakin hari
<input type="checkbox"/>	semakin bertambah akan sakit hatinya . Kepada
<input type="checkbox"/>	Galuh Candra Kirana .
<input type="checkbox"/>	Alasanya :
<input type="checkbox"/>	↳ Karena peristiwa pada teks pertama menggambarkan
<input type="checkbox"/>	peristiwa tentang persoalan hati yang kecewa / sakit
<input type="checkbox"/>	hati Karena Merasa dihinati .
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	2. Paduka liku menyuruh mentrinya untuk mencari
<input type="checkbox"/>	dukun yang sakti . lalu menteri keragaan diberi
<input type="checkbox"/>	sebuah harta dan benda yang diinginkannya . lalu
<input type="checkbox"/>	berangkatlah seorang menteri itu untuk melaksanakan
<input type="checkbox"/>	perintahnya . Dukun yang sakti itu memberikan
<input type="checkbox"/>	sesuatu untuk membuat sang raja takluc untuk
<input type="checkbox"/>	kepada paduka liku . Sang ratu pun meninggal karena
<input type="checkbox"/>	racun yang terdapat pada tapak yang diberikan
<input type="checkbox"/>	pada paduka liku .
<input type="checkbox"/>	Alasanya :
<input type="checkbox"/>	↳ Konflik utamanya terdapat di bagian kedua
<input type="checkbox"/>	teks Cerita ini .
<input checked="" type="checkbox"/>	Keirian dan Kedengkian paduka liku
<input type="checkbox"/>	dan Galuh Ajeng . (Tema)

KIKY

TM & © Warner Bros. Entertainment Inc.
(s09)



- * Latar
- ↳ Istana Sentris.
- * alur → maju
- * - Galuh Candra Kirana
- ↳ lemah lembut.
- Galuh Ajeng → Raja?
- ↳ irihati,
- Paduka Leku
- ↳ irihati
- * amanat → Kita diminta untuk tidak iri hati
- * Jangan iri kepada orang lain.
(Nilai - Nilai Kemanusiaan).
- Perbuatan musyrik dilarang agama
(Nilai Agama)

7



Nama : Anis Maulana (3)
 Novalia Putri (19)
 Rosyana P (29)
 Yuesha Amelda (32)

X B

✧ Tahap 1

Syah Peri dan Indera Bangsawan mencari buluh perindu. mereka bercerai karena hujan deras. Syah Peri akhirnya sampai ke suatu taman dan bertemu Puteri Ratna sari. Puteri tersebut mengatakan bahwa negerinya dikalahkan garuda sehingga ia ditaruh orang tuanya di dalam gendang untuk bersambung. - Tatkala garuda datang menyerang negeri orang tua Puteri Ratna sari. Syah Peri berhasil membunuh garuda itu. Syah Peri akhirnya menikahi Puteri Ratna sari.

Alasan ⇒ teks tersebut adalah inti cerita yang berisi peristiwa penting / pokok cerita dari tahap 1

✧ Tahap 2

Indera Bangsawan diberi kesaktian, senjata, dan buluh perindu oleh raksasa. Indera Bangsawan ingin menolong Dewi Kemala sari yang ditawan sang Buraksa. Indera Bangsawan berhasil membunuh Buraksa kemudian mengiris hidung dan matanya yang tujuh. setelah itu, datanglah kesembilan anak raja yang ingin membunuh Buraksa. tapi Buraksa sudah mati, mereka pun mengerat tangan dan kaki Buraksa sebagai tanda yang akan diserahkan kepada raja. Tanda itu diserahkan, tapi raja menolak. Syah Peri dan Indera Bangsawan yang sudah bertemu lagi, membawa mata dan hidung Buraksa dan diserahkan ke raja. Indera Bangsawan akhirnya menikahi tuan Puteri dan kembali ke orang tuanya dengan membawa buluh perindu.

Alasan ⇒ teks tersebut merupakan inti yang terdapat pada teks selanjutnya

○ alur : Maju

latar tempat : Taman, Kergjaan, tempat seorang Raksasa

latar waktu : Ketika hujan deras / lebat

latar suasana : Menegangkan, Mengharukan, Menyenangkan

○ tokoh dan karakter : • Syah Peri → Baik hati

• Indera bangsawan → pemberani

• Putri Patra Sari → Baik hati

• Putri kemala Sari → Penakut

• Nenek Raksasa → Baik hati

• Buraksa → Jahat

○ Tema yang sesuai dg hikayat Indera Bangsawan Membunuh Buraksa :

"Keberanian dan tekad kuat dalam usaha"

- amanat " Kita sebaiknya selalu kerja keras dalam setiap usaha"

○ Nilai Religius yang dpt dipetik dari petualangan Indera Bangsawan dalam menyelamatkan sang putri

" Selalu ingat dan menyerahkan segalanya kepada yang kuasa"

○ Nilai moral yang dpt dipetik dari Hikayat Indera Bangsawan Membunuh Buraksa :

" Usaha dengan dibekali niat dan tekad yang kuat akan menghasilkan sesuatu yang memuaskan"

- nilai yang la

8

Lampiran 23 : Dokumentasi Penelitian

Pretest Kelompok Kontrol



***Pretest* Kelompok Eksperimen**

Pembelajaran Kelas Kontrol



Siswa membaca teks hikayat



Siswa membuat ringkasan dan mengidentifikasi tema, latar, alur, tokoh, amanat dan mencari nilai-nilai yang terkandung dalam bacaan



Salah satu kelompok membacakan hasil kerjanya, selanjutnya guru dan siswa membahas pekerjaan siswa bersama-sama

Perlakuan Kelas Eksperimen



Siswa membaca teks hikayat dan mencari kalimat-kalimat penting



Salah satu siswa membacakan hasil kerjanya dalam kelompok



Siswa membuat ringkasan menggunakan kata-kata sendiri berdasarkan kalimat-kalimat penting yang dipilih



Posttest Kelompok Kontrol



Posttest Kelompok Eksperimen

Lampiran 24 : Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS BAHASA DAN SENI <small>Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207 http://www.fbs.uny.ac.id/</small>
FRM/FBS/33-01 10 Jan 2011	
25 Maret 2013	
Nomor	: 0302e/UN.34.12/DT/III/2013
Lampiran	: 1 Berkas Proposal
Hal	: Permohonan Izin Penelitian
<p>Kepada Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan Sekretariat Daerah Provinsi DIY Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213</p>	
<p>Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan Penelitian untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :</p> <p><i>Keefektifan Strategi Linguistic Roulette dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Prosa pada Siswa Kelas X MAN Godean</i></p>	
<p>Mahasiswa dimaksud adalah :</p>	
Nama	: ARIF BUDIANTO
NIM	: 09201244070
Jurusan/ Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan	: Maret - Mei 2013
Lokasi Penelitian	: MAN Godean
<p>Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.</p> <p>Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.</p>	
<p>a.n. Dekan Kasubag Pendidikan FBS,  Indun Probo Urani, S.E. NIP. 19570704 199312 2 001</p>	



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/2586/V/3/2013

Membaca Surat : Kasubbag Pendidikan FBS UNY
Tanggal : 25 Maret 2013
Nomor : 0302e/UN.34.12/DT/III/2013
Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : ARIF BUDIANTO NIP/NIM : 09201244070
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA
Judul : KEEFEKTIFAN STRATEGI LINGUISTIC ROULETTE DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN KARYA PROSA PADA SISWA KELAS X MAN GODEAN
Lokasi : MAN GODEAN Kota/Kab. SLEMAN
Waktu : 25 Maret 2013 s/d 25 Juni 2013

Dengan Ketentuan

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 25 Maret 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

- Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
- Bupati Sleman, cq Bappeda
- Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
- Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY
- Yang Bersangkutan

Andri Susilowati, SH
NIP. 195801201985032003



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
 Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
 Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1019 / 2013

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
 Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta
 Nomor : 070/2586/V/3/2013
 Hal : Izin Penelitian
 Tanggal : 25 Maret 2013

MENGIZINKAN :

Kepada :
 Nama : ARIF BUDIANTO
 No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09201244070
 Program/Tingkat : S1
 Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
 Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta 55281
 Alamat Rumah : Ngemplak RT 18 RW 25 Kembang, Nanggulan, Kulon Progo
 No. Telp / HP : 0856 4311 8479
 Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**KEFEKTIFAN STRATEGI LINGUISTIC ROULETTE DALAM
 PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN KARYA PROSA PADA SISWA
 KELAS X MAN GODEAN**
 Lokasi : MAN Godean
 Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 25 Maret 2013 s/d 25 Juni 2013

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 27 Maret 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



Dra. SUCI LIRANI SINURAYA, M.Si, M.M

Perbina, W/a

NIP 19630112 198903 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sleman
5. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
6. Camat Godean
7. Kepala MAN Godean
8. Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY.
9. Yang Bersangkutan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 03161/UN.34.12/DT/III/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

1 April 2013

Kepada Yth.
Kepala MAN Godean

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :


Keefektifan Strategi Linguistic Roulette dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Prosa pada Siswa Kelas X MAN Godean

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ARIF BUDIANTO
NIM : 09201244070
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : April - Mei 2013
Lokasi Penelitian : MAN Godean

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP.19670704 199312 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI GODEAN SLEMAN
 Nomor Statistik Madrasah : 131134040008, Terakreditasi : A
 Jalan Pramuka Sidoarum Godean Sleman Yogyakarta 55564 ☎ (0274) 798391
 Email: mangodeanslman@gmail.com dan mangodeansleman@kemenag.go.id
 Website : www.man-godean.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor: Ma.12.08/TL.00/610/2013

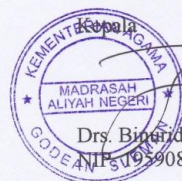
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Godean Kabupaten Sleman menerangkan bahwa :

Nama : Arif Budianto
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 NIM : 09201244070
 Judul Penelitian : “Keefektifan Strategi Linguistic Roulette dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Prosa pada Siswa Kelas X MAN Godean “

Sesuai surat dari UNY Fakultas Bahasa dan Seni. Hal Permohonan Ijin Penelitian, bahwa yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Godean Kabupaten Sleman Bulan April - Mei 2013.

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 02 Oktober 2013


 Drs. Bismillah
 NIP. 195908051992031002